Buku Guru

# Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

SMP

KELAS

IX

***Disklaimer:*** *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

*Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi -- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
viii, 192 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas IX
ISBN 978-602-282-310-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-313-1 (jilid 3)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Hartono Hutomo, Js. Sugiandi Surya Atmaja

Penelaah : Js. Maria Engeline Santoso, Xs. Oesman Arief, dan Uung Sendana

Pe*review* : Js. Tan Minggayani

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-017-8)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Arial, 11 pt.

# Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta dapat mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keberagamaan, tapi juga mengasah "keterampilan beragama" dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan sang Pencipta dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, intelektual, dan kreativitas dan lain-lain.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Agama Khonghucu antara lain dikenal dengan ***Wu Chang*** (lima sifat kebajikan), ***Wu Lun*** (lima hubungan sosial), dan ***Ba De*** (delapan kebajikan). Mengenai cinta kasih, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan dimanapun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, "Hormat, lapang hati, dapat dipercaya, cekatan, dan bermurah hati". Bila kamu berlaku hormat, niscaya tidak terhina, bila kamu lapang hati, niscaya mendapat simpati umum, yang dapat dipercaya, niscaya mendapat kepercayaan, yang cekatan, niscaya berhasil pekerjaannya, dan bila yang bermurah hati, niscaya diturut perintahnya." (Lunyu XVIII:6)

*Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX* ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian. Dalam artian, bahwa buku ini bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Tim Penulis

# Daftar Isi

**Bab VII Menjadi Warga Masyarakat**

# Bagian 1

## Penjelasan Umum

# Bab I

## Pendahuluan

### A. Hakikat Pendidikan

Esensi pendidikan adalah mengasah kualitas moral untuk mendewasakan melalui kegiatan mengajar. Bila mengajar tanpa mendewasakan atau mendewasakan tanpa mengajar, menyalahi esensi tentang pendidikan itu sendiri. Kitab *Liji* menjelaskan pendidikan menggunakan ilustrasi "membimbing berjalan dan bukan menyeret," artinya memunculkan kemampuan dalam diri dan menjadikannya mandiri. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dan dilakukan dengan wajar; membukakan jalan lalu mengarahkan, memberi penguatan namun tidak mendikte.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa "Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun." Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan kesungguhan para guru. Dalam *Liji* ditegaskan, "Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan Orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan guru. Dalam *Sanzi Jing* (Kitab Tiga Aksara) ditegaskan bahwa, "Merawat tetapi tidak mendidik; itu kesalahan orang tua. Mendidik tidak disiplin (serius); itu kelalaian (malas) Guru."

Pendidikan yang dilakukan karena kekuasaan dan peraturan-peraturan semata, tidak menumbuhkan kesadaran (ketulusan) dalam mengikuti pendidikan. Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka pendidikan yang baik menjadikan orang tetap baik dan mampu bertahan pada kodrat alaminya bukan karena terpaksa atau dipaksa.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah "Memanusiakan manusia." Dengan kata lain "Belajar menjadi manusia" sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*Junzi*).

### B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia *Junzi* yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Keberhasilan pendidikan dilihat dari pengamalan ajaran agamanya, bukan pengetahuan semata. Tahu tetapi tidak menjalankan, sama dengan tidak tahu. Maka sudah

sewajarnya aspek perilaku *Junzi* menjadi porsi utama pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang berpendidikan adalah seseorang yang bermoral. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak bermoral tidak dapat disebut *Junzi*, inilah standar mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *Ren* (仁); kemampuan memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝); kemampuan mengendalikan emosi; memiliki ketulusan hati dan keikhlasan, serta pelaksanaan kebajikan dalam keseharian, sehingga pembinaan moral berkembang dari hari ke hari.

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama menerima pendidikan. Nabi *Kongzi* menegaskan hal ini dalam sabdanya, bahwa pendidikan tidak mengenal perbedaan **"ada pendidikan tiada perbedaan" (*no discrimination in education*) dan "pendidikan untuk semua" (*education for all*).** (lunyu XV: 39). Nabi *Kongzi* orang pertama yang mendobrak tradisi pendidikan hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan menjadi pendidikan untuk semua lapisan masyarakat dan mempunyai kepercayaan terhadap pendidikan untuk membangun manusia.

## C. Pentingnya Pendidikan

Pendidikan itu penting, karena melalui pendidikan budaya dan peradaban manusia dapat disempurnakan. Tersurat di dalam *Liji* XVI: 1, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (*Liji* XVI: 1).

Zaman terus berubah, dan untuk mengantisipasi perubahan diperlukan semangat senantiasa belajar menjadi lebih baik. Apa yang baik hari ini, belum tentu menjadi baik di zaman berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sangat penting dalam mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak sebagai landasan perubahan ke arah yang lebih baik.

## D. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami benar akan pentingnya pendidikan untuk mengubah masyarakat dan menyempurnakan adat istiadatnya, tugas (kita) selanjutnya adalah bagaimana menyediakan Pendidikan yang Baik. Jika pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia sarana pendidikan yang baik sama artinya tidak mementingkan sesuatu yang penting. Oleh karenanya, para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu bisa terselenggara.

Di dalam kitab *Liji* dijelaskan "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

> "Hukum di dalam *Daxue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Si Xing*)."
>
> Ada enam hal yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei)*." yaitu:
>
> "Setelah permasalahan timbul baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, dan itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit, dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu)*. Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*).

## E. Guru yang Baik

### 1. Pengabdian dan Totalitas

Pendidikan tentu terkait erat dengan pendidik (guru). Guru adalah ujung tombak pendidikan. Pendidikan yang baik memerlukan guru baik untuk menjalankannya. Seseorang yang terpanggil menjadi guru akan mendidik muridnya dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka ia akan mampu menginspirasi banyak pelajar. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi muridnya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan mengarahkan mereka

dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan yang sukses dan bermakna.

Dengan segala totalitas, kecintaan, dan dedikasi guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa para pelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

Mengajar tidak sekadar masuk kelas, bertemu dengan murid, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu. Kalau hanya sebatas itu, semua orang dapat melakukannya. Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekadar transfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Dalam mengajar, hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan, dan karakter-karakter unggul lain di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keikhlasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tuhan.

### 2. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu pelajar menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar bersama kita, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar itu akan efektif dan menggairahkan apabila kita menyatukan hati dan jiwa dengan pelajar kita, akan tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, karena kita berada di sisi yang sama. Kita memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka dapat kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Guru harus tahu bagaimana membuat murid berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan *all out* suatu naluri yang dimiliki manusia sejak lahir. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Tampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar.

### 3. Menyambung Cita

> "Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita/*Ji Zhi*" (*Liji* XVI:15).

Keberhasilan pendidikan bertujuan untuk menyambung cita. Seorang guru musik berharap muridnya mampu bermain musik dengan baik. Seorang guru agama berharap muridnya mampu menjadi seorang *Junzi*.

Untuk menyambung cita, murid-murid perlu mengetahui tujuan dan manfaat yang dipelajarinya. Jangan terjebak dalam penjelasan yang terlalu meluas dan tidak perlu mengada-adakan sesuatu yang tidak ada hanya untuk memberikan kesan. Sederhana tapi mencapai sasaran merupakan cara efektif dalam mendidik.

### 4. Meragamkan Cara

> `"Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, **dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya**. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, **memilih guru harus hati-hati**. Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya memaksudkan hal itu." (*Liji* XVI:16).

> "Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru." (*Lunyu* II:11).

Peran guru sangat penting, bahkan sejarah suci keempat dinasti berkembang karena jasa guru. Seorang guru yang baik dapat meragamkan cara mengasuh peserta didiknya berdasarkan kelebihan dan kekurangan peserta didiknya. Kemampuan menangkap setiap peserta didik tidaklah sama. Bakat dari setiap peserta didik juga tidak sama. Guru yang baik mampu meragamkan cara mengasuh untuk mengembangkan potensi peserta didiknya sesuai keunikan mereka. Bila mampu menjadi guru yang baik, barulah dapat menjadi seorang pemimpin.

### 5. Lima Cara Mengajar

"Seorang *Junzi* mempunyai 5 macam cara mengajar:

a. Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan.
b. Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya.
c. Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat peserta didik\
d. Ada kalanya ia tanya jawab/diskusi.
e. Ada kalanya ia memotivasi peserta didik itu sendiri" (Mengzi VII A:40).

Tahap pertama adalah peserta didik menerima pengetahuan. Dalam menerima pengetahuan perlu memperhatikan kondisi yang kondusif sehingga proses transfer pengetahuan berjalan baik. Ini seperti menanam padi di saat musim hujan.

Tahap kedua, belajar akan menjadi mudah ketika mempunyai sikap mental yang benar. Diperlukan semangat untuk belajar dan diulang, kesabaran, ketelitian, hati kosong, keingintahuan, kegembiraan dalam belajar dan sebagainya. Oleh karena itu perlu dikembangkan kebajikan peserta didik.

Tahap ketiga, kita mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik tidaklah sama. Hal ini sangat tergantung dari bakat atau kelebihan dari setiap peserta didik. Seorang guru yang baik dapat mengenali bakat peserta didiknya dan mengasah bakat peserta didiknya agar berkembang.

Tahap keempat, untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik, seorang guru melakukan tanya jawab/diskusi. Tahap kelima, mendorong peserta didiknya membuat suatu karya sebagai aktualisasi pengetahuan dan pembelajaran yang diperolehnya.

### 6. Kesungguhan

Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. Zigong bersanjak, *"Betapa indah bunga Tangdi. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Mendengar itu nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh". (Lunyu IX:31).*

Di dalam Kanggao tertulis, *"Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu, belajar merawat bayi baru boleh menikah. (Daxue IX: 2.)*.

Zi Zhang berkata, *"Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh- sungguh; ia ada, tidak menambah, dan tidak adapun tidak mengurangi." (Lunyu XIX:2).*
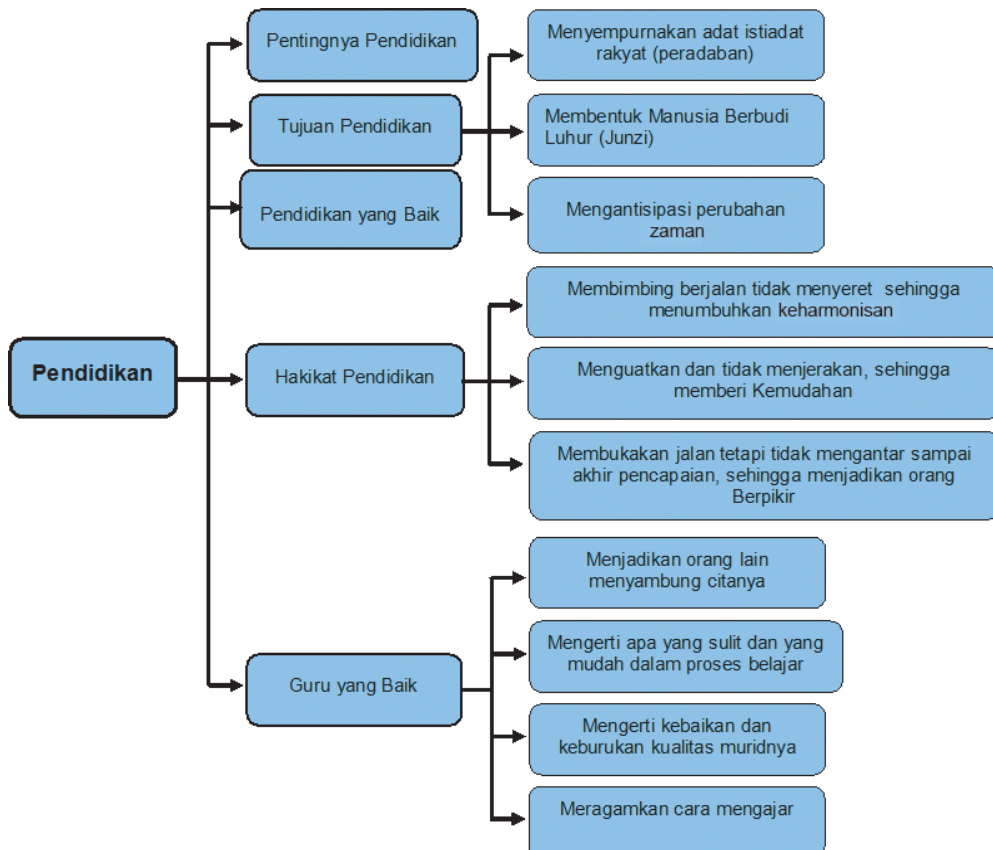
Gambar 1.1 Konsep Pendidikan dalam Agama Khonghucu

# Bab II

## Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

### A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut.

#### 1. Mencari tahu, bukan diberi tahu

Nabi Kongzi bersabda, *"Kepada yang sudah diberi tahu tentang satu sudut, tetapi tidak mau berusaha mengetahui ketiga sudut yang lain, tidak perlu diberitahu lebih lanjut." (Lunyu VII:8)*.

> "Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila peserta didik tidak mampu bertanya, guru wajib memberi motivasi agar peserta didik dapat mengajukan pertanyaan.

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

> "Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca *tablet* (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak memperhatikan apa yang telah dihayati; ia menyuruh tidak dengan cara yang tulus, dan mengajar tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?" (*Liji XVI:10*).

Meskipun prinsip dalam pembelajaran ini seorang peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu namun peran guru untuk mengarahkan peserta didik mencari tahu apa yang tidak diketahui sangat dibutuhkan.

2. **Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*).**

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat bahan ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. **Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan peserta didik, bukan apa yang dilakukan guru**

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti." (Nabi Kongzi). Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah "apa yang akan dilakukan peserta didik, bukan apa yang akan dilakukan guru."

4. **Pembelajaran terpadu bukan parsial**

*"Orang Zaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan mengidentifikasi jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dapat dipahami bagaimana memakainya." (Liji XVI:21).*

5. **Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan**

Ki Hajar Dewantara, "*Ing ngarso sung tulodo*, *ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*."

Sebagaima telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan "… *Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret*; di tengah, "*Ia menguatkan dan tidak menjerakan*; Di belakang, "*Ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian*. Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan **menjadikan orang berpikir**, itu pendidikan yang baik."

6. **Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)**

7. **Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas**

*Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki" (Lunyu VII: 22).*

"Di dalam kesusilaan (*Li*) kudengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suri tauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

*"Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (Zi Qiang). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi Yue bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (Shujing IV:VIII.C.5) Ini kiranya memaksudkan hal itu" (Liji XVI: 3).*

## 8. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

## 9. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

## 10. Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat "*long life education*."

## 11. Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama, dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

## 12. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif.

## 13. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

## B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

### 1. Kriteria Pendekatan Saintifik

a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

### 2. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *ZhongYong XIX.19, "Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; Jelas-jelas menguraikannya dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."*

Banyak-banyaklah belajar ⟹ Mengamati

Pandai-pandailah bertanya ⟹ Menanya

Hati-hatilah memikirkannya ⇨ Menalar/mengasosiasi

Jelas-jelaslah menguraikannya ⇨ Eksplorasi/mengomunikasikan

Sungguh-sungguhlah melaksanakannya ⇨ Mencipta

### 3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

| Kegiatan Siswa | Kegiatan Pembelajaran |
|---|---|
| *Observing* dan *Describing* (Mengamati dan Mendeskripsikan) | 1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema<br>2. Menugaskan peserta didik untuk melakukan (*Doing*) dan mengamati (*Observing*) |
| *Questioning* dan *Analysing* (Mempertanyakan dan Menganalisis) | 1. Memotivasi peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis |
| *Exploring* (Menggali Informasi) | 1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali<br>2. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan<br>3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut.<br>4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan |
| *Showing* dan *Telling* (Menyampaikan Hasil) | 1. Menjamin setiap informasi peserta didik untuk berbagi<br>2. Menciptakan suasana semarak (mengundang Orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dan lain lain.)<br>3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll. |
| *Reflecting* (Melakukan Refleksi) | Meminta peserta didik untuk:<br>(a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan. |

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

### 4. Menyediakan Media Belajar yang Relevan

### 5. Menyediakan Bahan Bacaan/Sumber Informasi

a. Sediakan narasumber (atau menugaskan siswa mencari)
b. Ajak peserta didik merancang percobaan dan melakukannya
c. Ajak peserta didik berpikir kritis, dan analitis

### 6. Mendorong Peserta Didik untuk Melakukan Pengamatan dengan:

a. Menghitung
b. Mengukur
c. Membandingkan

### 7. Membantu Peserta Didik Agar Mampu Menuliskan/Mendeskripsikan Hasil Pengamatannya:

a. Melukiskan/Meniru/Trace
b. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar
c. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu)

### 8. Mempersiapkan Diri Peserta Didik.

a. Dorong peserta didik untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka.
b. Bantu peserta didik mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimat intinya).
c. Tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).

### 9. Memfasilitasi Penyampaian Hasil.

### 10. Melakukan Refleksi.

a. Ajak peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
b. Ajak peserta didik untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri).
c. Ajak peserta didik untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

# Bab III

## Desain Dasar Pembelajaran

### A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembahasan mengenai rangcangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan Standar isi.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang sasaran **pembelajaran yang harus dicapai**.
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

### B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

## C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMP 40 menit.
2. Bahan Ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dan lain-lain) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
3. Pengelolaan Kelas meliputi:
    - Memberikan penjelasan tentang silabus.
    - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
    - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
    - Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas, dan mudah dimengerti.
    - Berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
    - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
    - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
    - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
4. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

### Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang harus disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan.

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

### Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/ atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

**(1) Sikap**

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

**(2) Pengetahuan**

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

**(3) Keterampilan**

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

(1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
(2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
(3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
(4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

# Bab IV

## Model-Model Pembelajaran

Uraian dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di antaranya sebagai berikut.

### A. Kooperatif (CL, *Cooperative Learning)*

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak dapat lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut take and give knowledge and skill secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri atas 4–5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi tata cara menata peralatan dan perlengkapan sembahyang di altar sesuai skema yang ada.

### B. *Field Trip*

Peserta didik diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/ tempat suci (kelenteng/miao/litang)

## C. Ibadah Bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku Junzi, Aspek Kitab Suci, peserta didik ibadah bersama di Litang. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

## D. Kontekstual (CTL, *Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga dapat dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian otentik selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

## E. Pembelajaran Langsung (DL, *Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi). Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

## F. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL, *Problem Based Learning*)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku Junzi, dimana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku Junzi.

## G. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalah yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifkasi, mengeksplorasi,menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, dimana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan

## H. *Problem Posing*

Bentuk lain dari *problem solving* adalah problem posing, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternative, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, dimana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

## I. *Probing-Prompting*

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, peserta didik mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia dapat dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian lama-lama akan terbiasa. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

## J. Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (*empiric*), dan diakhiri dengan aplikasi (*aduktif*). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

## K. *Reciprocal Learning*

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

## L. Savi (*Somatic Auditory Visualization Intellectualy*)

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melaluui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectualy* yang bermakna bahawa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*thinking*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

# Bab V

## Media dan Sumber Belajar

### A. Media Pembelajaran

#### Klasifikasi Media Pembelajaran

Penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 1976 dalam Kumaat (2007) berikut ini.

| NO | KELOMPOK MEDIA | MEDIA INSTRUKSIONAL |
|---|---|---|
| 1. | Audio | • pita audio (rol atau kaset)<br>• piringan audio<br>• radio (rekaman siaran) |
| 2. | Cetak | • buku teks terprogram<br>• buku pegangan/manual<br>• buku tugas |
| 3. | Audio-Cetak | • buku latihan dilengkapi kaset<br>• gambar/poster (dilengkapi audio) |
| 4. | Proyek Visual Diam | • film bingkai (*slide*)<br>• film rangkai (berisi pesan verbal) |
| 5. | Proyek Visual Diam dengan Audio | • film bingkai (*slide*) suara<br>• film rangkai suara |
| 6. | Visual Grerak | • film bisu dengan judul (*caption*) |
| 7. | Visual Gerak dengan Audio | • film suara<br>• video/vcd/dvd |
| 8. | Benda | • benda nyata<br>• model tiruan (*mock up*) |
| 9. | Komputer | • media berbasis komputer; CAI (*Computer Assisted Instructional*) & CMI (*Computer Managed Instructional*) |

## B. Sumber Belajar

Dalam kurikulum 2013, guru bukan menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari sumber-sumber belajarnya.

Sumber-sumber belajar peserta didik antara lain:

1. **Narasumber ahli**
   Narasumber ahli adalah orang-orang yang menggeluti bidang keahliannya. Ketika belajar sebuah tema, peserta didik diharapkan dapat mencari narasumber ahli sebagai salah satu sumber belajarnya.

2. **Kawan belajar**
   Kawan belajar dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Dengan belajar secara berkelompok, peserta didik dapat saling belajar pengetahuan maupun pengalaman dari peserta didik lainnya. Kawan belajar dapat memperkaya sudut pandang atau wawasan peserta didik.

3. **Internet**
   Saat ini informasi sangat berlimpah tersedia di internet. Berbagai informasi tersedia, hanya kemampuan mencari, memilah dan memilih informasi tersebut yang perlu dilatih dan dibiasakan oleh peserta didik.

4. **Media cetak dan elektronik**
   Buku, majalah, radio, televisi dapat menjadi sumber belajar peserta didik. Banyak informasi dari media cetak dan elektronik yang dapat dimanfaatkan peserta didik memperkaya pengetahuan dan pemahaman pelajarannya.

# Bab VI

## Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar

### A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

#### 1. Standar Kompetensi Lulusan Domain Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

#### 2. Standar Kompetensi Lulusan Domain Keterampilan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.

#### 3. Standar Kompetensi Lulusan Domain Pengetahuan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

### B. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam

berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak nyata.
4. Mencoba mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi inti (KI) pertama, Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

Kompetensi inti (KI) kedua, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi/gotong royong), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

Kompetensi inti (KI) ketiga, Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

Kompetensi inti (KI) keempat, kemampuan mencoba, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Kematangan dan kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relatif lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan psikomotorik.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain ‘belajar tidak merasa lelah.
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerjasama.
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.

## C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Kompetensi dasar untuk kelas IX meliputi:

1.1 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada Orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tian.

2.1 Menghayati Pembinaan Diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia.
2.2 Mengamalkan perilaku Bakti (*Xiao*) kepada Tian, kepada Orang tua, dan kepada alam.
2.3 Mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan bakti kepada Orang tua dan cinta kepada lingkungan.
2.4 Menunjukan sikap hidup harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia.
2.5 Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran dengan penganut agama lain.

3.1 Menyebutkan tahapan dan proses pembinaan diri
3.2 Menjelaskan arti kata Xiao berdasarkan karakter huruf
3.3 Menjelaskan tingkatan Rohaniwan agama Khonghucu
3.4 Menjelaskan tugas dan kewajiban seorang rohaniwan
3.5 Menjelaskan arti Dao berdasarkan karakter huruf
3.6 Menjelaskan arti Dao berdasarkan pemahaman iman
3.7 Mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan upacara Liyuan umat, dan pemberkatan pernikahan
3.8 Menjelaskan macam-macam, maksud dan tujuan upacara Liyuan (pemberkatan)
3.9 Menjelaskan tentang kebebasan beragama di Indonesia
4.1 Menyanyikan lagu-lagu berkaitan dengan perilaku bakti kepada Orang tua dan cinta kepada lingkungan
4.2 Menyanyikan lagu-lagu berkaitan dengan upacara Liyuan peneguhan iman, dan pemberkatan pernikahan
4.3 Mempraktikkan upacara Liyuan Peneguhan Iman

# Bab VII

## Standar Penilaian

### A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

**Penilaian berfungsi sebagai berikut.**

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dan sebagai alat *diagnosis* yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti *remedial* atau *pengayaan*.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

### B. Prinsip-Prinsip Penilaian

#### 1. Valid dan Reliabel

***Validitas***

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam

mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk indikator "*mempraktikkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan.*" maka penilaian akan valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

***Reliabilitas***

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya, pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

### 2. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

### 3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

### 4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

### 5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

## C. Penilaian Autentik

### 1. Definisi

a. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
b. istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
c. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
d. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.

e. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

## 2. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

a. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

b. Penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, mengasosiasi, mencoba, mengomunikasikan, dan lain-lain.

c. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

d. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembejajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

e. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar–salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.

f. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.

g. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.

h. Dalam penilaian autentik, seringkali keterlibatan peserta didik sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

i. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

j. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

k. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.

l. Penilaian autentik merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

m. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
n. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
o. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
p. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

### 3. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik

a. Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula.
b. Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
c. Penilaian autentik terdiri atas berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
d. Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
e. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
f. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
g. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.

h. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas.
i. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

### 4. Pembelajaran Autentik dan Guru Autentik

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu.

a. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
b. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
c. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
d. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

### 5. Proses Penilaian yang Mendukung Kreativitas

Sharp, C. 2004. *Developing young children's creativity: what can we learn from research?* Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yang nyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja. memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian, memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ ekspresif

## D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. **Komponen**

**afektif** adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. **Komponen kognitif** adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun **komponen konatif** adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

## 1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

### *Observasi perilaku*

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh isi Buku Catatan Harian

| No. | Hari/Tanggal | Nama peserta didik | Kejadian |
|---|---|---|---|
| | | | |

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul

dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktik

| No. | Nama | Perilaku | | | | Nilai | Ket. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Bekerja sama | Berini-siatif | Penuh Perhatian | Bekerja sistematis | | |
| 1. | ........ | | | | | | |
| 2. | ........ | | | | | | |
| 3. | ........ | | | | | | |

*Catatan*:

a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

   1 = sangat kurang
   
   2 = kurang
   
   3 = sedang
   
   4 = baik
   
   5 = amat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.

c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut

   Nilai 18–20 berarti amat baik
   
   Nilai 14–17 berarti baik
   
   Nilai 10–13 berarti sedang
   
   Nilai 6–9 berarti kurang
   
   Nilai 0–5 berarti sangat kurang

***Pertanyaan Langsung***

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

## 2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas, antara lain:

a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
b. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
b. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
c. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
d. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
e. Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
f. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

### 3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antarteman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

### 4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menngunakan jurnal belajar peserta didik (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

### 5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut.

***Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap***

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

a. Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
b. Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
c. Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
d. Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
e. Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
f. Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
g. Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi, atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

## E. Pengembangan Istrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan

teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau projek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

### 1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answe*r) dan bentuk isian (*completion*).

### 2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

### 3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

### 4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan dapat digunakan pada ulangan

harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

### 5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

## F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan petunjuk teknis pengembangan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio beserta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

### 1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

**<u>Format Penilaian Praktik</u>**

Nama peserta didik : ...................................................................

Kelas : ...................................................................

| No. | Aspek yang Dinilai | Baik | Tidak Baik |
|---|---|---|---|
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| Skor yang dicapai | | | |
| Skor maksimum | | | |

Keterangan :

Baik mendapat skor 1

Tidak baik mendapat skor 0

**Format Penilaian Praktik *(ranting scale)***

Nama Peserta Didik : ...............................................................

Kelas : ...............................................................

| No. | Aspek yang Dinilai | Nilai | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Skor maksimum | | | | | |

**Keterangan penilaian:**
1 = tidak kompeten
2 = cukup kompeten
3 = kompeten
4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26–28 dapat ditetapkan sangat kompeten
b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21–25 dapat ditetapkan kompeten
c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16–20 dapat ditetapkan cukup kompeten
d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0–15 dapat ditetapkan tidak kompeten

### 2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan:

a. kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
b. relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan
c. keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik. Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

### 3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang di-dasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

### 4. Konversi Nilai Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Nilai Kuantitatif dengan Skala 1–4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang).

| Rentang Nilai | Predikat | Nilai | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pengetahuan | | Keterampilan | | Sikap |
| | | 0 - 4 | 0 - 100 | 0 - 4 | 0 - 100 | |
| 3,66 < Nilai ≤ 4,00 | A | 4,00 | 100 | 4,00 | 100 | SB (Sangat Baik) |
| 3,33 < Nilai ≤ 3,66 | A- | 3.67 | 91,75 | 3.67 | 91,75 | |
| 3,00 < Nilai ≤ 3,33 | B+ | 3.33 | 83,25 | 3.33 | 83,25 | B (Baik) |
| 2,66 < Nilai ≤ 3,00 | B | 3,00 | 75,00 | 3,00 | 75,00 | |
| 2,33 < Nilai ≤ 2,66 | B- | 2.67 | 66,75 | 2.67 | 66,75 | |
| 2,00 < Nilai ≤ 2,33 | C+ | 2.33 | 58,25 | 2.33 | 58,25 | C (Cukup) |
| 1,66 < Nilai ≤ 2,00 | C | 2,00 | 50,00 | 2,00 | 50,00 | |
| 1,33 < Nilai ≤ 1,66 | C- | 1.67 | 41,75 | 1.67 | 41,75 | |
| 1,00 < Nilai ≤ 1,33 | D+ | 1.33 | 32.5 | 1.33 | 32.5 | K (Kurang) |
| 0,00 ≤ Nilai ≤ 1,00 | D | 1,00 | 25,00 | 1,00 | 25,00 | |

# Bab VIII

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Contoh)

### A. Landasan Filosofi

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Sebagai landasan filosofi tentang pentingnya sebuah rencana, dapat disimak sabda Nabi *Kongzi* yang tersurat dalam kitab Zhongyong. Bab IX ayat Ke-16 sebagai berikut:

"Di dalam tiap perkara bila ada rencana yang pasti, niscaya dapat berhasil; bila tanpa rencana yang pasti, niscaya gagal. Di dalam berbicara bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak gagap. Di dalam pekerjaan bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan berbuat terlanjur. Di dalam menjalankan sesuatu bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan menemui jalan buntu. Di dalam berusaha hidup sesuai dengan Jalan Suci bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan mengalami keputus-asaan."

Apa arti dan tujuan segala sesuatu yang kita lakukan, dan bagaimana orang harus mengatur hidupnya? Yang dibutuhkan manusia ialah sebuah rencana sebagai pegangan hidup. Sebuah peradaban yang besar biasanya dijelmakan menurut sebuah rencana atau sebuah gambaran dalam ilham. Gagal merencanakan berarti merencanakan gagal.

## B. Alokasi Waktu Pembelajaran

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Alokasi Pertemuan | Semester |
|---|---|---|---|---|
| I | **Menempuh Jalan Suci** | 2.1 Lihat halaman 57<br>3.1 Lihat halaman 57 | 5x3 JP | 1 |
| II | **Perilaku Bakti** | 1.1 Lihat halaman 81<br>1.2 Lihat halaman 81<br>1.3 Lihat halaman 81<br>3.2 Lihat halaman 81<br>4.1 Lihat halaman 81 | 5x3 JP | 1 |
| III | **Sembahyang kepada Tian** | 2.2 Lihat halaman 105<br>3.5 Lihat halaman 105<br>3.6 Lihat halaman 105 | 5x3 JP | 1 |
| IV | **Rohaniawan Agama Khonghucu** | 2.3 Lihat halaman 121<br>3.3 Lihat halaman 121<br>3.4 Lihat halaman 121 | 3x3 JP | 2 |
| V | **Upacara Li Yuan** | 3.7 Lihat halaman 134<br>2.2 Lihat halaman 134 | 3x3 JP | 2 |
| VI | **Peribadahan dan Kebaktian** | 3.7 Lihat halaman 151<br>3.8 Lihat halaman 151<br>4.3 Lihat halaman 151 | 4x3 JP | 2 |
| VII | **Menjadi Warga Masyarakat** | 2.4 Lihat halaman 164<br>2.5 Lihat halaman 164<br>3.9 Lihat halaman 164 | 4x3 JP | 2 |

Catatan :

1 JP durasi 40 menit,

Alokasi pertemuan di luar Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester

## C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kelas/semester : IX/Satu

Materi Pokok : Menempuh Jalan Suci

Alokasi Waktu : Lima pertemuan (5 X 40 menit)

## 1. Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (mengg unakan,mengurai,merangkai,memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

## 2. Kompetensi Dasar

3.1 Menyebutkan tahapan dan proses pembinaan diri.

## 3. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menyebutkan ayat dari Kitab Daxue Bab Utama Ayat (4)

3.1.2 Menjelaskan pentingnya pembinaan diri sebagai kodrat kemanusiaannya

3.1.3 Menjelaskan hubungan pembinaan diri dan menempuh Jalan Suci

3.1.4 Menyebutkan urutan/tahap yang harus dilalui dalam proses pembinaan diri

3.1.5 Menjelaskan tentang meneliti hakikat tiap perkara untuk mencukupkan pengetahuan

3.1.6 Menjelaskan tentang mencukupkan pengetahuan untuk mengimankan tekad

3.1.7 Menjelaskan tentang mengimankan tekad untuk meluruskan hati

3.1.8 Menjelaskan tentang meluruskan hati untuk membina diri

## 4. Tujuan Pembelajaran

### Pertemuan pertama

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, peserta didik mampu:

a. Mencari informasi tentang ayat dalam kitab suci yang menjelaskan pembinaan diri sebagai kodrat kemanusiaannya;

b. Melalui diskusi dapat menyebutkan dan menjelaskan tahapan pembinaan diri sesuai dengan yang terdapat dalam kitab Daxue Bab Utama: 4;
c. Melalui dikusi dan penguatan dari penjelasan guru, peserta didik dapat terinspirasi untuk membina diri dan bercita menempuh *Dao*.

**Pertemuan kedua**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua, peserta didik mampu:

a. Dengan berdiskusi mampu memahami tahapan pembinaan diri lebih dalam;
b. Dengan berdiskusi memahami buah pembinaan diri dan menempuh Jalan Suci;
c. Dengan menyimak penjelasan tentang pembinaan diri, peserta didik menunjukkan sikap menerima dan meyakini membina diri merupakan kodrat kemanusiaannya.

## 5. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama
   - Makna pentingnya Pembinaan Diri
   - Tahapan Pembinaan Diri
2. Pertemuan Kedua
   - Lanjutan Tahapan Pembinaan Diri
   - Buah menempuh Jalan Suci

## 6. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Inquiry

## 7. Sumber Belajar

| | | |
|---|---|---|
| 1. Buku siswa | : | *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX*, Js. Sugiandi Surya Atmaja, S.Kom.M.Ag Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, tahun 2014 |
| 2. Buku referensi | : | Sishu (Kitab suci yang pokok) MATAKIN Solo |
| 3. Koran | : | Berita tentang kenakalan remaja |
| 4. Situs internet | : | 1. *www.matakin.or.id*<br>2. *www.gentanusantara.com*<br>3. *www.spocjournal.com* |

## 8. Media dan Alat Pembelajaran

***Media***

1. Video/film
   Judul:
2. Gambar
   Nama Gambar: Fenomena gaya hidup anak muda dan anak muda yang berprestasi dunia.

***Alat dan bahan***

1. LCD
2. Lap Top
3. Guntingan berita koran

## 9. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

**Pertemuan Pertama**

a. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan berdoa 5 menit
- Pembukaan (Apersepsi awal) 5 menit

b. Kegiatan inti (95 menit)

- Pembagian kelompok dan diskusi kelompok 20 menit
- Pembuatan hasil diskusi ke dalam power point 15 menit
- Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antarkelompok 60 menit

c. Penutup (15 menit)

Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)15 menit

**Pertemuan Kedua**

a. Pendahuluan (10 menit )

- Salam dan berdoa 5 menit
- Pembukaan (Apersepsi awal) 5 menit

b. Kegiatan inti (95 menit)

- Pembagian kelompok dan diskusi kelompok 20 menit
- Pembuatan hasil diskusi ke dalam power point 15 menit
- Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antarkelompok 60 menit

c. Penutup (15 menit)

Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua) 15 menit

## 10. Penilaian

**Lembar Penilaian Aspek Sikap Spiritual dan Sosial**

Teknik Penilaian : Rekan Sejawat
Bentuk Instrumen : Observasi

**Lembar Pengamatan**

Lembar Penilaian Aspek Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis
Bentuk Instrumen : Uraian
Lembar Instrumen

| No. | Butir Instrumen | Skor |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |
| 6. | | |
| 7. | | |
| 8. | | |
| 9. | | |
| 10. | | |
| | | |

| Keterangan | Penskoran | Nilai |
|---|---|---|
| Skala Nilai = 1–4<br>1 = kurang<br>2 = cukup<br>3 = baik<br>4 = baik sekali<br>Rentang nilai = 10–40<br>Jumlah instrumen = 10 | N = Jumlah Skor : mak. 40 | |

*Keterangan : Penilaian Hasil*

**Lembar Penilaian Aspek Keterampilan**

Teknik Penilaian : Unjuk kerja
Bentuk Instrumen : Observasi

**Lembar Observasi**

| No. | Aspek Penilaian | Instrumen | Skor |
|---|---|---|---|
| **A. Berdiskusi** | | | |
| 1. | Berkomunikasi | Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat | |
| 2. | Mendengarkan | Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian | |
| 3. | Berargumentasi | Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis | |
| 4. | Berkontribusi | Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat | |
| **B. Presentasi** | | | |
| 5. | Menjelaskan | Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi | |
| 6. | Memvisualisasikan | Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik | |

| 7. | Merespon | kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik | |
|---|---|---|---|
| | | JUMLAH | |
| **Keterangan** | | **Penskoran** | **Nilai** |
| Skala Nilai = 1 – 4<br>1 = kurang<br>2 = cukup<br>3 = baik<br>4 = baik sekali<br>Rentang nilai = 7 - 28<br>Jumlah instrumen = 7 | | N = Jumlah Skor : maks 28 | |

Keterangan: penilaian proses

…………., ………………………………

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

…………………………..

…………………………..

NIP ..............................

# Bagian 2

## Penjelasan Pelajaran

# Bab I

# Pembinaan Diri

## A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| 1 | Pembinaan Diri | 2.1 Menghayati Pembinaan Diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia. | 5 x 3 JP |
| | | 3.1 Menyebutkan tahapan dan proses pembinaan diri. | |
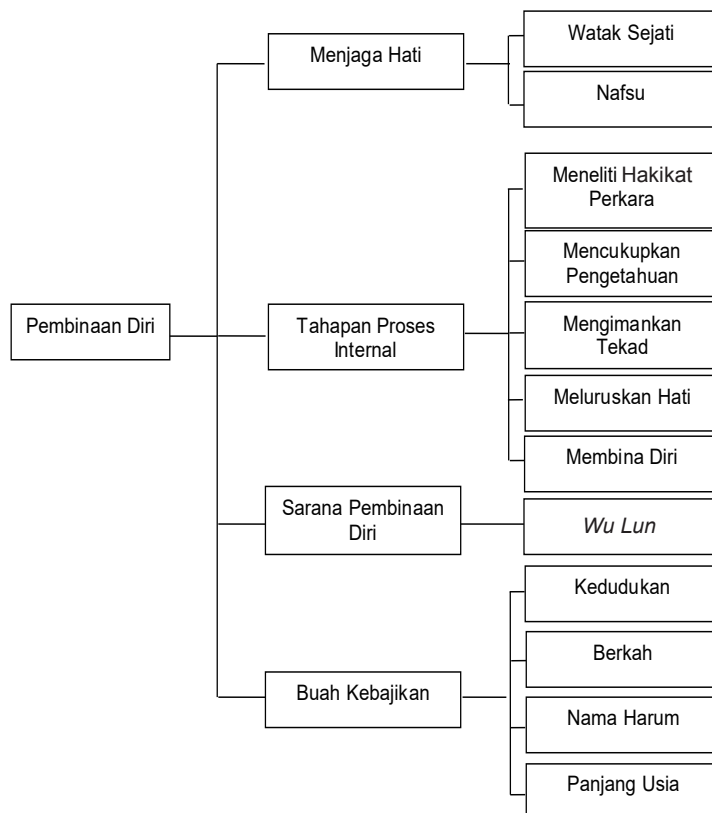
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan.

1. Mampu menjelaskan dan meyakini pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia melalui pengamatan;
2. Mampu meyebutkan dan menjelaskan tahapan dan proses pembinaan diri melalui diskusi;
3. Mampu memilah dan memilih tindakan sesuai dengan pembinaan diri melalui pengamatan.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya fenomena dalam masyarakat antara perilaku remaja yang menyimpang. Sementara di pertemuan pertama telah disinggung tentang semakin ketatnya kompetisi pasca terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual.
2. Guru menggali pendapat peserta didik dan memancing peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat tentang penyebab seorang remaja kurang tangguh dan tergelincir ke dalam perilaku yang menyimpang serta bagaimana mengatasinya.
3. Guru menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan berdasarkan landasan ayat dalam kitab *Mengzi* VI A: 15.2.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Pembagian kelompok dan diskusi kelompok | 20 menit |
| ~ Pembuatan hasil diskusi ke dalam power point | 15 menit |
| ~ Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antarkelompok | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua) | 13 menit |

**Petunjuk dalam memberikan ulasan pemanfaatan teknologi internet:**

1. Internet merupakan salah satu sumber informasi era globalisasi
2. Sumber informasi di internet sangat berlimpah oleh karena itu, untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya diperlukan kemampuan memilah dan memilih informasi yang ada di internet.
3. Tips memilah dan memilih sumber informasi :
   a. Pergunakan berbagai alternatif "kata kunci" topik yang ingin dicar
   b. Pilih sumber informasi yang lebih dapat dipercaya, karena tidak semua informasi yang tersedia di internet adalah benar adanya.

Untuk sumber informasi agama Khonghucu di Indonesia dapat mengacu kepada situs berikut ini:

*www.matakin.or.id*;*www.gentanusantara.com*;*www.spocjurnal.com*; *www.gemaku.org*; *konfusiani.blogspot.com*;

c. Perbandingkan beberapa informasi yang diperoleh, sisihkan yang meragukan dan pilih yang informasi yang benar-benar dapat dipercaya.
d. Semakin banyak berlatih, semakin terampil dalam memanfaatkan teknologi internet.

**Petunjuk dalam memberikan ulasan pembuatan presentasi power point:**

1. Sistematika urutan penyampaian : pembukaan, isi, dan penutup.
2. Menampilkan poin-poin inti penjelasan saja, lebih baik menggunakan bahasa viusal.
3. Pembukaan berisi latar belakang, permasalahan, pengantar untuk masuk kepada inti pembahasan.
4. Inti adalah pokok pembahasan topik. Pergunakan subtopik dan sub-sub topik untuk lebih menjelaskan topik pembahasan.
5. Penutup adalah kesimpulan dan memastikan tujuan presentasi tercapai.

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya fenomena globalisasi dalam masyarakat antara perilaku remaja yang menyimpang. Ingatkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapi kompetisi global. Untuk menggugah hati peserta didik, dapat juga dibuka link berikut ini *http://m.youtube.com/ watch?v=mEH6tDLKcVU*. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual.
2. Guru menggali pendapat peserta didik dan memancing peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat tentang bagaimana mempersiapkan masa depannya dan penyebab seorang remaja kurang tangguh dan tergelincir ke dalam perilaku yang menyimpang serta bagaimana mengatasinya.
3. Guru menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan berdasarkan landasan ayat dalam kitab *Mengzi* VI A: 15.2.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Tanya jawab | 20 menit |
| ~ Memberikan setiap kelompok memberikan pendapatnya kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang tahapan | |

dan proses pembinaan diri (menggunakan slide atau gambar proses pembinaan diri) 60 menit
~ Pemberian PR Pembinaan diri untuk dikerjakan di rumah 15 menit
~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga) 13 menit

**Pertemuan ketiga**

1. Guru menjelaskan hubungan hidup sebagai sarana pembinaan diri dan Jalan Suci tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari. Landasan Ayat Lunyu IX : 29.
2. Guru menggali pandangan peserta didik tentang buah kebajikan seperti yang terdapat dalam kitab Zhongyong Bab XVI Ayat ke 2. Dan memberikan tugas yang terdapat dalam buku teks untuk melatih pola pikir peserta didik. Diskusikan hasil jawaban peserta didik.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Penjelasan hubungan hidup sebagai sarana pembinaan diri seperti yang terdapat dalam kitab Lunyu IX : 29. | 15 menit |
| ~ Diskusi dan tanya jawab tentang kitab Zhongyong Bab XVI : 2 | 20 menit |
| ~ Tugas mandiri | 15 menit |
| ~ Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ke-empat) | 13 menit |

**Pertemuan keempat**

1. Guru menceritakan kisah teladan (story telling) untuk menambah wawasan pembinaan diri.
2. Guru mengajarkan lagu membina diri dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu "Membina Diri itulah Pokok".

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Story telling | 8 menit |
| ~ Diskusi tentang nilai-nilai yang terdapat dalam kisah teladan | 40 menit |
| ~ Belajar menyanyikan lagu bertema pembinaan diri | 30 menit |
| ~ Tanya jawab | 20 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima) | 10 menit |

**Pertemuan kelima**

Ulangan harian Bab 1. Pembinaan Diri

## D. Ringkasan Materi

### 1. Kondisi di sekitar kita

. Carilah visualisasi kondisi di sekitar kita agar lebih menarik perhatian peserta didik. Visualisasi kondisi di sekitar kita dapat menyangkut

Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 ataupun fenomena yang ada dalam masyarakat.

Berikut adalah salah satu contohnya :

Sumber : *www.sumutpos.co*

Gambar suasana peserta Audisi Indonesian Idol di Medan.

Anak muda cenderung menyukai hal-hal yang bersifat glamour, populer, mewah dan mendapatkannya secara cepat. Sehingga ajang Indonesian Idol, pencarian bakat selalu menarik dan dipenuhi oleh mereka.

**2. Cara Menempuh Jalan Suci**

Penyebab orang tergelincir kepada perilaku menyimpang, perhatikan Ayat 15.2 yang terdapat dalam kitab Mengzi VI.A sebagai berikut, *"Semuanya ialah manusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?" "Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu (dari luar).*

*Nafsu-nafsu (dari luar) bilamana bertemu dengan nafsu-nafsu (dari dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. Tian, Tuhan YME mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga begian yang kecil itu tidak dapat mengacau. Inilah yang menyebabkan orang dapat menjadi orang besar.*

Cara membina diri terdapat dalam kitab Daxue Bab Utama Ayat (4) dan (5) yang berbunyi sebagai berikut.

Ayat(4) *Orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakikat tiap perkara.*

Ayat(5) *Dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapatlah Mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia.*

Jadi tahapan pembinaan diri seperti yang terdapat dalam kitab Daxue Bab Utama Ayat (4) dan (5), adalah:

1. Meneliti hakikat tiap perkara,
2. Mencukupkan pengetahuan,
3. Mengimankan tekad,
4. Meluruskan hati,
5. Membina diri,
6. Membereskan rumah tangga,
7. Mengatur negara,
8. Damai di dunia.

Dalam Bab I ini, kita akan fokus membahas pembinaan diri yang bersifat internal yakni nomor satu sampai dengan nomor lima tahapan pembinaan diri. Perhatikan penjelasan tahapan pembinaan diri berikut ini.

1. Meneliti hakikat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan

   Penjelasan terdapat pada kitab Daxue Bab V:1.

   1. Demikianlah yang dinamai mengetahui pangkal dan demikian pulalah yang dinamai memperoleh pengetahuan yang sempurna. (Bab V yang menerangkan hal 'meneliti hakikat tiap perkara' ini sudah hilang, maka disini dipetikkan

buah tulisan Chengzi yang boleh menggantikan bagian itu).

"Adapun yang dinamai meluaskan pengetahuan dengan meneliti hakikat tiap perkara itu ialah: Bila kita hendak meluaskan pengetahuan, kita harus meneliti Hukum sembarang hal sampai sedalam-dalamnya. Oleh karena manusia itu mempunyai kekuatan batin, sudah selayaknya tidak ada hal yang tidak dapat diketahui; selain itu juga karena tiap hal di dunia ini sudah mempunyai Hukum tertentu. Tetapi kalau kita belum dapat mengetahui Hukum itu sedalam-dalamnya, itulah karena kita belum sekuat tenaga menggunakan kecerdasan. Maka Kitab Daxue itu mula-mula mengajarkan kita yang hendak belajar, supaya dapat menyelami dalam-dalam segala hal ihwal di dunia ini. Seorang yang mempunyai pengetahuan Hukum itu sedalam-dalamnya, akan menjadikan ia sanggup mencapai puncak kesempurnaan. Bila kita dengan sepenuh tenaga mempelajarinya, niscaya pada suatu pagi walaupun mungkin lama kita akan memperoleh kesadaran batin yang menjalin dan menembusi segala-galanya. Di situ akan kita lihat semuanya luar dan dalam, halus dan kasar sehingga tiada suatupun yang tidak terjangkau. Demikianlah batin kita telah sepenuhnya digunakan sehingga tiada sesuatu yang tidak terang. Demikianlah yang dinamai mengetahui pangkal, dan demikianlah pula yang dinamai memperoleh pengetahuan yang sempurna."

2. Mengimankan Tekad

   Penjelasan terdapat pada kitab Daxue VI: 1.

   "Adapun yang dinamai mengimankan tekad itu ialah tidak mendustai diri sendiri, yakni sebagai membenci bau busuk dan menyukai keelokan. Inilah yang dinamai bahagia di dalam diri sejati. Maka seorang Junzi sangat hati-hati pada waktu seorang diri…" Tidak mendustai diri adalah bahagia di dalam diri sejati, dapat menjadi diri sendiri, tidak berpura-pura dan dapat memutuskan sesuai diri sendiri, tidak jaga image (jaim). Terkadang di muka umum dan dibelakang atau saat sendiri kelakuan orang bisa berbeda 180 derajat.

3. Meluruskan Hati

   Penjelasan terdapat pada kitab Daxue Bab VII: 1–3.

   1. Adapun yang dinamai 'untuk membina diri harus lebih dahulu meluruskan hati' itu ialah: diri yang diliputi geram

dan marah, tidak dapat berbuat lurus; yang diliputi takut dan khawatir tidak dapat berbuat lurus, yang diliputi suka dan gemar, tidak dapat berbuat lurus, dan yang diliputi sedih dan sesal, tidak dapat berbuat lurus.

2. Hati yang tidak pada tempatnya, sekalipun melihat takkan tampak, meski mendengar takkan terdengar dan meski makan takkan merasakan.

*3. Inilah sebabnya dikatakan, untuk membina diri itu berpangkal pada melurus hati.*

4. Membina diri

Penjelasan terdapat pada kitab Daxue Bab VIII : 1–3.

1. Adapun yang dikatakan 'untuk membereskan rumah tangga harus lebih dahulu membina diri' itu ialah: di dalam mengasihi dan mencintai biasanya orang menyebelah; di dalam menghina dan membenci biasanya orang menyebelah; di dalam menjunjung dan menghormati biasanya orang menyebelah; di dalam menyedihi dan mengasihi biasanya orang menyebelah; dan di dalam merasa bangga dan agung pun biasanya orang menyebelah.

Sesungguhnya, orang yang dapat mengetahui keburukan pada apa-apa yang disukai dan dapat mengetahui kebaikan pada apa-apa yang dibencinya amat jaranglah kita jumpai di dalam dunia ini.

2. Maka di dalam peribahasa dikatakan, "Orang tidak tahu keburukan anaknya, seperti petani tidak tahu kesuburan padinya.

3. Inilah yang dikatakan, bahwa diri yang tidak terbina itu tak kan sanggup membereskan rumah tangganya.

**3. Memuliakan Hubungan Kemanusiaan: Sarana Menempuh Jalan Suci**

Hidup menempuh Jalan Suci adalah dengan menjalani hidup selaras dengan Watak Sejati. Konteks hidup menempuh Jalan Suci dalam agama Khonghucu tidak terlepas dari konteks hubungan kemanusiaan. Menempuh Jalan Suci bukan dengan meninggalkan kehidupan bermasyarakat, melainkan justru dengan hidup di tengah masyarakat.

Landasan ayat:

1. "Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai Lima Perkara dengan Tiga Pusaka di dalam

menjalankannya, yakni: hubungan raja dengan menteri, ayah dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, dan kawan dengan sahabat; Lima Perkara inilah Jalan Suci yang ditempuh di dunia. Kebijaksanaan, cinta Kasih dan berani; Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh. Maka yang hendak menjalani haruslah satu tekadnya." (Zhongyong XIX : 8)

2. Nabi bersabda, "Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan; dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada cinta kasih dan rasa tahu malu mendekatkan kita kepada berani." (Zhongyong XIX : 10).

3. Nabi bersabda, "Yang Bijaksana tidak dilamun bimbang. Yang berperi Cinta Kasih tidak merasakan susah payah. Yang Berani tidak dirundung ketakutan." (Lunyu IX : 29)

4. Nabi bersabda, "Ada tiga hal di dalam Jalan Suci seorang Junzi yang belum dapat Kucapai. Penuh cinta kasih sehingga tidak merasa susah payah. Bijaksana sehingga tidak dilamun bimbang, dan Berani sehingga tidak dirundung kecemasan." Zi Gong berkata, "Inilah Jalan Suci yang telah guru jalani sendiri." (Lunyu XIV : 28).

**4. Buah Menempuh Jalan Suci**

Sudah menjadi kodrat manusia untuk hidup lurus dalam Jalan Suci (*Dao*). Barangsiapa yang hidup dalam Jalan Suci akan diturunkan beratus kesukaan (berkah Tian); barangsiapa yang mengingkari Jalan Suci akan binasa atau beroleh naas.

Perhatikan ayat yang terdapat dalam kitab Zhongyong Bab XVI Ayat (2) sebagai berikut.

*"Maka seorang yang mempunyai kebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama, dan mendapat panjang usia."*

## E. Pendalaman Materi (Pengayaan)

Kebajikan Besar adalah kebajikan yang utama. Dalam kehidupan ini kita tidak terlepas dari kebajikan, hanya saja ada yang merupakan prioritas dan ada yang kurang prioritas. Berikan dua contoh kebajikan untuk membandingkan mana yang lebih prioritas dan mana yang bukan prioritas. Hati manusia sudah mempunyai kemampuan untuk membedakan mana yang lebih utama dan mana yang bukan karena sudah mempunyai benih kebijaksanaan.

Contoh :

- Makan adalah penting untuk menjaga kesehatan, tetapi makan

berlebihan justru tidak baik bagi kesehatan.

- Menolong kawan adalah baik, tetapi menolong saat ujian justru tidak baik.
- Memegang perempuan adalah tindakan tidak sopan, tetapi ketika memegang untuk menolong dari musibah tenggelam adalah tindakan yang tepat.
- Carilah beberapa contoh perbandingan kebajikan besar dan kebajikan kecil.

Ketika kebajikan besar tidak dilakukan, apakah konsekuensinya? Apakah dalam agama Khonghucu mengenal istilah dosa? Apakah ada dosa besar dan dosa kecil?

Kesalahan yang mengakibatkan rusaknya lima hubungan kemanusiaan, kodrat suci yang telah Tian karuniakan kepada kita, dapat disamakan sebagai dosa besar. Misalnya tidak berbakti, memalukan Orang tua, tidak mendidik anak dengan baik akan berpotensi merusak hubungan Orang tua anak. Berkhianat akan merusak hubungan pemimpin dan pengikut. Berzinah akan merusak hubungan suami isteri. Berbohong akan merusak hubungan kawan dan sahabat, membunuh, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah tingkatan kesucian hasil pembinaan diri, yakni :

1. *Shan*/Baik
   Yang keinginan-keinginannya memang layak.
2. *Xin*/Dapat Dipercaya
   Yang dirinya telah benar-benar mempunyai kemampuan merealisir keinginan Baik itu.
3. *Mei*/Indah
   Yang mampu merealisir yang baik itu sepenuhnya.
4. *Da*/Besar
   Yang kemampuan merealisir yang Indah.
5. *Sheng*/Sifat Nabi
   Yang mempunyai sifat kenabian, dan tidak dapat dilukiskan dengan pikiran.

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari topik masyarakat ekonomi ASEAN tersebut di atas selama 20 menit. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

**Tujuan Aktivitas**
Peserta didik memahami pentingnya pembinaan diri dimulai dari sejak dini.

**Poin Inti Penjelasan**
Fenomena Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah sarana untuk mengingatkan peserta didik pentingnya pembinaan diri tanpa kesan menggurui. Dari kisah tersebut dapat kita ambil hikmah sebagai berikut.

1. Pentingnya memiliki prinsip agar tidak terpengaruh dengan lingkungan negatif di sekitar.
2. Pentingnya memilih kawan dekat yang baik
3. Pembinaan diri adalah tugas pokok setiap insan beriman.
4. Setiap tindakan ada konsekuensinya, baik buruk tergantung tindakan yang dilakukan. Perlu berhati-hati dalam menyikapi kondisi yang ada saat ini.
5. Kebiasaan baik akan menuntun kepada kebaikan; sebaliknya kebiasaan buruk akan menuntun kepada kehancuran.
6. Dan lain-lain.

## 2. Tugas Mandiri 1.1

Buatlah karya tulis bagaimana peserta didik menerapkan tahapan pembinaan diri dalam aktifitas sehari-hari. Panjang karya tulis 5–10 halaman dengan huruf Calibri 11 dan spasi 1,15. Karya tulis dikumpulkan minggu depan (pertemuan ke-tiga).

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik memahami bagaimana menerapkan tahapan dan proses pembinaan diri dalam kehidupannya.

**Poin Inti Penjelasan**
Contoh implementasi:

1. Meneliti hakikat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan. Saya setiap malam sebelum tidur berdoa dan intropeksi diri apakah yang sudah dapat saya lakukan dengan baik, dan apakah yang mungkin dapat ditingkatkan lebih baik lagi serta apakah yang perlu dikembangkan.
2. Mengimankan tekad
    - Belajar lebih berani mengutarakan pendapat dan menjadi diri sendiri. Selama ini sering malu dan tidak percaya diri jika menyampaikan pendapat, baik saat di kelas maupun dalam pergaulan.
    - Saya harus belajar dengan rajin agar nilai ulangan saya minimal 80.
3. Meluruskan hati
    - Belajar instopeksi diri agar tidak menyebelah dalam bersikap. Berusaha melihat kebaikan dari kawan-kawan meskipun

kepada kawan yang mungkin pernah menyakiti dan berusaha memaafkan.
- Belajar mengendalikan diri, tidak sampai larut kepada sesuatu hal sehingga lupa diri, misalnya jika main PS lupa waktu dan lupa mengerjakan PR.

4. Membina diri
   - Mulai membiasakan bangun pagi dan berolahraga meskipun hanya 30 menit.
   - Mulai membiasakan membaca buku meskipun hanya 30 menit.
   - Mulai membuat jadwal kegiatan sehari-hari.

## 3. Tugas Mandiri

**Lengkapilah rangkaian Aktivitas berikut ini agar sesuai Hukum Sebab Akibat.**

Lihat contoh nomor 1.

1. Pinjam buku ................ ................. : Dapat Dipercaya

Jawaban :

1. Pinjam buku *Menjaga tetap baik Mengembalikan tepat waktu*: Dapat dipercaya
2. Bersalah berani bertanggungjawab tidak mengulangi: Memperbaiki kesalahan
3. Diberi tugas hormat akan tugas sungguh-sungguh dan cekatan: Pekerjaan berhasil
4. Belajar selalu diulang dan dilatih takut kehilangan: Lulus Ujian memuaskan
5. Rendah hati lapang hati tidak sombong: Diterima siapapun
6. Marah ingat akibatnya bukan karena orangnya: Bersikap Harmonis (He)
7. Bermain ingat waktu tidak lalai tugas lainnya: Bersikap Harmonis (He)
8. Putus cinta ingat Orang tua ingat tanggung jawab hidup: Bersikap Harmonis (He)
9. Bertemu guru menyapa dan memberi salam mempersilahkan dahulu: Bersikap Hormat (Susila)
10. Makan ambil secukupnya makan mempersilahkan yang lebih tua terlebih dahulu: Bersikap Susila

***Note:*** *Jawaban peserta didik tidak harus sama dengan jawaban yang tersedia di atas, melainkan dapat diisi berbeda.*

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik memiliki sistem berfikir hubungan sebab akibat dan mampu mengkorelasikan pentingnya berbuat kebajikan dalam hidup, bahwa hanya kebajikan jalan keselamatan manusia di dunia maupun saat berpulang kepada-Nya.

**Poin Inti Penjelasan**

Hanya kebajikan Tian berkenan. Bukan Tian memihak, melainkan hanya melindungi yang satu, Kebajikan. Dengan mengetahui pangkal dan ujung, kita memahami bagaimana kehidupan dirangkai dari kebajikan. Lewat tugas yang diberikan, peserta didik melatih cara berfikir untuk bagaimana bersikap yang sebaiknya.

Jawaban tidak harus sama, asalkan memiliki alur pikir yang runtut dan logis.

## G. Penilaian

Rubrik Penilaian Diskusi lihat di Bagian 1 Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan Teknik Penilaian: Observasi dan Bentuk Instrumen: Diskusi seperti di bawah ini.

| No. | Aspek Penilaian | Instrumen | Skor |
|---|---|---|---|
| **A. Berdiskusi** | | | |
| 1. | Berkomunikasi | Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat. | |
| 2. | Mendengarkan | Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian. | |
| 3. | Berargumentasi | Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis. | |
| 4. | Berkontribusi | Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat. | |
| **B. Presentasi** | | | |
| 5. | Menjelaskan | Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi. | |
| 6. | Memvisualisasikan | Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik. | |
| 7. | Merespon | Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik. | |
| JUMLAH | | | |
| Keterangan | | Penskoran | Nilai |
| Skala Nilai = 1–4<br>Rentang nilai = 1–4<br>Jumlah instrumen = 7 | | N = Jumlah Skor : 7 | |

Rubrik Penilaian:
Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini .

| No. | Aspek | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 (Kurang) | 2 (Cukup) | 3 (Baik) | 4 (Baik Sekali) |
| **A. Berdiskusi** | | | | | |
| 1. | Berkomunikasi | Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik. | Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik. | Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik. | Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik. |
| 2. | Mendengarkan | Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara. | Terkadang menyela ketika orang lain berbicara. | Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela. | Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela. |
| 3. | Berargumentasi | Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan | Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut | Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang | Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan. | dan mempunyai pengetahuan yang cukup. | runut meskipun pengetahuan yang cukup. | pengetahuan yang cukup. |
| 4. | Berkontribusi | Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat | Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat | Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat | Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat |
| **B. Presentasi** | | | | | |
| 5. | Menjelaskan | Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung. | Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung. | Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung. | Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung |
| 6. | Memvisualisasikan | Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa | Mampu menyederhanakan informasi dan | Mampu menyederhanakan informasi dan | Mampu menyederhanakan informasi dan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | visual kurang jelas maknanya. | mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik. | mengemas dalam bahasa visual yang bermakna. | mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna. |
| 7. | Merespon | Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurang pas. | Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas. | Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas. | Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik |

## 1. Penilaian Diri

Lembar Instrumen Penilaian Diri Bab I Pembinaan Diri

Poin penilaian Lembar Instumen Penilaian Diri Bab I adalah sebagai berikut : (Lihat lembar instrumen)

a. Poin meneliti hakikat tiap perkara, nomor : 1, 3, 10.
b. Poin mencukupkan pengetahuan, nomor : 2, 5, 7.
c. Poin mengimankan tekad, nomor : 6, 11, 12.
d. Poin meluruskan hati, nomor : 4, 9, 15.
e. Poin membina diri, nomor : 8, 13,14.

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini.

**Lembar Intrumen Penilaian Bab I Pembinaan Diri**

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Ketika ada masalah, saya mampu bersikap objektif dan tidak terbawa emosi. | | | | | X |
| 2. | Saya masih perlu belajar banyak untuk mencukupkan pengetahuan, khususnya tentang kehidupan. | | | | | X |
| 3. | Saya orang yang sering mawas diri/ introspeksi diri. | | | | | X |
| 4. | Saya orang yang dapat bersifat netral kepada siapa pun | | | | | X |
| 5. | Saya percaya hanya kebajikan yang boleh sampai kepada Tian. | | | | | X |
| 6. | Saya berani menjadi diri saya sendiri, meskipun berbeda dengan orang lain. | | | | | X |
| 7. | Saya percaya segala sesuatu dalam kehidupan ini saling menjalin dan mempengaruhi. | | | | | X |
| 8. | Membina diri adalah kewajiban pokok setiap manusia beriman. | | | | | X |
| 9. | Ketika saya kesal dengan seseorang, saya masih dapat melihat sisi baiknya. | | | | | X |
| 10. | Saya sering belajar dari pengalaman orang lain. | | | | | X |
| 11. | Saya mampu mawas diri, meskipun sendirian dan tidak ada orang yang melihat saya. | | | | | X |
| 12. | Saya belajar sungguh-sungguh di sekolah. | | | | | X |
| 13. | Saya berani mengakui jika melakukan kesalahan dan siap meminta maaf. | | | | | X |
| 14. | Saya berusaha menjadi lebih baik setiap hari. | | | | | X |
| 15. | Saya bukan tipe orang yang emosional. | | | | | X |

***Note :***

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

## A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Berikut ini adalah tahapan pembinaan diri, kecuali ...

   a. Meneliti hakikat tiap perkara.  c. Mengimankan tekad.

   b. Berpuasa dan berpantang.  d. Meluruskan hati.

   *Jawaban : b*

2. Mengapa kita perlu membina diri?

   a. Hidup manusia difitrahkan lurus. Kalau tidak lurus tetapi terpeliharai juga kehidupannya, itu hanya kebetulan.
   b. Menepati kodrat kemanusiaan kita.
   c. Merupakan kewajiban hidup setiap manusia.
   d. Merupakan kewajiban hidup setiap manusia.

   *Jawaban : c*

3. Tahapan pembinaan diri yang pertama adalah ...

   a. Meneliti hakikat tiap perkara  c. Mengimankan tekad

   b. Berpuasa dan berpantang  d. Meluruskan hati

   *Jawaban : a*

4. Tahapan pembinaan diri internal adalah, kecuali ...

   a. Meneliti hakikat tiap perkara  c. Mengimankan tekad

   b. Membereskan rumah tangga  d. Meluruskan hati

   *Jawaban : b*

5. Tahapan pembinaan diri eksternal antara lain...

   a. Meneliti hakikat tiap perkara  c. Mengimankan tekad

   b. Membereskan rumah tangga  d. Meluruskan hati

   *Jawaban : b*

6. Yang bukan maksud dari mengimankan tekad adalah...

   a. Tidak mendustai diri sendiri, seperti halnya membenci bau busuk dan menyukai keelokan.
   b. Menempatkan hati pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu.
   c. Berperilaku dengan tepat dan tidak menyebelah (bersikap Tengah Harmonis).
   d. Yakin dan fokus pada tujuan.

   *Jawaban : d*

7. Perbuatan yang paling benar tentang "Meluruskan Hati" adalah…
   a. Membenci bau busuk dan menyukai keelokan.
   b. Menempatkan hati pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu.
   c. Melakukan sesuatu harus fokus pada pekerjaan.
   d. Melakukan perbuatan selalu bertanya kepada hati.

   *Jawaban : b*
8. Sikap suka belajar termasuk dalam tahapan pembinaan diri, yakni:
   a. a. Meneliti hakikat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan
   b. b. Mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad
   c. c. Mengimankan tekad, meluruskan hati
   d. d. Meluruskan hati, membina diri

   *Jawaban : a*
9. Menurut Anda, apakah sikap mengalah penting dalam hidup ini?
   a. Tidak, karena justru akan diremehkan oleh orang lain
   b. Tidak, karena hidup adalah persaingan. Siapa yang kuat dia yang menang.
   c. Ya, karena dengan sikap mau mengalah akan dapat menjaga hubungan dengan sesama
   d. Ya, karena kita diajarkan untuk menang mengalah.

   *Jawaban : c*
10. Ketika kita melakukan kesalahan, sikap kita sebaiknya...

    a. Berani meminta maaf. c. Berani memperbaiki.

    b. Berani bertanggung jawab. d. Semua benar.

    *Jawaban : d*

## B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan urian uraian jawaban yang jelas!

1. Sebutkan tahapan pembinaan diri agar dalam menempuh Jalan Suci di dunia!

   Tahapan pembinaan diri
   a. Meneliti hakikat tiap perkara.
   b. Mencukupkan pengetahuan.
   c. Mengimankan tekad.
   d. Meluruskan hati.

e. Membina diri.
f. Membereskan rumah tangga.
g. Mengatur Negara.
h. Damai di dunia.

2. Sebutkan Lima Hubungan Kemanusiaan (*Wulun*)!

   Wulun terdiri dari:
   a. Hubungan antara raja dan menteri (pemimpin dan pengikut).
   b. Hubungan antara Orang tua dan anak.
   c. Hubungan antara suami dan istri.
   d. Hubungan antara kakak dan adik.
   e. Hubungan antara kawan dan sahabat.

3. Jelaskan yang dimaksud dengan meneliti hakikat tiap perkara dan mencukupkan pengetahuan!

   Meneliti hakikat tiap perkara adalah meneliti hukum yang meliputi semua kenyataan yang ada di alam semesta ini.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mengimankan tekad!

   Mengimankan tekad ialah tidak mendustai diri sendiri, yakni seperti membenci bau busuk dan menyukai keelokan. Inilah yang dinamai bahagia di dalam diri sejati. Maka seorang Junzi sangat hati-hati pada waktu seorang diri. Tekad kita seringkali diuji saat kita kita berada dalam lingkungan yang tidak kondusif, dapatkah kita tetap memegang prinsip dan menjadi diri sendiri tanpa terbawa 'arus'? Atau justru ketika sendirian dan ada kesempatan untuk berbuat menuruti hawa nafsu.

5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan meluruskan hati!

   Meluruskan hati adalah menempatkan hati secara tepat sehingga tidak dilanda/dikendalikan oleh nafsu-nafsu (gembira, marah, sedih, senang, takut, sesal, cinta)

6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membina diri!!

   Membina diri yakni mampu mengendalikan diri dan bersikap Tengah (*Zhong*). Mampu bersikap tidak menyebelah ketika mengasihi dan mencinta seseorang; tidak menyebelah ketika menghina dan membenci seseorang; tidak menyebelah di dalam menjunjung dan menghormati seseorang; tidak menyebelah ketika dalam menyedihi dan mengasihi seseorang; tidak menyebelah di dalam merasa bangga dan agung.
   Dengan membina diri kita mampu bersikap dengan tepat, yang sepantasnya dilakukan, tidak subjektif ataupun terbawa emosi.

Sesungguhnya orang yang dapat mengetahui keburukan pada apa-apa yang disukai dan dapat mengetahui kebaikan pada apa-apa yang dibencinya amat jaranglah kita jumpai di dalam dunia ini.

7. Jelaskan mengapa orang yang berkebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia !

   Karena selaras dengan kehendak Tian beserta hukum-hukum-Nya yang mengatur seluruh kenyataan di alam semesta ini. Bukan Tian memihak, melainkan melindungi kebajikan.

8. Dapatkah kalian menceritakan bagaimana penerapan tahapan pembinaan diri menurut pengalaman yang kalian hadapi?

   Setiap orang harus terus membina diri dan pembinaan diri adalah proses untuk menyelesaikan permasalahan yang kita hadapi. Sebagai umat Khonghucu permasalahan itu dapat diselesaikan dengan apa yang diajarkan menurut ayat di kitab Daxue Utama: 4–5.

## H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan.

1. Menilai dari tugas mandiri membuat makalah tentang "Implementasi tahapan pembinaan diri "sesuai dengan Daxue Utama: ayat (4) dan (5).
2. Memberikan tugas dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:
   a. Ketika kalian sudah membuat janji dengan kawanmu, tiba-tiba Orang tua memintamu mengantarkan pergi di waktu yang bersamaan. Bagaimana Anda menyikapi hal ini? Apakah yang akan kalian lakukan?
   b. Bagaimana sikap kalian, jika ada temanmu yang mengonsumsi narkoba? Apa yang akan kalian lakukan?
   c. Bagaimana kalian menyikapi adik yang selalu ingin mengikuti (bermain bersama) Anda?

**Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkawan. (lihat bagian satu tentang Penilaian).

## I. Komunikasi dengan Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi Orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Contoh Lembar Komunikasi Orang tua

**Nama Orang Tua** : ……………………………

**Nama siswa / Kelas** : …………………………… / …………..

**Tema** : Bab I Pembinaan Diri

| No. | Catatan Orang Tua | | | Paraf |
|---|---|---|---|---|
| | Kebiasaan baik | Kebiasaan yang Perlu Diperbaiki | Keterangan Tambahan | |
| | | | | |

# Bab II

## Perilaku Bakti

### A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| II | Perilaku Bakti | 10.1 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada Orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tian | 5 x 3 JP |
| | | 1.2 Mengamalkan perilaku Bakti (*Xiao*) kepada Tian, kepada Orang tua, dan kepada alam.<br>1.3 Mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan bakti kepada Orang tua dan cinta kepada lingkungan | |
| | | 3.2 Menjelaskan arti kata *Xiao* berdasarkan karakter huruf | |
| | | 4.1 Menyanyikan lagu-lagu berkaitan dengan perilaku bakti kepada Orang tua dan cinta kepada lingkungan | |
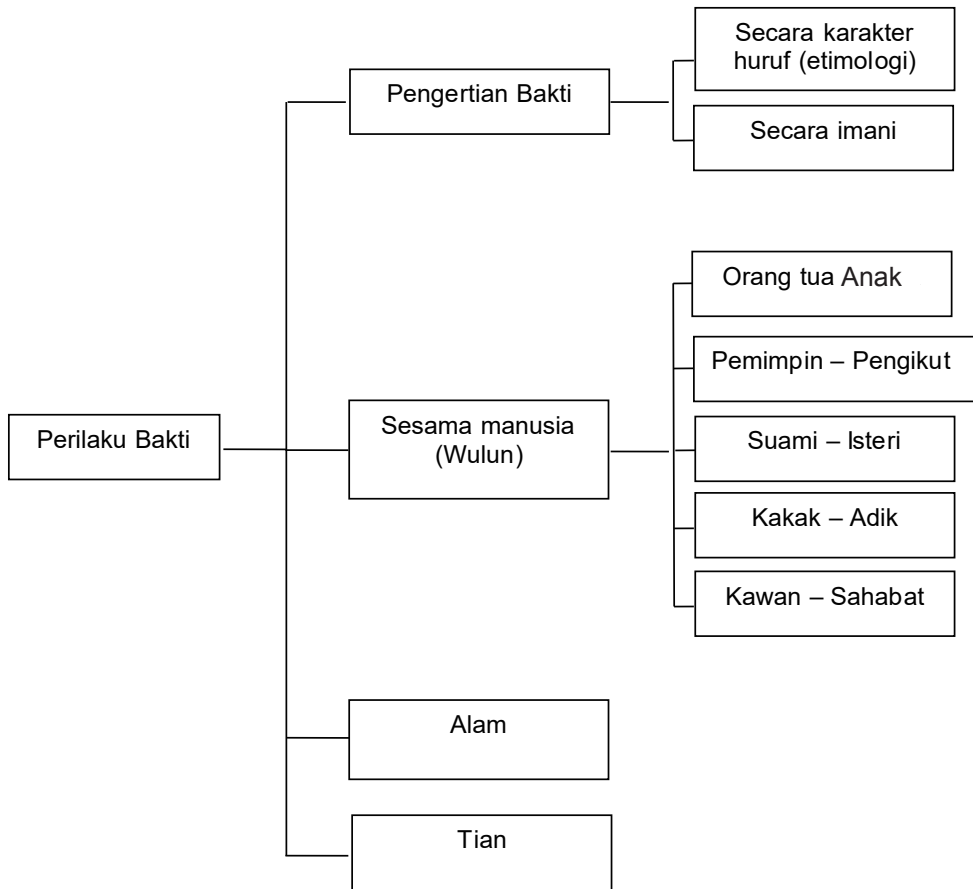
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan untuk:

1. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada Orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tian.
2. Mampu menjelaskan bakti adalah pokok dari ajaran agama.
3. Mampu menunjukkan sikap bakti kepada Orang tua serta hormat kepada guru dan orang yang lebih tua.
4. Mampu menjelaskan pentingnya bakti kepada alam dan menyebutkan contoh-contohnya.
5. Mampu mempraktikkan bakti kepada alam dengan membuat sebuah proyek daur ulang yang mempunyai nilai tambah/ekonomis.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya fenomena perilaku remaja yang kurang memperhatikan hal bakti. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual.
2. Guru menyajikan bahan bacaan dalam buku teks dan menggali pendapat peserta didik tentang kisah Min Sun tersebut melalui diskusi kelompok.
3. Guru memberikan sedikit ulasan bagaimana memanfaatkan internet dalam membantu pencarian informasi dan menyiapkan presentasi dengan *power point* yang baik. Bila sudah ada hasil peserta didik yang baik dari minggu sebelumnya dapat ditampilkan sebagai contoh.
4. Guru diharapkan dapat menggunakan kisah Min Sun tersebut, untuk masuk dalam kehidupan peserta didik bagaimana mereka berbakti dengan Orang tua. Jadikan kisah Min Sun untuk menginspirasi peserta didik. Kalau Min Sun seorang anak kecil yang kehidupannya serba terbatas bisa, tentu saja kalian (peserta didik) juga bisa! Setelah peserta didik terinpirasi, berikan tugas mandiri untuk memberikan *surprise* (kejutan) kepada Orang tua sebagai ungkapan rasa bakti kepada mereka.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Pembagian kelompok dan diskusi kelompok | 20 menit |
| ~ Pembuatan hasil diskusi ke dalam power point | 15 menit |
| ~ Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antarkelompok | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua) | 15 menit |

Petunjuk dalam memberikan ulasan pemanfaatan teknologi internet dan pembuatan presentasi power point dapat dilihat dalam Bab I.

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan pengalaman tugas yang diberikan minggu sebelumnya. Jadikan *sharing* mereka untuk menguatkan peserta didik yang lain. Jika ada poin pembelajaran yang bagus, guru melakukan ulasan secukupnya. Dapat juga *sharing* dijadikan alat menggali pendapat peserta didik yang lain. Hal yang perlu dihindari adalah membenarkan dan menyalahkan peserta didik karena pada hakikatnya semua hanyalah proses pembelajaran untuk menjadi lebih baik.

2. Berdasarkan sesi berbagi peserta didik tentang tugas membuat *surprise* bagi Orang tuanya, guru mulai menggali pendapat peserta didik dan memancing peserta didik untuk aktif bertanya dan berpendapat tentang bagaimana seorang anak berbakti kepada Orang tuanya.
3. Guru menjelaskan cara bakti kepada Orang tua berdasarkan landasan ayat dalam *Xiaojing* I: 4–7 dan *Liji* XXIV: 19 – 20.2,3. Pergunakan contoh-contoh dalam keseharian kehidupan peserta didik agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik.
4. Sebagai penutup guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang mereka banggakan tentang kedua Orang tua mereka. Berikan kesempatan beberapa peserta didik maju berbagi di depan kelas.
5. Jika mampu, guru menutup pembelajaran dengan renungan tentang bakti kepada Orang tua.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Sharing (Berbagi) : Memberikan kesempatan kepada peserta didik berbagi pengalaman dalam memberikan surprise kepada Orang tuanya. | 30 menit |
| ~ Diskusi dan penjelasan bagaimana seorang anak berbakti kepada Orang tuanya | 30 menit |
| ~ Mengerjakan tugas mandiri, dan beberapa orang | |
| ~ Peserta didik berbagi di depan kelas. | 40 menit |
| ~ Renungan/refleksi | 10 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga) | 10 menit |

**Pertemuan ketiga**

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya fenomena perusakan alam oleh manusia yang dapat berpotensi mengancam kehidupan manusia itu sendiri atau sebaliknya perkembangan teknologi ramah lingkungan. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual.
2. Guru menggali pandangan peserta didik tentang bakti kepada alam. Ajak peserta didik bertanya dan memberikan pandangannya terkait bakti kepada alam.
3. Guru menjelaskan bakti kepada alam dengan landasan ayat Lunyu.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Penjelasan hubungan hidup sebagai sarana pembinaan diri seperti yang terdapat dalam | |

kitab Lunyu IX: 29. 10 menit
~ Diskusi dan tanya jawab tentang
kitab Zhongyong XVI: 15 menit
~ Tugas mandiri 10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didi 60 menit
~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ke empat) 13 menit

**Pertemuan keempat**

Guru menceritakan kisah teladan (*story telling*) untuk menambah wawasan pembinaan diri.

Guru mengajarkan lagu membina diri dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu "Membina Diri itulah Pokok".

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Story telling | 8 menit |
| ~ Diskusi tentang nilai-nilai yang terdapat dalam kisah teladan | 40 menit |
| ~ Belajar menyanyikan lagu bertema pembinaan diri | 30 menit |
| ~ Tanya jawab | 20 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima) | 10 menit |

**Pertemuan kelima**

Ulangan harian Bab II Laku Bakti

## D. Ringkasan Materi

### 1. Pengertian Bakti :

a. Mak*na karakter huruf (Etimologi): seorang anak/ yang lebih muda mendukung Orang tua/yang lebih tua.*

*b. Makn*a imani: memuliakan hubungan yang antara yang lebih muda kepada yang lebih tua.

**Perilaku bakti meliputi :**

1) Bakti kepada Orang tua
2) Bakti kepada alam
3) Bakti kepada Tian

### 2. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan

Nabi Kongzi bersabda, "Sesungguhnya laku bakti itu pokok kebajikan, dari-Nya-lah ajaran agama berkembang." (*Xiaojing* I.4) *Yucu* (salah seorang murid Nabi Kongzi) berkata, "Maka seorang *Junzi* mengutamakan pokok; sebab setelah pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku Bakti dan rendah hati itulah pokok peri-cinta kasih."

"Di antara watak-watak yang terdapat di antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti (memuliakan hubungan). Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada penuh hormat dan memuliakan orang tua. Hormat memuliakan orang tua itu tiada yang lebih besar daripada selaras dan harmonis kepada Tuhan". "Maka, rasa kasih itu tumbuh dari bawah lutut orang tua, dan tiap hari merawat ayah-bunda itu menjadikan rasa kasih tumbuh menjadi rasa gentar. Seorang nabi dengan adanya rasa gentar itu menjadikan sikap hormat; dengan adanya rasa kasih itu mendidik sikap mencintai. Agama (pendidikan) yang dibawakan nabi tanpa memerlukan kekerasan sudah menyempurnakan; dan di dalam pemerintahan, tanpa memerlukan hukuman bengis sudah menjadikan semuanya teratur. Menjadikan semuanya itu ialah karena diutamakan yang pokok." (*Xiaojing* IX: 1–4)

### 3. Bakti kepada Orang Tua :

1. *Xiaojing* I: 4–6:
*Nabi bersabda, "Sesungguhnya Laku Bakti itu ialah pokok Kebajikan; darinya ajaran agama berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka) perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti.*

Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah akhir Laku Bakti.

Adapun Laku Bakti itu, dimulai dengan melayani Orang tua, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin (nusa, bangsa dan negara), dan akhirnya menegakkan diri."

2. *Liji* XXIV: 18 :
*Zhengzi berkata, "Laku bakti itu ada tiga tingkat: Laku Bakti yang besar ialah mampu memuliakan Orang tua; yang kedua, tidak memalukan Orang tua; dan yang terendah, hanya mampu memberi perawatan."*

3. *Liji* XXIV: 20. 2–3:
Zhengzi berkata, "Laku Bakti itu ada tiga macam. Bakti yang kecil menggunakan tenaga; yang tengah menggunakan kejerih-payahan; dan yang besar, tidak dapat diukur dengan pikiran.

Karena cinta dan sayangnya sehingga melupakan jerih payah, boleh dinamai menggunakan tenaga.

Menjunjung Cinta Kasih dan damai sentosa dalam Kebenaran, boleh dinamai menggunakan kejerih-payahan. Dan yang dapat menyiapkan segala-galanya dalam pengabdian, boleh dinamai tidak dapat diukur dengan pikiran."

4. *Mengzi* IV B: 30.2 :

"Yang dianggap tidak berbakti pada zaman ini ada lima hal:

3. Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
4. Suka berjudi dan bermabuk-mabuk serta tidak memerhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
5. Tamak akan harta benda, hanya tahu istri dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
6. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan Orang tua; dan
7. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang lain.

## 4. Bakti kepada Alam

Bakti kepada alam menjadi kewajiban umat Khonghucu sebagai puji syukur kepada bumi (alam) yang telah menyediakan sarana kehidupan bagi manusia. Kesejahteraan lahir batin hanya tercapai ketika manusia dapat selaras dengan bumi (alam semesta).

*Liji* XXIV: 20.1 :

*Zhengzi berkata, "Pohon dipotong hanya pada waktunya; burung-hewan dipotong hanya pada waktunya." Nabi Kongzi bersabda, "Sekali memotong pohon, sekali memotong hewan tidak pada waktunya, itu tidak berbakti."*

## 5. Bakti kepada Tian

Bakti kepada Tian merupakan kewajiban umat Khonghucu yang mengimani bahwa Tian adalah Pencipta Alam Semesta dengan segala sifat-Nya yang Maha Segalanya yang tidak terukur dengan pikiran manusia.

1. *Zhongyong* XIX: 18 :

*"Iman, ialah Jalan Suci Tian Yang Maha Esa; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam iman itu, dengan tanpa memaksakan diri, telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikir-pikir, telah berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci, Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya."*

2. *Mengzi* VII A: 1.1–1.2 :
Mengzi berkata, "Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tian YME.

"Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada Tian YME. (Mengzi VII A : 1)

## E. Pendalaman Materi

**Landasan ayat :**

**Bakti kepada Orang tua**

1. *Zhongyong* XIX: 5 :
*"Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan mengasihi Orang tua itulah yang terbesar. Kebenaran itulah kewajiban hidup, dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar. Perbedaan dalam mengasihi Orang tua dan pertingkatan dalam memuliakan para bijaksana itu terjadi oleh adanya tata susila."*

Di sini jelas bahwa iman dalam agama Khonghucu mengutamakan yang pokok, setelah pokok tegak maka jalan suci akan berkembang. Perhatikan penjelasan lebih lanjut Nabi *Kongzi* akan hal ini dalam *Xiaojing* XIII: 1–3.

2. *Xiaojing* XIII: 1–3
*Nabi Kongzi bersabda, "Seorang Junzi mendidikkan laku bakti bukan hanya bermaksud untuk lingkungan keluarga sendiri yang tiap hari dijumpai dan dilihatnya. Ia mendidikkan laku bakti agar orang dapat hormat kepada segenap bapak yang ada di dunia ini; mendidikkan laku rendah hati agar orang dapat hormat kepada segenap kakak yang ada di dunia ini; dan mendidikkan laku bakti sebagai menteri agar orang hormat kepada segenap pemimpin yang ada di dunia ini.*

Di dalam Kitab Sanjak tersurat :

'Berbudi gembira seorang Junzi, dialah ibu-bapak rakyat.'

*Bila bukan kebajikan sempurna, bagaimana dapat dipatuhi rakyat sedemikian besarnya?"*

3. *Zhongyong* XIX: 7
*"Maka seorang Junzi tidak boleh tidak membina diri; bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdi kepada Orang tua; bila berhasrat mengabdi kepada Orang tua, tidak*

*boleh tidak mengenal manusia, dan bila berhasrat mengenal manusia, tidak boleh tidak mengenal kepada Tian."*

**Pelajari juga ayat-ayat tentang bakti berikut ini.**

*Liji* XXIV: 18

1. Orang mungkin dapat memberi perawatan, tetapi adanya rasa hormat itulah yang sukar.
2. Orang mungkin dapat menghormat, tetapi kemampuan memberi ketenteraman, itulah yang sukar.
3. Orang mungkin dapat memberi ketenteraman, tetapi untuk dapat mewujudkan sampai akhir hayatnya, itulah yang sukar.

Kitab *Lunyu* II: 7–8
*Nabi Kongzi bersabda, "Sekarang yang dikatakan berbakti katanya asal dapat memberi pemeliharaan. Sesungguhnya anjing dan kudapun dapat memberi pemeliharaan. Kalau tidak disertai rasa* ***hormat****, apa bedanya?"*

*"Dalam berbakti sikap wajahlah yang sukar! Ada pekerjaan, anak dapat melakukan sekuat tenaga, ada anggur dan makanan lebih dahulu disuguhkan kepada Orang tua, kalau hanya demikian saja, cukupkah dinamai Laku Bakti?"*

Kitab *Mengzi* Bab IVB:13
*Rasul Mengzi bersabda, "Memelihara masa hidup Orang tua, itu belum cukup dinamai pekerjaan besar. Hanya segenap pengabdiannya untuk mengantar kewafatannya, barulah dapat dinamai pekerjaan besar."*

Kitab *Lunyu* Bab IV: 18
*Nabi Kongzi bersabda, "Di dalam melayani ayah bunda, boleh memperingatkan, tetapi hendaklah dengan lemah lembut. Bila tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan jangan melanggar Kesusilaan. Meskipun harus bercapai lelah, janganlah menggerutu."*

### Luasnya Laku Bakti

*Liji* XXIV: 17–18
Zhengzi berkata,"Diri ini adalah warisan tubuh ayah bunda. Memperlakukan tubuh warisan ayah bunda, beranikah tidak penuh hormat? Rumah tangga tidak dibenahi baik-baik, itu tidak berbakti. Mengabdi pemimpin tidak setia, itu tidak berbakti. Mengemban suatu jabatan tidak dilaksanakan sungguh-sungguh, itu tidak berbakti. Antara kawan dan sahabat tidak dapat dipercaya, itu tidak berbakti. Bertugas

di medan perang tiada keberanian, itu tidak berbakti. Tidak dapat menyelenggarakan lima perkara ini, itu akan memberi aib kepada Orang tua. Beranikah orang tidak sungguh-sungguh?"

*Zhengzi berkata, "Adapun Laku Bakti itu adalah hal yang memenuhkan ruang antara langit dan bumi; dan akan berkembang membentang di antara keempat penjuru lautan; menjangkau sampai ke zaman-zaman kemudian, tiada batas pagi maupun petang; menunjuk sampai ke lautan Timur, lautan Barat, lautan Selatan, maupun lautan Utara. Tersurat di dalam kitab Sanjak, 'Dari Barat sampai ke Timur, dari Utara sampai ke Selatan, tiada yang tidak bermaksud tunduk kepadanya.'* (*Shijing* III.i.10.6).

Demikianlah maksudnya."

**Bakti kepada Alam**

1. *Mengzi* IA: 3.4
*"… Jangan diperkenankan penggunaan jala yang bermata rapat untuk menangkap ikan, sehingga ikan dan kura-kura tidak kurang untuk dimakan; dan pemotongan kayu di hutan harus ditentukan waktunya, sehingga kayu di hutan tidak kurang untuk dipergunakan… "*

2. *Mengzi* I A: 7.26

*"… Dalam beternak ayam, babi, anjing, dan babi betina diwajibkan tidak sembarang waktu memotongnya sehingga ternaknya tidak berkurang, dengan demikian mereka yang berusia tujuh puluh tahun dapat memakan daging…"*

**Bakti kepada Tian**

1. *Zhongyong* XV: 1–5

1. Nabi bersabda, "Sungguh Maha Besarlah kebajikan Gui Shen (Tian Yang Maha Roh)."
2. *Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.*
3. *Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita! (Lun Yu VII: 13)*
4. *Di dalam Kitab Sanjak (Shi Jing) tertulis, "Adapun kenyataan Tian Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan." (Shi Jing III. 3.2.7)*

5. *Maka sungguhlah jelas sifatNya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia.*

2. *Mengzi* VI A: 16.1

*Mengzi berkata, "Ada kemuliaan karunia Tian dan ada kemuliaan pemberian manusia. Cinta Kasih, Kebenaran, Satya, Dapat dipercaya dan gemar akan Kebaikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan karunia Tian. Kedudukan raja muda, menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia.*

3. *Mengzi* VII A: 21.3

*"Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan; karena dialah takdir yang dikaruniakan (Tian YME).*

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok)

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cerita *Min Sun* tersebut selama 15 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam power point untuk dipresentasikan di depan kelas dengan jumlah 5–8 slide/kelompok. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik memahami hebatnya laku bakti dan mempunyai keinginan dan keyakinan mampu menjalankannya.

**Poin inti penjelasan**

Melalui kisah *Min Sun*, peserta didik mendapatkan teladan Laku Bakti dari seorang anak kecil sebagai berikut.

a. Seorang anak harus mampu menerima kondisi Orang tuanya apa adanya. Meskipun mendapat perlakuan tidak adil, tidak mengeluh/menggerutu atau mendendam, melainkan dapat menerima dengan hati lapang dan rasa cinta kasih.
b. Utamakan berfikir mencari solusi daripada mencari siapa benar atau salah dalam suatu permasalahan, bahkan rela berkorban untuk kebaikan semua.
c. Miliki ketabahan dan daya juang, jangan takut berjerih payah, terlebih untuk Orang tua sendiri. Siapa yang menyangka, dunia akhirnya melihat sosok seorang *Min Sun* sebagai salah satu kisah anak berbakti. Ingat kisah Raja *Shun* yang berbakti kepada Orang tuanya, akhirnya malah mendapatkan dunia.

## 2. Tugas Mandiri 2.1

Tulislah dalam secarik kertas, hal-hal apa saja yang membuat kalian bangga terhadap kedua Orang tua kalian. Tulislah dalam waktu maksimal 10 menit. Setelah itu, *sharingkan* hal membanggakan tersebut ke depan kelas secara bergantian. Perhatikan kawan kalian saat berbagi. Apakah ada hal-hal yang sama? Adakah hal-hal yang berbeda? Apa yang dapat kalian pelajari dari *sharing* kawan-kawan kalian?

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik dapat melihat dengan kesadaran jasa budi yang telah diterima dari Orang tuanya sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan sayang (bakti) kepada Orang tuanya.

**Poin inti penjelasan**

Jika diperlukan, guru dapat memberikan sedikit contoh apa yang membuat dia bangga kepada Orang tuanya. Kalau penulis bangga dengan papa karena papa orang yang berani, tegas, bertanggung jawab dan mempunyai cita-cita yang mulia. Kemudian sedikit ceritakan mengapa mengatakan papa berani, tegas, bertanggung jawab dan mempunyai cita-cita yang mulia.

Saat peserta didik saling berbagi, guru dapat memberikan poin pembelajaran dengan cara:

1. Memberikan komentar yang positif, misalnya "Luar biasa sekali papa dan mama kamu ya kamu sungguh beruntung."
2. Meminta konfirmasi dari peserta didik lainnya, apakah ada yang mempunyai pengalaman serupa, terutama untuk mengantisipasi peserta didik yang pasif atau malu-malu.
3. Jika ada yang berbagi negatif, guru memberikan arahan secara halus agar peserta didik fokus kepada hal-hal yang positif. Misalnya ternyata ada anak yang ditinggal oleh mamanya sehingga merasa benci kepada mamanya. Guru dapat mengatakan, "Min Sun bahkan ditinggalkan ibunya justru di saat masih kecil dan mendapat perlakuan ibu tiri yang tidak adil. Bayangkan kalau Min Sun membenci ibunya dan membiarkan ayahnya menceraikannya, apa yang akan terjadi dengan dua orang saudara tirinya? Sebaliknya dengan sikap Min Sun yang berbakti terhadap ibunya bukan hanya menunjukkan keluhuran budi Min Sun melainkan juga menjadikan mamanya sadar dan akhirnya menjadi keluarga yang harmonis. Apakah kamu mau mempunyai keluarga yang harmonis? Apakah kamu mau mama kamu akhirnya menyayangi kamu? Siapkah kamu berkorban

untuk mendapatkan hal itu? Sikap apakah yang harus kamu tunjukkan, benci atau bakti?

4. Memberikan nasihat secara halus, misalnya guru dapat mengatakan,"Baik sekali papa mama kamu ya. Tapi kalau kamunya tidak nurut sama Orang tua, kira-kira gimana ya perasaan Orang tua kamu?" jadi sikap kamu harus bagaimana supaya papa mama kamu gembira?

## 3. Tugas Kelompok 2.3

Buatlah kelompok kecil (2–3 orang), masing-masing kelompok membuat karya yang mempunyai nilai tambah atau nilai ekonomi dari barang-barang bekas yang ada di sekitar kalian. Agar orang lain lebih memahami kelebihan karya kalian, buatlah poster untuk menginformasikan atau mempromosikan hasil karya kalian. Tugas ditampilkan pada pertemuan ke lima sebagai salah satu penilaian dalam evaluasi akhir Bab II ini.

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik mempraktikkan bakti kepada alam dengan cara yang sederhana, yakni menggunakan atau mendaur ulang "sampah" atau barang-barang terbuang menjadi sesuatu yang bermanfaat.

**Poin inti penjelasan**

Peserta didik merasakan kegembiraan dalam melakukan praktik ini dan timbul kesadaran peduli terhadap lingkungan adalah mudah dan dapat dilakukan di lingkungan terdekat.

Poin pembelajaran yang dapat diambil dari praktik ini adalah:

1. Peserta didik melatih daya kreativitas dengan menyesuaikan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya.
2. Guru menjelaskan potensi jumlah sampah yang dapat dikurangi dengan memanfaatkan ulang atau mendaur ulang sangatlah besar jika sudah menjadi gerakan masyarakat. Potensi jumlah sampah yang berkurang adalah sama dengan jumlah keluarga dalam suatu kota dikalikan dengan jumlah barang bekas yang dipakai/ didaur ulang.
3. Potensi sampah berkurang = jumlah sampah x jumlah keluarga
4. Guru dapat memberikan contoh gerakan masyarakat lainnya yang peduli lingkungan atau perkembangan teknologi ramah lingkungan.

Berikut ini adalah contoh artikel tersebut.

## Memulai Hidup Baru Melalui Kertas Daur Ulang

Dulunya Arya Jumadi hidup dari mengelap kaca mobil di kawasan lampu merah dan bahkan sempat bergabung dalam suatu geng yang mengakibatkannya di penjara. Dia mulai dapat berbaur dengan anak-anak lain setelah dimulainya proyek *Community Empowerment Program* (CEP). Kini dia telah berkembang menjadi seorang pemuda yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli. Pemuda berusia 26 tahun ini sudah menikah dan dikaruniai seorang anak, bekerja sebagai koordinator instruktur pelatihan daur ulang kertas dan koordinator usaha produksi kertas, serta pembimbing bagi anak-anak jalanan.

Sumber : SEKAR
Gambar 3.1: Anak-anak mengumpulkan eceng gondok di danau setempat

Selama ini, para anak jalanan umumnya dipandang secara sinis, diabaikan, bahkan diperlakukan secara diskriminatif oleh masyarakat. Masyarakat kerap tidak menyadari bahwa mereka ini sebenarnya masih memiliki masa depan asalkan didukung masyarakat sepenuh hati. Mari kita ambil Yayasan

Setia Kawan Raharja (SEKAR) sebagai contoh. JICA pernah bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) tersebut karena konsistensi yang telah ditunjukkan SEKAR selama ini dalam memperbaiki hidup para anak jalanan, khususnya di wilayah Jakarta Utara, dengan harapan mereka tidak perlu kembali ke jalanan lagi untuk mencari nafkah.

SEKAR memulai kegiatannya pada 1997 sebagai sebuah "rumah singgah" untuk para anak jalanan–sebuah proyek pilot Departemen Sosial Republik Indonesia–dan disahkan sebagai suatu badan hukum berbentuk yayasan pada 2000 oleh karena para pekerja sosial yang tergabung di dalamnya tidak ingin kegiatan pembinaan anak jalanan berakhir bersama dengan proyek pilot tersebut. Pimpinan SEKAR, Dindin Komaruddin, mengatakan bahwa ada faktor kebetulan dalam terhubungnya LSM tersebut dengan JICA. "Selain faktor kebetulan (mendapatkan informasi tentang JICA) dari teman, kami juga menilai bahwa JICA merupakan lembaga yang memerhatikan pelestarian lingkungan, sehingga kegiatan anak-anak binaan dalam mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan sampah dan barang bekas akan menjadi daya tarik bagi JICA."

Kerja sama melalui skema CEP [1] - JICA tersebut difokuskan pada pelatihan mengenai daur ulang sampah (seperti kertas bekas) dan bahan tak terpakai lainnya (seperti pelepah pisang, eceng gondok) menjadi berbagai produk yang bernilai jual (seperti kertas hias, kotak kado). Ketika ditanya mengapa SEKAR memilih usaha kertas daur ulang sebagai kegiatan utamanya, *urang* Sunda berusia 37 tahun tersebut menjelaskan bahwa karena hal itu dapat dilakukan oleh siapa saja. "Mereka (red: para anak jalanan) tidak memerlukan keterampilan khusus untuk mempelajarinya. Anak yang hanya lulusan SD, bahkan yang tidak sekolah pun dapat melakukannya. Selain itu juga bahan baku (kertas bekas, pelepah pisang, eceng gondok) banyak tersedia. Kemudian pasar dari hasil produk ada," jawabnya.

Tantangan terbesar dari usaha ini bukanlah pada peningkatan keahlian, namun peningkatan kepercayaan anak-anak ini terhadap para pembinanya serta perubahan cara berpikir mereka dari mendapatkan uang secara instan dengan cara mengemis untuk dihabiskan langsung, menjadi berniat melalui proses untuk mendapatkan penghasilan yang tetap. Dindin, ayah dari dua anak laki-laki ini, menjelaskan, "Pola pikir anak-anak jalanan terbiasa dengan pola instan. Misal untuk cuci baju aja mereka susah, ga mau, karena

lebih baik beli di Pasar Senen baju bekas dan celana bekas yang harganya cuma 20 ribu daripada mereka harus mencuci baju kotor mereka. Atau lebih baik mencari uang dengan mengamen daripada bekerja yang memerlukan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan 1–2 kali naik bus, mereka sudah dapat uang untuk makan."

Sumber: Helmy Noermawan / JICA
Gambar 3.2: Kertas yang telah dicetak dijemur di bawah sinar matahari agar menghasilkan kualitas yang bagus

Personel dan sukarelawan yang tergabung dalam SEKAR menyadari bahwa mereka harus sabar dalam menghadapi para anak jalanan. Ketika proyek CEP tersebut dimulai pada 2004, mayoritas anak binaan masih turun ke jalanan untuk mendapatkan uang saku. Pada awalnya, para pembina mengatur sedemikian rupa agar anak-anak tersebut masih dapat mencari uang di jalanan pada pagi dan malam hari, dan melakukan kegiatan usaha daur ulang kertas di SEKAR pada siang dan sore hari. Namun, sedikit demi sedikit waktu mereka di jalanan berkurang dan akhirnya

banyak dari 45 anak binaan berusia antara 15 dan 21 tahun tersebut memfokuskan kreativitasnya pada kegiatan daur ulang.

Sementara itu, ketika ditanya apa yang melatarbelakangi munculnya kepedulian terhadap masalah anak jalanan, Dindin–seorang lulusan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) di Bandung (Jawa Barat) – menjawab, "Mungkin karena saya pernah tinggal dengan mereka saat saya pertama datang di Jakarta, saat sulit dapat kerja. Lama-kelamaan timbul rasa ingin belajar dan maju bersama mereka, karena saya lihat mereka pun memiliki banyak potensi yang menurut saya sangat dapat dikembangkan. Saya banyak belajar dari mereka, tentang kerja keras, rasa persaudaraan yang tinggi, dan menikmati hidup."

Sumber: IMAMURA Kenshiro / JICA
Gambar 3.3: Kertas yang telah dicetak dijemur di bawah sinar matahari agar menghasilkan kualitas yang bagus

Selama dua tahun masa proyek tersebut, Dindin mengungkapkan bahwa pengalaman yang paling mengesankan baginya adalah pada saat berkeliling daerah Pantai Ancol dan Danau Sunter bersama anak-anak binaan untuk mengumpulkan bahan-bahan mentah dengan

menggunakan becak yang dibeli oleh SEKAR melalui proyek CEP tersebut. "Saya naik motor, anak-anak naik becak. Kadang-kadang saya juga naik di dalam becak tersebut, anak-anak yang ngayuh. (Sembari tertawa.) Kita menjadi kompak saat mencari bahan, walaupun harus basah-basahan dengan air danau yang bau. Tapi nikmat banget." Di lain pihak, Dindin juga mengingat betapa sulit awalnya ketika belajar membuat laporan keuangan dan kegiatan untuk JICA. "Dulu saya tidak ngerti tentang penyusunan rencana kerja, penyusunan laporan kegiatan, mendisain kegiatan. Tapi setelah menangani proyek JICA, saya menjadi lebih terbiasa mengerjakan hal-hal semacam itu, menjadi lebih berdisiplin waktu, berdisiplin kerja, dan lain-lain. Saya juga menjadi terbiasa melakukan presentasi di depan banyak orang yang bukan berlatar anak jalanan (sembari tertawa)"

Sejak berakhirnya proyek pada 2006, sebagian dari mereka telah memulai usaha berskala kecil (secara berkelompok ataupun perorangan): memproduksi dan memasarkan kertas hias (bahkan diekspor dengan skala kecil ke Jepang), kerajinan tangan dari kertas hias, keset dari karpet bekas, dan alat-alat refleksi dari kayu bekas. Bahkan sebagian dari mantan anak-anak binaan tersebut kini telah menjadi instruktur untuk seni daur-ulang dengan berbagai target, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), masyarakat, perusahaan, dan sebagainya. Sementara itu, "Galeri K'Qta" yang awalnya dibentuk sebagai unit usaha SEKAR untuk mengembangkan kreativitas dan menjual produk anak-anak binaan, telah menjadi usaha mandiri yang dikelola oleh beberapa mantan anak binaan.

Gambar 3.4: "Galeri K'Qta" dijalankan sepenuhnya oleh para mantan anak jalanan; memamerkan berbagai produk, dari kertas warna-warni sampai kerajinan tangan.

Salah satu contoh adalah Arya Jumadi, yang dulu hidup dari mengelap kaca mobil di kawasan lampu merah dan bahkan sempat bergabung dalam suatu geng yang mengakibatkannya di penjara. Dindin mengatakan bahwa Arya mulai dapat berbaur dengan anak-anak lain setelah dimulainya proyek CEP dan dia telah berkembang menjadi seorang pemuda yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli. Pemuda berusia 26 tahun ini sudah menikah dan dikaruniai seorang anak, bekerja sebagai koordinator instruktur pelatihan daur ulang kertas dan koordinator usaha produksi kertas di "Galeri K'Qta", serta pembimbing bagi anak-anak jalanan di Yayasan Kumala. Perlu diketahui bahwa Yayasan Kumala dibentuk melalui inisiatif para mantan anak jalanan yang menjalankan "Galeri K'Qta". Jadi bila "Galeri K'Qta" dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan, Yayasan Kumala merupakan sarana mereka untuk melaksanakan kegiatan sosial, membantu anak-anak jalanan.

Sumber: IMAMURA Kenshiro / JICA
Gambar 3.5: Membuat selembar kertas daur ulang memerlukan tidak hanya keahlian, tetapi juga kesabaran

Contoh lain adalah Aditya, yang dulu hidup dari mengamen di jalanan dan kerap keluar-masuk SEKAR. Namun dia juga mulai menetap dengan SEKAR setelah proyek CEP tersebut dimulai dan tidak pernah meninggalkannya dalam waktu yang lama. "(Dia telah berubah) Dalam hal kemandirian, menjadi tidak tergantung lagi pada belas kasihan orang lain. Mulai bisa mengatur penggunaan keuangan yang didapat,"

ujar Dindin dengan penuh bangga. Kini, pemuda berusia 20 tahun itu memproduksi kertas di "Galeri K'Qta" dan bekerja sebagai anggota tim tutorial dan instruktur di Yayasan Kumala.

Walaupun saat ini masih terdapat banyak anak yang hidup di jalanan siang dan malam, khususnya di Jakarta, satu anak meninggalkan kehidupan tersebut saja – seperti Arya dan Aditya – sudah merupakan keberhasilan. Melalui kegiatan ini, SEKAR telah menunjukkan bahwa masih ada harapan bagi anak-anak jalanan untuk memulai hidup baru yang lebih baik.

[1] CEP (*Community Empowerment Program*), atau Program Pemberdayaan Masyarakat, adalah salah satu skema kerjasama Japan International Cooperation Agency (JICA) dengan target untuk mendukung langsung masyarakat akar rumput melalui kerjasama dengan organisasi non-pemerintah (ORNOP) berdasarkan persetujuan pemerintah.

Sumber: *http://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/office/others/prof08.html*

Contoh artikel lainnya :

**"Wilson Wenas Gelisah akan Tragedi Sel Surya"** (Jean Rizal Layuck) Sumber: Kompas (20 Desember 2003) dikutip dari *http://www.energi.lipi.go.id/utama.cgi?artikel&1101865152&8*

## G. Penilaian

### 1. Rubrik Penilaian

a. Rubrik Penilaian Diskusi
. Lihat penjelasan Bab I

b. Rubrik Penilaian Proyek Daur Ulang

| No. | Penilaian | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Kerapian | | | | |
| 2. | Kegunaan | | | | |
| 3. | Kreativitas, seni, dan estetika | | | | |
| **Total Skor** | | | | | |

Keterangan :

a. Penjelasan skor : 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = baik sekali.
b. Kerapian adalah dimensi penilaian karya peserta didik terhadap ketelitian, kerapian hasil pengerjaan.

c. Kegunaan adalah dimensi penilaian karya peserta didik terhadap nilai manfaatnya.
d. Kreatifitas, seni dan estetika adalah dimensi penilaian karya peserta didik terhadap ide, keindahan nilai seni dan estetikanya.

## 2. Penilaian Diri

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini.

**Lembar Intrumen Penilaian Diri Bab 2. Laku Bakti**

Jawablah dengan jujur dan apa adanya.

| No. | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya sayang dan bangga dengan papa mama saya. | | | | | X |
| 2. | Papa mama saya sedih ketika saya sakit. | | | | | X |
| 3. | Saya sering membantu papa mama di rumah. | | | | | X |
| 4. | Saya belajar secara teratur di rumah. | | | | | X |
| 5. | Saya segera menyahut dan datang jika dipanggil oleh papa mama. | | | | | X |
| 6. | Saya tidur secara teratur minimal 7-8 jam sehari. | | | | | X |
| 7. | Saya tidak pernah merokok dan mengonsumsi narkoba | | | | | X |
| 8. | Saya tidak pernah merengek minta dibelikan sesuatu kepada papa mama. | | | | | X |
| 9. | Jika makan, saya selalu habis. | | | | | X |
| 10. | Saya membuang sampah pada tempatnya. | | | | | X |
| 11. | Saya yakin dan percaya Tian menyertai anak-anak yang berbakti. | | | | | X |
| 12. | Saya belajar sungguh-sungguh di sekolah. | | | | | X |
| 13. | Saya berdoa sebelum tidur. | | | | | X |
| 14. | Saya sering kebaktian menunaikan tugas beribadah. | | | | | X |
| 15. | Saya sering menuruti nasehat papa mama. | | | | | X |

***Note***: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

## 3. Kunci Jawaban Evaluasi Bab II

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Laku Bakti adalah ...

    a. Tengah Sempurna.
    b. Pokok dari Kebenaran.
    c. Satya dan Teposalira.
    d. Pokok kebajikan

    *Jawaban : d*

2. Permulaan Laku Bakti adalah ...

    a. Menjaga tubuh warisan kedua orang tua agar tidak rusak.
    b. Membina diri sendiri agar tidak memalukan kedua orang tua.
    c. Meninggalkan nama harum keluarga.
    d. Menjadi anak berbakti.

    *Jawaban : a*

3. Mengapa kita wajib berbakti kepada orang tua?

    a. Orang tua adalah wali Tuhan dalam kehidupan ini
    b. Orang tua telah memberikan warisan tubuh dan kehidupan kepada kita
    c. Kodrat suci yang telah Tian karuniakan kepada kita sebagai manusia
    d. Semua benar.

    *Jawaban : d*

4. Berikut adalah hal-hal yang dapat kita teladani dari kisah Zhang Da, kecuali ....

    a. Bakti seorang anak kepada orang tuanya.
    b. Rasa tanggung jawab.
    c. Ikhlas dan tabah menghadapi cobaan.
    d. Melarikan diri dari kenyataan.

    *Jawaban : d*

5. Manakah yang merupakan Laku Bakti?

    a. Rajin belajar sehingga membanggakan hati orang tua.
    b. Suka berkelahi.

c. Mengemban tugas tidak dapat dipercaya.

d. Malas.

*Jawaban : a*

6. Orang yang beroleh Iman itu ialah...

a. Orang yang mempunyai keyakinan yang kokoh.

b. Orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya.

c. Hanya seorang Nabi yang dapat memperoleh Iman.

d. Orang yang rajin kebaktian

*Jawaban : b*

7. Siapa yang dapat menyelami Hati akan mengenal...

a. Tuhannya.

b. Rahasia hati manusia.

c. Watak sejatinya.

d. Agamanya.

*Jawaban : c*

8. Berikut ini adalah contoh bakti kepada bumi (alam):

a. Menolong kawan yang sedang kesusahan .

b. Membuang sampah pada tempatnya.

c. Membantu orang tua.

d. Makan banyak-banyak sampai kekenyangan.

*Jawaban : b*

9. Yang bukan termasuk manfaat menggunakan botol plastik bekas untuk pot sayuran adalah

a. Kita telah membantu mengurangi sampah dan berbakti kepada bumi (alam).

b. Kalian membantu Tian merawat alam.

c. Kita telah mempunyai tabungan sayuran segar di rumah.

d. Kalian telah membantu penghijauan, meskipun dalam skala rumah tangga.

*Jawaban : b*

10. Jika ada kawan yang menyiksa binatang peliharaannya, sikap kalian sebaiknya...

a. Masa bodoh, karena hewan peliharaannya sendiri.

b. Meminta binatang peliharaannya untuk dipelihara.

c. Menasehatinya agar tidak menyakiti hewan peliharaannya.

d. Menasehatinya agar melepaskan hewan peliharaannya.

*Jawaban : c*

## B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan pendapatmu, apakah mungkin seorang anak tidak berbakti beroleh jalan keselamatan baik di dunia maupun saat kembali dalam keharibaan kebajikan Tian!

   Tidak, karena jika tidak dapat mengasihi orang terdekat yang telah melahirkan dan memberikan hidup, bagaimana mungkin dapat mengasihi sesama? Tentu orang seperti ini tiada yang diseganinya. Karena tiada yang disegani, maka perbuatan ingkar dari Jalan Suci pun akan mudah dilakukan. Jika perbuatan ingkar dari Jalan Suci mudah dilakukan, tiada kontrol diri lagi, maka tiada jalan keselamatan baik di dunia maupun saat kembali keharibaan kebajikan Tian. Hanya orang yang berkebajikan dapat kembali keharibaan kebajikan Tian.

2. Mengapa bakti kepada orang tua adalah yang terbesar? Bukankah kita harus mengasihi sesama manusia bukan hanya keluarga kita. Jelaskan!

   Bakti kepada orang tua adalah yang terbesar karena mereka adalah wali Tuhan di atas dunia ini. Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita dan orang pertama yang merawat dan mendidik kita. Apapun jabatan kita, seberapapun kaya mulia kita, nama orang tua akan selalu melekat dalam diri kita. Namun bakti kita bukan semata- mata demi orang tua kita saja. Nabi Kongzi bersabda,"Seorang Junzi mendidikkan laku bakti bukan hanya bermaksud untuk lingkungan keluarga sendiri yang tiap hari dijumpai dan dilihatnya. Ia mendidikkan laku bakti agar orang dapat hormat kepada segenap bapak yang ada di dunia ini; mendidikkan laku rendah hati agar orang dapat hormat kepada segenap kakak yang ada di dunia ini; dan mendidikkan laku bakti sebagai menteri agar orang hormat kepada segenap pemimpin yang ada di dunia ini.

3. Tampilkan karya daur ulang Anda lengkap dengan posternya!

   Lihat penilaian rubrik untuk karya daur ulang.

## H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan.

1. Memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:
   a. Seandainya ada orang tua yang suka mabuk-mabukan dan memukul, apa yang dapat dilakukan sebagai anak berbakti?
   b. Bagaimana sikap Anda, jika ada temanmu yang mengajak menonton situs dewasa? Apa yang akan Anda lakukan?
   c. Seandainya Anda adalah Ketua RT, apa yang akan Anda lakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan RT Anda?

   **Penilaian Sikap**

   Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkawan. (lihat Bagian Satu tentang Penilaian). Penilaian juga dapat dilakukan bekerja sama dengan orang tua, misalnya peserta didik berkomitmen melakukan suatu hal dan orang tua membantu memotivasi dan mengingatkan pelaksanaan komitmen peserta didik (anaknya). Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekedar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

## I. Komunikasi dengan Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi orang tua, bisa melihat contoh di Bab I Pembinaan Diri.

# Bab III

## Sembahyang kepada Tian

### A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| III | Sembahyang kepada Tian | 2.2 Mengamalkan perilaku Bakti (*Xiao*) kepada Tian, kepada Orang tua, dan kepada alam. | 5 x 3 JP |
| | | 3.5 Menjelaskan arti *Dao* berdasarkan karakter huruf<br>3.6 Menjelaskan arti *Dao* berdasarkan pemahaman iman | |
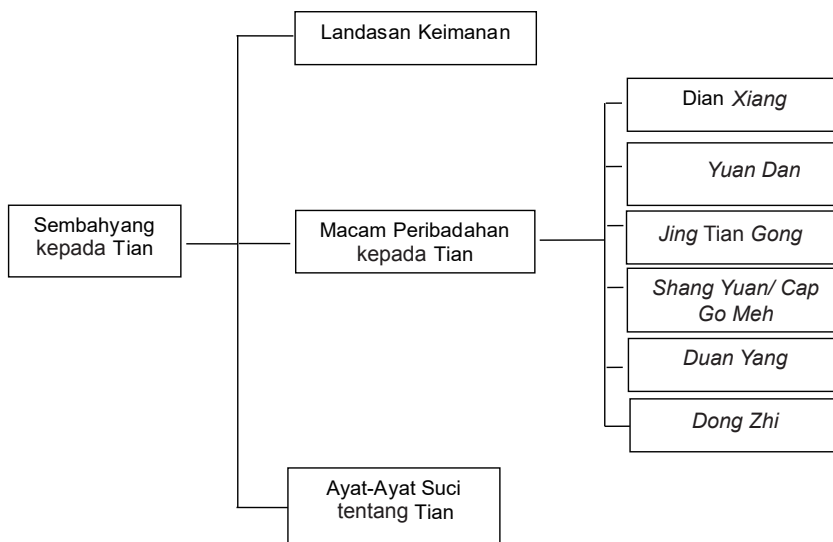
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan sembahyang kepada Tian merupakan bakti kepada Tian.
2. Menjelaskan landasan keimanan kepada Tian yang terdapat dalam ayat-ayat suci kitab *Zhongyong*.
3. Menjelaskan arti *Dao* berdasarkan karakter huruf.
4. Menjelaskan arti *Dao* berdasarkan pemahaman iman.
5. Menyebutkan macam peribadahan kepada Tian.
6. Menyebutkan hari-hari kemuliaan Tian.
7. Menyebutkan pembagian waktu saat sembahyang.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui bahwa ajaran keimanan kepada Tian dalam agama Khonghucu (Rujiao) telah dimulai ribuan tahun sebelum Nabi Kongzi dilahirkan, dan tercatat dalam kitab Shujing atau Kitab Sejarah Suci bagian Tang Yao. Lebih baik lagi jika guru bisa membawa kitab Shujing dan atau gambar Baginda Yao.
2. Peserta didik memahami bahwa salah satu cara mengetahui keberadaan Tian adalah dengan mengamati alam ciptaan-Nya yang melambangkan kebesaran-Nya. Baginda Yao telah memberikan arahan kepada para pembantunya untuk mengamati alam semesta dan menetapkan musim (waktu) agar dapat mengatur kehidupan rakyatnya. Musim (waktu) tersebut merupakan tanda kebesaran Tian dan menyentuh hati sanubari manusia untuk bersembahyang kepada-Nya.
3. Peserta didik memahami bahwa kemuliaan Tian dapat dilihat dari karunia waktu yang diberikan kepada kita. Waktu berputar memberikan tanda-tanda kebesaran Tian, siang berganti malam, musim silih berganti. Perubahan musim menunjukkan kebesaran Tian dan sangat mempengaruhi aktivitas manusia. Lewat penentuan perubahan musim yang tepat, segenap urusan diatur secara tepat. Oleh karena itu, umat Khonghucu bersembahyang kehadirat-Nya pada saat-saat tersebut.
4. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan ayat-ayat suci tentang keimanan dan bersembahyang kepada Tian yang terdapat dalam kitab *Zhongyong*, khususnya bab XV.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Peserta didik membaca kitab *Shujing* bagian *Tang Yao* | 10 menit |
| ~ Diskusi dan tanya jawab tentang ajaran keimanan yang terdapat dalam kitab *Shujing* tsb. | 15 menit |
| ~ Tugas mandiri | 10 menit |
| ~ Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ke-dua) | 13 menit |

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik memahami landasan keimanan mengapa kita bersembahyang kepada Tian.
2. Peserta didik dapat menjelaskan definisi iman dalam agama Khonghucu dan ayat suci yang mendasarinya. Demikian pula perbedaan antara iman dan keyakinan.
3. Makna iman menurut karakter huruf telah dibahas di kelas VII.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal). Bisa juga dengan diawali dengan menyanyikan lagu "Ya Tuhanku" | 10 menit |
| ~ Peserta didik mencari definisi iman menurut kamus Besar bahasa Indonesia dan yang terdapat dalam Kitab Zhongyong, menurut huruf dan menurut pandangan sendiri. Mengisi tugas mandiri. | 30 menit |
| ~ Diskusi dan tanya jawab tentang arti iman. Guru memandu dan memberikan studi kasus, termasuk perbedaan antara iman dengan keyakinan. | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga) | 15 menit |

**Pertemuan ketiga**

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mensyukuri karunia Tian atas kesempatan hidup yang diberikan Tian dengan melakukan sembahyang Dian xiang setiap pagi hari dan mensyukuri karunia yang diperoleh setiap hari dengan melakukan sembahyang Dian xiang di sore hari. Guru menyiapkan hio/dupa dan tempat menancapkan hio untuk simulasi sembahyang Dian Xiang.
2. Peserta didik dapat mempraktikkan sembahyang *Dian xiang*.

**Alokasi waktu pembelajaran** **Waktu (menit)**

- ~ Salam dan berdoa 5 menit
- ~ Pembukaan (Apersepsi awal) 10 menit
- ~ Peserta didik mencari tahu mengapa kita bersembahyang kepada Tian, kapan, dimana, bagaimana, siapa yang membuat. 20 menit
- ~ Diskusi dan tanya jawab cara sembahyang kepada Tian. 30 menit
- ~ Praktek sembahyang Dian Xiang. ` 40 menit
- ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ke-empat) 15 menit

**Pertemuan keempat**

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menyebutkan sembahyang di hari-hari kemuliaan Tian.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna sembahyang hari-hari kemuliaan Tian dan tanda-tanda kebesaran alam semesta yang menyertainya.
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sembahyang hari-hari kemuliaan Tian. Lihat buku Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, oleh Matakin.

**Alokasi waktu pembelajaran** **Waktu (menit)**

- ~ Salam dan berdoa 5 menit
- ~ Pembukaan (Apersepsi awal). 10 menit
- ~ Peserta didik mencari tahu makna sembahyang
- ~ Hari kemuliaan Tian dalam buku Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu dan membuat rangkumannya. 30 menit
- ~ Diskusi dan tanya jawab tentang makna sembahyang hari kemuliaan Tian, termasuk kebesaran Tian melalui tata letak bumi dan matahari dalam tata surya yang dikuatkan oleh iptek saat ini. 60 menit
- ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ke-lima) 15 menit

**Pertemuan kelima**

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengulang materi pembelajaran Bab III Sembahyang kepada Tian.
2. Tes evaluasi peserta didik.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal). | 5 menit |
| ~ Menyimak kisah Qu Yuan | 10 menit |
| ~ Diskusi dan tanya jawab tentang kisah Qu Yuan | 30 menit |
| ~ Tes evaluasi Bab III. | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pelajaran selanjutnya) | 10 menit |

## D. Ringkasan Materi

### 1. Landasan Keimanan

Iman terhadap Tian merupakan keimanan pertama dalam Delapan Ajaran Iman (*Ba Cheng Zhen Gui*). Berikut adalah cuplikan *Ba Cheng Zhen Gui* bagian pertama:

*Cheng Xin Huang* Tian: Sepenuh Iman Yakin kepada Tian Yang Maha Kuasa

- *Wu er wu yu* - jangan mendua hati jangan bimbang
- *Shang di lin ru* - Tuhan Yang Mahatinggi besertamu

Nabi *Kongzi* memberikan nasihat akan pentingnya iman seperti yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* XXIV berikut ini.

a. Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula.
b. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatu pun tiada. Maka, seorang Junzi memuliakan Iman.
c. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan dirisendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itu menyempurnakan diri dan Bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesaan Luar Dalam daripada Jalan Suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan.

Iman berbeda dengan keyakinan. Iman adalah kepercayaan yang berkaitan dengan ajaran agama, sedangkan keyakinan adalah kepercayaan yang berkaitan dengan hal-hal yang umum. Sebagai contoh iman kepada Tian Yang Mahakuasa; iman kepada Nabi *Kongzi* sebagai Tian *Zhi Mu Duo*; iman kepada ajaran Nabi *Kongzi* bahwa hanya kebajikan Tian berkenan dan sebagainya. Meskipun keberadaan Tian tidak dapat dibayangkan, namun kita meyakini akan keberadaan dan kekuasaan-Nya. Bandingkan dengan keyakinan kepada diri sendiri; yakin lulus ujian; yakin dengan pilihannya dan sebagainya.

Masih ingatkah kamu definisi iman seperti yang terdapat pada kelas VII yang lalu?

Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng*.

Secara etimologi karakter huruf Iman Cheng (言成) dari radikal Yan dan Cheng, yang bila diuraikan:

Yan（言) berarti ucapan/tindakan = perilaku

Cheng (成) berarti jadi/sempurna = perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (Tian *Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/ terwujudnya sifat kebajikan Tian (Tian *Dao*) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* itu.

Pemahaman keimanan kepada Tian, Tuhan Yang Maha Roh, dibabarkan dengan jelas dalam kitab *Zhongyong* XV sebagai berikut.

1. Nabi bersabda, "Sungguh Maha besarlah Kebajikan Gui Shen (Tian Yang Maharokh)."
2. Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.
3. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepada-Nya. Sungguh Mahabesar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita! (Lunyu VII: 13)
4. Di dalam Kitab Sanjak (Shi Jing) tertulis, "Adapun kenyataan Tian Yang Maharokh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan." (Shi Jing III. 3.2.7)
5. Maka sungguhlah jelas sifat-Nya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia.

   Jadi, peribadahan kepada Tian merupakan perwujudan sembah sujud kepada-Nya. Meskipun kenyataan Tian tidak dapat diperkirakan atau ditetapkan, iman kita meyakini adanya Tian Yang Mahasempurna, Yang Maha Meliputi. Wujud bakti kepada Tian, sang Pencipta, dilakukan dengan bersuci diri dan bersembahyang kepada-Nya.

   Tian dalam iman Khonghucu, tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih ditetapkan. Tiada yang tanpa Dia. Segala hal yang ada di dunia ini adalah ciptaan-Nya yang diciptakan dan diberikan hukum-hukum-Nya. Hal ini menunjukkan kemuliaan dan kemahabesaran

Tian sehingga sebagai umat manusia yang sadar, sujud bersembahyang kepada-Nya.

## 2. Beribadahan kepada Tian

a. *Dian Xiang* / Sembahyang Ucapan Syukur.
   1) Sembahyang setiap pagi hari, sore hari.
   2) Sembahyang pada tanggal 1 dan 15 Imlek.

b. Sembahyang Besar pada Hari-hari Kemuliaan Tuhan.
   1) Malam penutupan tahun/malam menjelang *Yuan Dan*.
   2) *Jing Tian Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*.
   3) *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng Yue*.
   4) *Duan Yang*, tanggal 5 *Wu Yue*.
   5) *Dong Zhi*, tanggal 22 Desember.

Upacara sembahyang tidak terlalu sering dilakukan, agar menghindari kejenuhan. Kejenuhan menyebabkan sikap tiada hormat. Upacara sembahyang jangan terlalu jarang dilakukan. Terlalu jarang itu membawa lalai dan lalai berakibat menjadi lupa. Upacara sembahyang kepada Tian dalam agama Khonghucu dilakukan di saat-saat tertentu yang menunjukkan kemuliaan (kebesaran) Tian, misalnya saat menjelang tutup tahun, awal musim semi, awal musim gugur.

Nama waktu-waktu bersembahyang dalam sehari:

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Saat *Zi Shi* : | antara pukul 23.00–01.00 |
| 2 | Saat *Chou Shi* : | antara pukul 01.00–03.00 |
| 3 | Saat *Yin Shi* : | antara pukul 03.00–05.00 |
| 4 | Saat *Mao Shi* : | antara pukul 05.00–07.00 |
| 5 | Saat *Chen Shi* : | antara pukul 07.00–09.00 |
| 6 | Saat *Si Shi* : | antara pukul 09.00–11.00 |
| 7 | Saat *Wu Shi* : | antara pukul 11.00–13.00 |
| 8 | Saat *Wei Shi* : | antara pukul 13.00–15.00 |
| 9 | Saat *Shen Shi* : | antara pukul 15.00–17.00 |
| 10 | Saat *You Shi* : | antara pukul 17.00–19.00 |
| 11 | Saat *Shu Shi* : | antara pukul 19.00–21.00 |
| 12 | Saat *Hai Shi* : | antara pukul 21.00–23.00 |

## E. Pendalaman Materi

Iman yang meraga dalam perbuatan akan berbuah. Sembahyang kepada Tian adalah sarana untuk mensucikan hati kita kembali. Batin yang terbina adalah karunia utama yang Tian berikan kepada kita, wujudnya adalah menyukai/gemar akan perbuatan bajik.

Batin yang terbina akan menjadikan hati kita kembali suci. Dapatkah membina hati dengan tanpa melakukan sembahyang kepada Tian? Tentu saja tidak dapat. Sembahyang kepada Tian mengajarkan kita hormat dan patuh kepada yang telah menciptakan kita, kepada zat Yang Mahaagung. Bagaimana suasana batin kita ketika tidak lagi menghormati zat yang telah menjadikan manusia melalui perantara kedua orang tuanya?

Tata ibadah sembahyang kepada Tian merupakan hasil munas Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu yang mengacu kepada sumber-sumber kitab suci Agama Khonghucu, khususnya yang terdapat dalam Kitab Catatan Kesusilaan atau *Liji*.

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Pembelajaran 3.1

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cuplikan kitab *Shujing* tersebut di atas selama 20 menit. Bagaimana baginda Yao mengimani Tian sebagai Sang Pencipta alam semesta? Dapatkah kamu mencari landasan ayat suci dalam kitab *Zhongyong* mengenai iman kepada Tian dalam agama Khonghucu? Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok Anda ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilakan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

**Tujuan aktivitas**

Peserta didik belajar mengkaji ayat suci yang terdapat dalam kitab suci agama Khonghucu yakni kitab *Shujing*.

**Poin inti pembelajaran**

Peserta didik menyadari pentingnya menjalin hubungan kepada Tian dengan bersembahyang dan mempelajari hukum-hukum-Nya yang ada di alam semesta. Ajaran Ketuhanan dalam agama Khonghucu telah dimulai sebelum kelahiran Nabi *Kongzi*, bahkan Nabi *Kongzi* bercita-cita agar dapat mewujudkan kondisi seperti yang pernah dicapai oleh kondisi zaman tiga dinasti. Kondisi dimana masing-masing individu mampu menepati kedudukannya dan menjalankan kebajikan, sehingga kesejahteraan meliputi seluruh alam semesta.

## 2. Aktivitas Pembelajaran 3.2

Carilah definisi dan pemahaman iman:

a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*:
b. Kitab *Zhongyong*:
c. Karakter huruf:
d. Pemahaman kalian:

**Tujuan aktivitas**

Peserta didik membiasakan mempunyai beberapa rujukan sebelum mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari.

**Poin inti penjelasan**

a. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*:
   1) kepercayaan (yang berkenaan dng agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dan sebagainya.
   2) ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin.

b. Kitab *Zhongyong*:
   Ayat tentang Iman dapat dilihat dalam bab XV; XIX: 17–18; XX; XXI; XXII; XXIII; XXIV; XXV.

c. Karakter huruf:
   Lihat buku kelas VII Bab V Pengakuan Iman yang Pokok.

   Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (言成) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal Yan dan Cheng, yang bila diuraikan:

   *Yan* (言) berarti ucapan/tindakan = perilaku

   *Cheng* (成) berarti jadi/sempurna = perwujudan

   Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (Tian *Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedang dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/terwujudnya sifat kebajikan Tian (Tian *Dao*) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* itu.

d. Pemahaman kalian
   Sesuai dengan jawaban masing-masing peserta didik. Guru bersikap sebagai motivator dan inspirator agar peserta didik berani dan mau berbagi pemahamannya.

## 3. Aktivitas pembelajaran 3.3

Simulasikan/praktikkan bagaimana cara melakukan *Dian xiang*. Berapa jumlah hio/dupa yang dipergunakan? Jenis *Xiang* yang dipakai?

**Tujuan aktivitas**

Peserta didik tahu cara bersembahyang mengucap syukur kehadirat Tian dan mulai membiasakan melakukan sembahyang *Dian xiang* pagi dan sore hari.

**Poin inti penjelasan**

Sembahyang *Dian xiang* menggunakan *xiang* bergagang merah sebanyak satu atau tiga batang. Sebelum bersembahyang mencuci tangan, muka dan kaki dengan bersih; berpakaian yang bersih dan rapi.

Sembahyang dapat menghadap altar Tian, atau menghadap jendela atau pintu terbuka.

Tata cara

- Naikkan *xiang* tiga kali. Berikut ini adalah kata-kata yang diucapkan saat menaikkan *xiang*.
    - Naik pertama, "Kehadirat Huang Tian, *Shang Di* Yang Mahabesar di tempat yang Mahatinggi, sebagai pencipta alam semesta, dipermuliakanlah.
    - Naik kedua, "Ke Hadapan Shengren *Kongzi* dan segenap para shenming sebagai Genta Rohani dan pembimbing hidup kami. Dipermuliakanlah.
    - Naik ketiga, "Ke Hadapan segenap para leluhur yang kami cintai, terimalah hormat dan sujud kami. Dipermuliakanlah. Shanzai."
- Setelah itu xiang ditancapkan, kemudian doa syukur diucapkan dengan tangan bersikap *Bao Xin Ba De*.
- Sembahyang diakhiri dengan *Ding Li* satu kali.

## 4. Aktivitas Pembelajaran 3.4

Setelah mempelajari makna sembahyang kepada Tian, dapat dibuat permainan 'Kalimat berantai". Cara permainannya adalah guru bercerita sedikit tentang makna sembahyang kemudian menunjuk salah seorang peserta didik untuk melanjutkan cerita/ penjelasannya. Kemudian ditunjuk peserta didik yang lain untuk meneruskannya. Demikian selanjutnya hingga penjelasan makna sembahyang lengkap dan tidak ada yang terlewat. Jika diperlukan, buat kesepakatan di awal: Jika ada yang tidak tahu mendapat "hukuman" dan jika dapat menjawab mendapat "hadiah/apresiasi".

**Tujuan aktivitas**

Mengecek penyerapan pelajaran kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan sekaligus mengulang kembali materi yang telah diberikan

**Poin inti pembelajaran**

Pertama-tama guru bercerita sebagian dari makna sembahyang kepada Tian, kemudian meminta peserta didik untuk meneruskan. Sebagai contoh:

"Udara sangat dingin menusuk tulang. Saat itu adalah saat matahari berada di titik terjauh di belahan bumi selatan, yakni $23\frac{1}{2}^0$ LS.

Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk melanjutkan, "Saat itu adalah puncak musim dingin di belahan bumi utara. Umat Khonghucu melaksanakan sembahyang *Dongzhi*." Kemudian berganti yang lain, "Sembahyang *Dongzhi* dilaksanakan pada tanggal 22 Desember. Begitu seterusnya. Akan lebih seru jika sebelumnya membuat kesepakatan tentang hukuman dan apresiasi bagi yang dapat meneruskan cerita tersebut. Usahakan satu penjelasan tidak habis dua kali giliran, melainkan sampai empat atau lima kali.

## G. Penilaian

### 1. Rubrik Penilaian Diskusi

Lihat penjelasan Bab I

### 2. Penilaian Diri

Lembar Instrumen Penilaian Diri Bab III Sembahyang kepada Tian

Poin penilaian Lembar Instumen Penilaian Diri Bab III adalah sebagai berikut.

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini (Lihat lembar instrument).

Jawablah dengan jujur dan apa adanya.

| No. | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya bersembahyang mengucap syukur kepada Tian setiap hari. | | | | | X |
| 2. | Saya dapat merasakan kasih Tian yang sangat besar dicurahkan kepada diri saya. | | | | | X |
| 3. | Saya takut kepada Tian jika berbuat sesuatu yang melanggar kebenaran dan kesusilaan. | | | | | X |
| 4. | Saya menjadi lebih mengerti cara bersembahyang kepada Tian dan makna persembahyangan di hari-hari kemuliaan-Nya. | | | | | X |

| 5. | Semua perbuatan saya pasti ada konsekuensi dari Tian yang harus saya pertanggungjawabkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. | | | | | X |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Saya selalu bersembahyang kepada Tian di hari-hari kemuliaan Tian. | | | | | X |
| 7. | Saya mengimani bahwa Tian senantiasa menyertai dalam setiap langkah dan perbuatan saya. | | | | | X |
| 8. | Saya dapat merasakan kebesaran dan keagungan Tian ketika bersembahyang kepada-Nya. | | | | | X |
| 9. | Bersembahyang kepada Tian merupakan wujud bakti saya kepada Tian atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya. | | | | | X |
| 10. | Saya yakin dapat menjelaskan kepada orang lain tentang makna sembahyang kepada Tian di hari-hari kemuliaan-Nya. | | | | | X |
| 11. | Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama keluarga di rumah. | | | | | X |
| 12. | Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama umat dan rohaniwan di litang atau kelenteng. | | | | | X |
| 13. | Saya siap dipanggil setiap saat oleh Tian untuk mempertanggung-jawabkan seluruh perbuatan saya di dunia ini. | | | | | X |
| 14. | Bagi saya, bersuci diri sebelum bersembahyang kepada Tian adalah wajib hukumnya. | | | | | X |
| 15. | Tian berkenan mengampuni kesalahan umat-Nya, sepanjang mau bertobat dan memperbaiki diri. | | | | | X |

*Note*:
1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

### 3. Kunci Jawaban Evaluasi Bab III

#### A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Di bawah ini sembahyang kepada Tian, *kecuali*...
   a. Tanggal 1 dan 15 Kongzili
   b. Tanggal 27 bulan 8 Kongzili.
   c. Saat hari kemuliaan Tian.
   d. Pagi dan sore setiap hari.

   *Jawaban: b*

2. Sembahyang kepada Tian merupakan ...
   a. Wujud hormat dan sujud kepada *Di*.
   b. Wujud syukur kepada bumi.
   c. Wujud permohonan pertolongan Tian.
   d. Wujud permohonan kepada leluhur.

   *Jawaban: c*

3. Perbedaan iman dan keyakinan adalah ...
   a. Iman adalah kepercayaan terhadap ajaran suatu agama; keyakinan adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat umum.
   b. Iman Jalan Suci Tuhan; keyakinan Jalan Suci manusia.
   c. Iman bersifat abadi; keyakinan masih mungkin berubah.
   d. Iman berasal dari dalam diri meraga keluar; keyakinan berasal dari luar diri masuk ke dalam diri.

   *Jawaban: a*

4. Sembahyang besar yang dilaksanakan saat puncak musim dingin di bulan Desember adalah ...
   a. Sembahyang *Duan Yang*.
   b. Sembahyang *Jing* Tian *Gong*.
   c. Sembahyang *Shang Yuan*.
   d. Sembahyang *Dongzhi*.

   *Jawaban: d*

5. Iman itu harus disempurnakan sendiri, Jalan Suci itu harus ...
   a. dikembangkan. c. disebarluaskan.
   b. dijalani sendiri pula. d. ditegakkan.

   *Jawaban: b*

6. Perbuatan kongrit dari orang beriman adalah...

a. Tidak pernah melakukan kesalahan.
b. Selalu menepati janji.
c. Hidupnya penuh dengan arta berlimpah.
d. Meninggalkan keduawian.

*Jawaban: b*

7. Letak matahari paling dekat dengan bumi terjadi saat sembahyang ...
   a. *Jing* Tian Gong. c. Shang yuan.
   b. Duan *yang*. d. *Dongzhi*.

   *Jawaban: b*

8. Berikut ini adalah ciri khusus saat sembahyang *Duan Yang*....
   a. Saat bulan purnama.
   b. Sajian khas kue pia.
   c. Sajian khusus ronde.
   d. Telur dapat berdiri tegak.

   *Jawaban: d*

9. Sikap kita dalam bersembahyang kepada Tian, sebaiknya adalah....
   a. Hormat dan sujud. c. Iman.
   b. Satya. d. Semua benar.

   *Jawaban: d*

10. Dengan bersembahyang kepada Tian, kita akan memperoleh manfaat, kecuali...
    a. Selalu terhindar dari permasalahan.
    b. Mengembangkan Li/kesusilaan dalam diri.
    c. Melatih rasa batin.
    d. Mawas diri dan hati-hati dalam bersikap.

    *Jawaban: a*

## B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan makna hari raya *Shang Yuan*.
   *Shang Yuan* atau hari pertama menyatakan sifat Maha Kasih dan Maha Sempurna Tian (sifat *Yuan*) sebagai khalik semesta alam, dirayakan pada saat *Yuan Xiao* yaitu malam purnama raya bulan *Zheng Yue*. Maka saat

*Shang Yuan* ialah saat suci bagi umat dan dipenuhi suasana bahagia dan gembira melakukan sujud ke hadirat Tian. Pada saat ini dilakukan penghormatan besar pula kepada para suci yang dihayati sebagai perantara Tian menurunkan berkah dan rahmat-Nya.

2. Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai yang dapat kamu pelajari dari teladan *Qu Yuan*!
   Nilai-nilai teladan Qu Yuan antara lain cinta tanah air, memegang teguh prinsip, rela berkorban dan memiliki rasa tanggung jawab kepada negara.
3. Berikan pendapatmu, mengapa kita perlu bersuci sebelum sembahyang *Jing* Tian *Gong*!
   Sembahyang Jing Tian Gong adalah sembahyang besar kehadirat Tian, dimana kita bersembahyang mengucap syukur dan permohonan ampun apabila ada kekhilafan dan kesalahan di tahun sebelumnya. Dengan mensucikan diri sebelum bersembahyang, menunjukkan kesungguhan tekad kita agar dapat memasuki tahun yang baharu dengan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

## H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

**Penilaian Pengetahuan:**

Memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:

1. Dapatkah kalian menemukan tanda-tanda kebesaran Tian saat hari-hari kemulian Tian? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?
2. Mengapa kita perlu bersembahyang kepada Tian?

**Penilaian Sikap**

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkawan (lihat Bagian Satu tentang Penilaian). Penilaian juga dapat dilakukan bekerja sama dengan Orang tua, misalnya menanyakan kebiasaan sembahyang peserta didik di rumah). Orang tua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orang tua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orang tua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

## I. Komunikasi dengan Orang tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi Orang tua, bisa melihat contoh di Bab I Pembinaan Diri.

# Bab IV

## Rohaniawan Agama Khonghucu

### A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| IV | Sembahyang kepada Tian | 2.3 Menghayati Pembinaan Diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia. | 3 x 3 JP |
| | | 3.4 Menjelaskan tingkatan Rohaniwan agama Khonghucu<br>3.4 Menjelaskan tugas dan kewajiban seorang rohaniwan | |
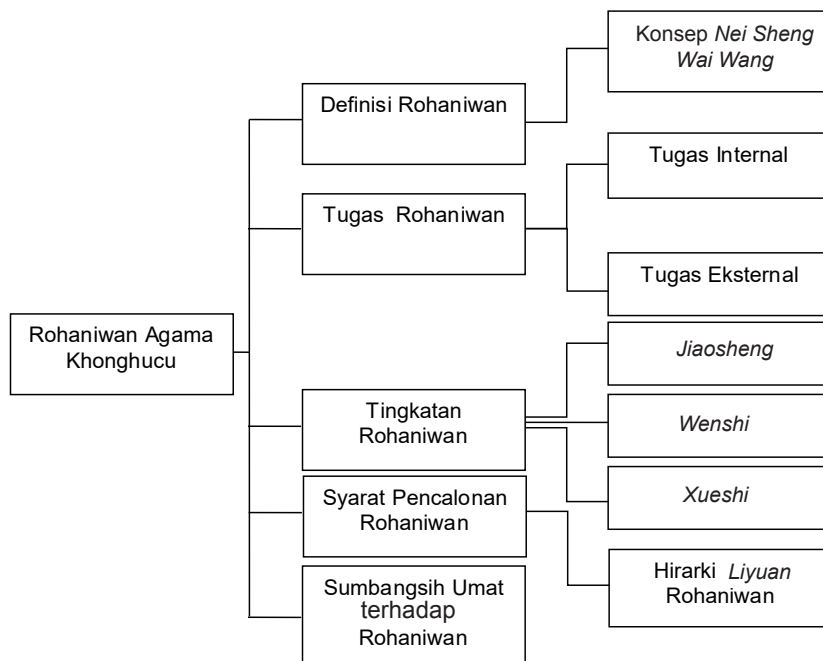
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan definisi rohaniwan secara umum;
2. Menjelaskan pengertian *Nei Sheng Wai Wang*;
3. Menyebutkan tingkatan rohaniwan dalam agama Khonghucu;
4. Menyebutkan persyaratan pencalonan rohaniwan agama Khonghucu;
5. Menjelaskan tugas rohaniwan agama Khonghucu;
6. Menjelaskan pentingnya umat memberikan sumbangsih terhadap rohaniwan.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya perhatian dunia internasional terhadap perkembangan agama Khonghucu di Indonesia. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual, misalnya terselenggaranya *Islam and Confucian Summit*, kunjungan tokoh agama Khonghucu Amerika yang menerima Liyuan oleh Deroh Matakin dan sebagainya.
2. Guru meyajikan bahan bacaan dalam buku teks dan menggali pendapat peserta didik tentang biografi Xueshi Tjhie Tjay Ing melalui diskusi kelompok. Untuk lebih memvisualisasi jasa Xs Tjhie dalam menterjemahkan kitab-kitab suci, guru dapat memajang seluruh kitab suci yang telah berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Guru memberikan sedikit ulasan bagaimana memanfaatkan internet dalam membantu pencarian informasi dan menyiapkan presentasi dengan power point yang baik. Bila sudah ada hasil peserta didik yang baik di minggu sebelumnya dapat ditampilkan sebagai contoh.
4. Guru diharapkan dapat menggunakan biografi Xueshi Tjhie Tjay Ing tersebut, untuk menginspirasi peserta didik. Guru dapat pula selintas menjelaskan tokoh-tokoh neo-Konfusianisme di Tiongkok, sedangkan di Indonesia terdapat *Xueshi* Tjhie Tjay Ing.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
| --- | --- |
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Pembagian kelompok dan diskusi kelompok | 20 menit |
| ~ Pembuatan hasil diskusi ke dalam *power point* | 15 menit |
| ~ Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antar kelompok | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua) | 15 menit |

Petunjuk dalam memberikan ulasan pemanfaatan teknologi internet dan pembuatan presentasi power point dapat dilihat dalam Bab I pada halaman 58.

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar jasa seorang rohaniwan. Akan lebih menarik ketika memberikan contoh pengalaman hidup dengan seorang tokoh rohaniwan yang dikenalnya.
2. Guru menjelaskan definisi rohaniwan secara umum dan konsep *Nei Sheng Wai Wang* di zaman Neo-Konfusianism. Perbandingkan pribadi rohaniwan dengan pribadi Nabi. Jadi minimal dapat menjadi rohaniwan dan pemimpin bagi diri sendiri. Pergunakan contoh-contoh dalam keseharian kehidupan peserta didik agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik.
3. Kemudian guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk menuliskan pandangan mereka terhadap konsep *Nei Sheng Wai Wang* tersebut. Literatur yang disarankan untuk dibaca guru adalah Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Agama Khonghucu I oleh Ks Tjiong Giok Hwa terbitan Matakin – 1999.
4. Guru memberikan kesempatan 2–3 orang peserta didik menyampaikan pandangannya terkait tugas mandiri. Bila memungkinkan ada yang berbeda pandangan sebagai bahan pembelajaran.
5. Guru menjelaskan bahwa setiap orang dapat seperti Nabi. Ambil beberapa tokoh Neo-Konfusianisme yang mempraktikkan ajaran Nabi, misalnya kisah *Zhu Xi* dan *Wang Yangming*.
6. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tugas rohaniwan agama Khonghucu. Kaitkan dengan keseharian peserta didik agar dapat lebih mudah menerima materi pembelajaran, misalnya dengan meminta peserta didik bercerita rohaniwan yang dikenalnya, apa yang dilakukan olehnya. Minta peserta didik menjawab kira-kira apa tugas rohaniwan.
7. Guru mengambil kesimpulan berdasarkan jawaban peserta didik, menambahkan penjelasan jika ada yang terlewatkan.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Guru menjelaskan definisi rohaniwan dan | |
| ~ memperkenalkan pengertian Nei Sheng Wai | |
| ~ Wang kepada peserta didik. | 15 menit |
| ~ Memberikan Tugas Mandiri 15 menit | |
| ~ Berbagi (Tugas Mandiri), beberapa orang perserta | |
| ~ menyampaikan pandangannya | 20 menit |
| ~ Penjelasan dan Kesimpulan Tugas Mandiri | 15 menit |
| ~ Penjelasan tugas rohaniwan | 35 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga) | 10 menit |

**Pertemuan ketiga**

1. Guru *memberikan sedikit ulasan pertemuan minggu lalu sebagai pembukaan dan apersepsi awal.*
2. *Guru menjelaskan tingkatan rohaniwan agama Khonghucu, persyaratan pencalonan rohaniwan, hirarki Liyuan rohaniwan, sumbangsih umat terhadap rohaniwan.*
3. *Guru mengajarkan Lagu Menyelami Hati.*
4. *Guru m*emberikan latihan Evaluasi Bab IV.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan dengan ulasan minggu lalu (Apersepsi awal) | 10 menit |
| ~ Diskusi dan penjelasan tingkatan rohaniwan, syarat pencalonan, hiriarki *Liyuan* rohaniwan, dan sumbangsih umat terhadap rohaniwan. | 50 menit |
| ~ Penjelasan dan menyanyikan Lagu Menyelami Hati | 20 menit |
| ~ Evaluasi Bab IV | 35 menit |

## D. Ringkasan Materi

### 1. Definisi Rohaniwan

Rohaniwan dalam agama Khonghucu adalah orang-orang yang terpanggil hatinya untuk memberikan pelayanan rohani kepada umat. Mereka tertarik untuk mempelajari hal-hal yang bersifat rohani, dan terpanggil untuk memberikan pelayanan rohani bagi umat yang membutuhkannya.

### 2. Tugas Rohaniwan Agama Khonghucu

Pelayanan internal rohaniwan Khonghucu:

a. Memimpin upacara sembahyang dan peribadahan.
b. Bersama pengasuh Kebaktian mengurus Kebaktian.

c. Pembimbing dan pembina umat.
d. Teladan umat.

Pelayanan eksternal rohaniwan Khonghucu:

a. Menginformasikan ajaran agama Khonghucu kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait.
b. Mewakili lembaga agama Khonghucu Indonesia di berbagai even nasional dan internasional.
c. Turut aktif memberikan masukan kepada pemerintah dalam pembangunan nasional dan daerah dalam forum lintas pemuka agama.

### 3. Tingkatan Rohaniwan agama Khonghucu adalah:

a. Jiaosheng,
b. Wenshi, dan
c. Xues*hi*.

### 4. Syarat-Syarat Pencalonan Rohaniwan

Syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang rohaniwan sebelum di-Liyuan (tertuang dalam petunjuk teknis yang dibuat saat temu Xuesh, solo)

### 5. Hirarki Li Yuan Rohaniwan

a. Seorang Jiaosheng oleh seorang Wenshi atau Xueshi.
b. Seorang Wenshi oleh seorang Xueshi.
c. Seorang *Xueshi* oleh seorang *Xueshi* yang telah menjabat minimal 5 tahun dan disaksikan oleh para *Xueshi* dan *Wenshi* lain.

*Zhanglao* adalah sesepuh agama Khonghucu yang telah mengabdikan hidupnya bagi perkembangan agama Khonghucu.

Sumbangsih umat terhadap rohaniwan agama Khonghucu adalah dengan berderma sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Kesusilaan yang memuliakan tindakan timbal balik.

**Landasan ayat tentang jasa seorang rohaniwan (Junzi).**

> **32.1.** *Gong Sun Chou berkata, "Di dalam Kitab Sanjak tertulis, 'Tidak inginkan makan cuma-cuma.' Kalau ada seorang Junzi yang tidak bertanam, tetapi mendapat makan, bagaimana itu?"* (*Meng Zi* III B. 4; *Shi Jing* I. 9. 6)

> **32.2.** *Meng Zi berkata, "Bila seorang Junzi berdiam di suatu negeri, lalu digunakan nasehat-nasehatnya oleh seorang raja; akan dapat membawa negara itu damai dan makmur, mulia dan termasyur. Kalau diturut oleh para muda,*

*mereka akan bisa Berbakti, Rendah hati, Satya, dan Dapat Dipercaya. Adakah contoh lain yang lebih besar tentang orang yang tidak inginkan makan cuma-cuma?"*

Landasan ayat perihal tugas rohaniwan sebagai pembimbing dan pembina umat dengan meninggikan cita-citanya.

**33.1.** *Putra raja (Qi) yang bernama Dian bertanya, "Apakah yang dikerjakan para peserta didik itu?"*

*33.2. Meng Zi menjawab, "Meninggikan cita-citanya."*

*33.3. "Apakah arti meninggikan cita-cita itu?"*

*"Hanya Cinta Kasih dan Kebenaran tujuannya. Membunuh orang yang tidak berdosa itu perbuatan tidak berperi Cinta Kasih. Merampas milik orang itu pebuatan yang tidak berdasar Kebenaran. Ia hendak berdiam di mana? Di dalam Cinta Kasih! Hendak jalan di mana? Di dalam Kebenaran. Mendiami Cinta Kasih, menjalankan Kebenaran, inilah lengkapnya usaha seorang besar."*

## E. Pendalaman Materi

**Hal tentang mazab *Li Xue* dan *Xin Xue***

Cara pemahaman ajaran agama Khonghucu masa Neo-Konfusianisem dapat dua aliran (mazhab) yakni *Li Xue* dan *Xin Xue*. *Li Hue* memahami ajaran Nabi dengan pendekatan meneliti Hukum (*Li*) sedalam- dalamnya. *Xin Xue* memahami ajaran Nabi dengan pendekatan Hati (*Xin*). Tokoh utama *Li Xue* adalah *Zhu Xi* dan tokoh utama *Xin Xue* adalah *Wang Yangming*.

Baca Buku *Jalan Suci yang Ditempuh Para Tokoh Agama Khonghucu I* oleh Ks Tjiong Giok Hwa terbitan MATAKIN – 1999 yang merupakan terjemahan dari *Confucian Ethics: The Path They Have Trod*.

**Lanjutan landasan ayat perihal jasa seorang rohaniwan (Junzi): Kitab Mengzi III B** : 4.1–4.5 :

**4.1** *Peng Geng* bertanya, "Di belakang ada berpuluh kereta dan diikuti beratus orang, dengan di mana pun mendapat makanan dari para raja-muda; tidakkah ini keterlaluan?" (*Meng Zi* - VII A. 32)

*Meng Zi* berkata, "Bila tidak sesuai dengan Jalan Suci, biar hanya sebakul nasi, tidak boleh diterima. Kalau sesuai dengan Jalan Suci, seperti *Shun* menerima dunia dari *Yao*, tidak juga dianggap keterlaluan. Menurut pendapatmu, apakah perbuatan itu keterlaluan?"

**4.2** "Tidak! Para peserta didik itu tidak mempunyai pekerjaan, tetapi mendapat makan; ini kiranya tidak layak!"

**4.3** "Kalau tiada saling kerja-sama bertukar barang yang berlebihan, mencukupi yang kekurangan; niscaya para petani akan berkelebihan beras dan para wanita yang menenun akan berkelebihan kain. Bukankah kamu juga selalu saling bertukar dengan orang lain? Maka adalah orang yang menjadi tukang kayu, tukang membuat kereta supaya mendapat makanan darimu. Kini kalau ada orang yang di rumah dapat berlaku bakti, di luar berendah hati, memelihara Jalan Suci raja-raja jaman dahulu untuk diajarkan kepada generasi yang lebih muda, lalu mengapakah kamu tidak mau memberinya makan? Mengapakah kamu menjunjung para tukang kayu dan tukang membuat kereta, dan sebaliknya merendahkan orang yang menyiarkan ajaran tentang Cinta Kasih dan Kebenaran?"

**4.4** "Tukang kayu dan tukang membuat kereta itu memang bekerja dengan maksud mendapat makan. Apakah seorang *Junzi* yang menyiarkan Jalan Suci itu juga dengan maksud mendapat makan?" "Mengapakah kamu membicarakan tentang maksud hatinya? Tiap orang yang berbuat jasa kepadamu, adalah patut mendapat makan. Kamu memberi makan seseorang itu karena maksud hatinya atau karena jasanya?" "Karena maksud hatinya yang ingin mendapat makan!"

**4.5** "Kalau kini ada orang yang menghancurkan genting-genting dan mencoret-coret dinding dengan maksud agar mendapat makan, apakah kamu akan memberinya makan?" "Tidak!"

"Nyata di sini, kamu tidak memberi makan karena maksud hati orang itu; tetapi memberi makan karena jasanya!"

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok)

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari biografi *Xueshi* Tjhie Tjay Ing di atas selama 15 menit. Selanjutnya, buat hasil diskusi dalam format *power point* dan presentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak, mengomentari dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik lebih mengenal tokoh rohaniwan agama Khonghucu di Indonesia sehingga lebih menghargai dan memiliki kebanggan.

**Poin inti penjelasan**

Poin pembelajaran yang ingin disampaikan dengan aktivitas ini adalah:

a. Peserta didik mengenal tokoh Xueshi Tjhie Tjay Ing yang telah banyak berjasa bagi perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.
b. Peserta didik dapat meneladani semangat Xs Tjhie Tjay Ing dalam memajukan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

### 2. Tugas Mandiri

Tuliskan dalam secarik kertas terkait konsep "Nei Sheng Wai Wang" (Ke dalam memiliki pribadi Nabi, keluar memiliki pribadi Raja).

Apakah mungkin konsep ini diterapkan?

Apakah mungkin setiap orang menjadi seperti Nabi?

Jika tidak, tuliskan argumentasi kalian. Jika ya, tuliskan pandangan kalian dan bagaimana penerapannya. Durasi tugas selama 10 menit.

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik mengenal lebih dekat konsep "*Nei Sheng Wai Wang*" dan melatih daya pikir melalui berbagai kemungkinan pemahaman dan penerapan dari konsep "*Nei Sheng Wai Wang*."

**Poin inti penjelasan**

Poin inti yang ingin disampaikan kepada peserta didik adalah:

1. Idealisme setiap orang dapat seperti Nabi, hanya tinggal kemauan dari masing-masing orang apakah mau membina rohaninya dengan sungguh-sungguh.
2. Penerapan puncak baik dalam pembinaan diri pada puncaknya adalah ke dalam mempunyai pribadi seperti Nabi dan meraga keluar seperti Raja (Pemimpin). Seorang Junzi bukan hanya mahir melatih diri melainkan juga dalam berinteraksi dengan sesama manusia.
3. Peserta didik terinspirasi minimal menjadi rohaniwan dan pemimpin bagi dirinya sendiri.

## G. Penilaian

### 1. Rubrik Penilaian Diskusi

Lihat penjelasan Bab I

## 2. Penilaian Diri

Lembar Instrumen Penilaian Diri Bab IV. Rohaniwan agama Khonghucu.

Poin penilaian Lembar Instumen Penilaian Diri Bab IV. adalah sebagai berikut : (Lihat lembar instrumen)

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini:

| No. | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya mengenal dengan baik rohaniwan di tempat saya beribadah. | | | | | X |
| 2. | Saya sering bertanya dan berdiskusi dengan tokoh rohaniwan yang saya kenal. | | | | | X |
| 3. | Saya sangat kagum dan menghormati profesi seorang rohaniwan. | | | | | X |
| 4. | Saya siap membantu rohaniwan jika sewaktu-waktu dibutuhkan. | | | | | X |
| 5. | Saya terpanggil untuk dapat membina diri dengan baik seperti layaknya seorang rohaniwan. | | | | | X |
| 6. | Menjadi rohaniwan adalah menjadi contoh teladan bagi sesama. | | | | | X |
| 7. | Saya setuju dengan konsep pembinaan diri ke dalam menjadi seperti Nabi, keluar menjadi seperti raja. | | | | | X |
| 8. | Setiap orang dapat menjadi seperti nabi dan menjadi seperti raja (pemimpin), termasuk saya. | | | | | X |
| 9. | Setiap hari saya berusaha mengurangi dan memperbaiki kesalahan. | | | | | X |
| 10. | Tindakan nyata lebih penting daripada teori indah tanpa praktik. | | | | | X |

*Note*:

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

## 3. Kunci Jawaban Evaluasi Bab IV

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar.

1. Definisi rohaniwan adalah ...
   a. Orang yang telah mendapatkan pelatihan kerohanian.
   b. Orang yang ahli dalam hal kerohanian atau orang yang mementingkan kehidupan kerohanian dibandingkan yang lainnya.
   c. Orang yang keturunan rohaniwan.
   d. Orang yang hafal kitab suci.

   *Jawaban : b*

2. *Nei Sheng Wai Wang* mengandung arti...
   a. Dalam diri memiliki pribadi seperti Nabi, keluar diri seperti Raja/pemimpin
   b. Memiliki pribadi luhur seperti baginda Wen Wang.
   c. Ketulusan dalam pengabdian yang utama.
   d. Memiliki pribadi seperti Nabi *Kongzi*.

   *Jawaban : a*

3. Tugas internal rohaniwan adalah...
   a. Menyampaikan informasi agama Khonghucu kepada masyarakat luas.
   b. Memimpin upacara sembahyang dan peribadahan.
   c. Mewakili lembaga agama Khonghucu dalam berbagai kegiatan.
   d. Turut aktif memberikan sumbang saran kepada pemerintah.

   *Jawaban : b*

4. Yang merupakan pengertian dari "Pendeta" Agama Khonghucu ialah...
   a. Jiaosheng. c. Xueshi.
   b. Wenshi. d. Zhanglao.

   *Jawaban : c*

5. Yang merupakan pengertian dari "Guru" Agama Khonghucu ialah...

a. Jiaosheng. c. Xueshi.

b. Wenshi. d. Zhanglao.

*Jawaban : b*

6. Syarat utama seseorang yang akan diangkat menjadi rohaniwan ialah...
   a. Minimal telah berusia 20 tahun.
   b. Tidak lagi mementingkan keduniawian.
   c. Perilakunya tidak tercela.
   d. Minimal telah berusia 18 tahun.

   *Jawaban : c*
7. Tugas rohaniwan sangat mulia karena...
   a. Mengajarkan umat hidup selaras dengan Jalan Suci.
   b. Umat dapat lebih memahami watak sejatinya.
   c. Meneladankan hidup dalam Cinta Kasih dan Kebenaran.
   d. Semua benar.

   *Jawaban : d*
8. Kita dapat turut membantu rohaniwan dengan cara ...
   a. Berderma.
   b. Menjadi pendamping saat upacara persembahyangan.
   c. Mengikuti kebaktian secara tertib.
   d. Memberikan salam bila bertemu di tengah jalan.

   *Jawaban : a*
9. Pentingnya mempelajari Kesusilaan adalah ...
   a. Menjadikan ketentraman dan kesentosaan batin.
   b. Menjadikan orang kaya.
   c. Menjadikan orang yang berkedudukan rendah.
   d. Menjadi dapat dimengerti.

   *Jawaban : a*
10. Matakin adalah singkatan dari ...
   a. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia.
   b. Majelis Agama Khonghucu Indonesia.
   c. Majelis Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia.
   d. Majelis Kelenteng Khonghucu Indonesia.

   *Jawaban : c*

## B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas.

11. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Nei Sheng Wai Wang oleh kaum Neo-Konfusianisem!

    Nei Sheng Wai Wang oleh kaum Neo-Konfusianisem dinasti Song/Ming mazab Li bahwa tujuan pembinaan diri adalah ke dalam memiliki kepribadian seperti Nabi dan keluar memiliki kepribadian diri seorang Junzi dan merupakan perwujudan penerapan Puncak Baik.

12. Jelaskan tiga tugas seorang rohaniwan!

    Tiga tugas seorang rohaniwan agama Khonghucu (dapat bersifat internal maupun eksternal) antara lain:

    a. Memimpin upacara persembahyangan dan peribadahan.
    b. Membimbing dan membina umat.
    c. Menginformasikan ajaran agama Khonghucu kepada masyarakat luas dan stakeholder terkait lainnya.

13. Jika Anda dicalonkan sebagai Jiaosheng, apakah Anda bersedia? Jelaskan pandangan Anda!

Pertanyaan bonus. Apa pun jawabannya adalah benar.

## H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan.

Mewawancarai seorang rohaniwan/tokoh agama Khonghucu setempat dan buat laporan reportasenya. Pelajari hal-hal berikut ini.

1. Mengapa ia menjadi rohaniwan? Apa latar belakangnya?
2. Sejak kapan?
3. Apakah waktu pertama memutuskan menjadi seorang rohaniwan, keluarga mendukung?
4. Pengalaman suka duka yang pernah dialami sebagai seorang rohaniwan.
5. Harapan ke depan dengan predikat rohaniwan yang diembannya saat ini.
6. Apa hikmah yang kalian pelajari dari hasil wawancara seorang

rohaniwan tersebut?

**Penilaian Sikap**

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkawan. (lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

## I. Komunikasi dengan Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi orang tua dapat mencontoh Bab I Pembinaan Diri. Fokus kepada membangun kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk.

# Bab V

## Peribadahan dan Kebaktian

### A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| V | Peribadahan dan Kebaktian | 3.7 Mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan upacara *Liyuan* umat, dan pemberkatan pernikahan | 4 x 3 JP |
| | | 2.2 Menyanyikan lagu-lagu berkaitan dengan upacara *Liyuan* peneguhan iman, dan pemberkatan pernikahan | |

## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan pentingnya peribadahan.
2. Menyebutkan ayat suci yang mendasari pentingnya peribadahan dalam agama Khonghucu.
3. Menjelaskan syarat sempurnanya peribadahan.
4. Menjelaskan pentingnya Kesusilaan (*Li*) dan Musik (*Yue*) dalam peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu.
5. Menyanyikan lagu berkaitan dengan upacara *Liyuan* Peneguhan Iman Umat dan Pernikahan.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar mengajak peserta didik menyebutkan persembahyangan yang ada dalam agama Khonghucu di Indonesia. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual. Misalnya artikel ataupun atribut yang berkenaan dengan sembahyang *Jing Tian Gong*, *Shang yuan* (juga *Zhong yuan* dan *Xia yuan*), *Qing Ming*, *Duan Yang*, *Dongzhi* dan sebagainya.
2. Guru meyajikan bahan bacaan dalam buku teks dan menggali pendapat peserta didik tentang "Ribuan Warga Tionghoa Rayakan *Duan Yang*" melalui diskusi kelompok.
3. Guru memberikan sedikit ulasan bagaimana memanfaatkan internet dalam membantu pencarian informasi dan menyiapkan presentasi dengan *power point* yang baik.
4. Guru diharapkan dapat menggunakan artikel tentang sembahyang Duan yang tersebut, untuk menginspirasi peserta didik agar lebih memperhatikan persembahyangan dalam agama Khonghucu dan bangga beragama Khonghucu.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Pembagian kelompok dan diskusi kelompok | 20 menit |
| ~ Pembuatan hasil diskusi ke dalam *power point* | 15 menit |
| ~ Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antar kelompok | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua) | 15 menit |

Petunjuk dalam memberikan ulasan pemanfaatan teknologi internet dan pembuatan presentasi *power point* dapat dilihat dalam Bab I.

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan pengantar dengan mengulas kembali pelajaran Bab V Peribadahan dan Kebaktian. Lembar tabel isian dapat dipergunakan sebagai penghubung dengan materi yang akan disampaikan.
2. Bangkitkan keingintahuan peserta didik untuk bertanya dan menggali terkait peribadahan dan kebaktian dalam agama Khonghucu. Misalnya meminta pandangan peserta didik tentang ayat suci yang mengatakan bahwa peribadahan adalah pokok/akar agama. Apakah setiap agama pasti mempunyai tata cara peribadahan?
3. Peserta didik melengkapi informasi macam peribadahan/kebaktian dalam agama Khonghucu yang belum lengkap dan tempat ibadah umat Khonghucu.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Mengisi tabel sembahyang kepada Tian | 15 menit |
| ~ Sharing dan tanya jawab | 30 menit |
| ~ Melengkapi informasi macam peribadahan dan tempat beribadat umat Khonghucu | 20 menit |
| ~ Sharing dan tanya jawab | 30 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga) | 15 menit |

**Pertemuan ketiga**

Poin pembelajaran:

1. Pembahasan tentang syarat peribadahan yakni dipenuhi oleh iman dan kepercayaan, serta semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng, Xin, Zhong, Jing*).
2. Pembahasan tentang pentingnya *Li* dan *Yue* dalam peribadahan.
3. Peserta didik mencari ayat suci yang melandasi pentingnya *Li* dan *Yue*. Lihat dalam kitab *Liji* VII tentang Gerak Perkembangan *Li* dan *Liji* XVII perihal Catatan tentang Musik.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Diskusi, *sharing* dan tanya jawab tentang syarat sembahyang | 40 menit |
| ~ Diskusi, *sharing* dan tanya jawab tentang peran *Li* dan *Yue* | |
| ~ dalam peribadahan, termasuk belajar Lagu Tian *Bao* | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ke-empat) | 10 menit |

**Pertemuan keempat**

Poin pembelajaran:

1. *Story telling* tentang kisah *Zhu Xi*, pencari pengetahuan yang sungguh-sungguh untuk lebih meluaskan wawasan.
2. Evaluasi pelajaran Bab V.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ *Story telling* | 40 menit |
| ~ Tes evaluasi Bab V | 40 menit |
| ~ Pembahasan jawaban tes evaluasi | 20 menit |
| ~ Penutup | 10 menit |

## D. Ringkasan Materi

Berikut ini adalah ayat yang terkait dengan *Li* yang terdapat dalam *Li Ji* VII: 4.4–14.

> "*..Maka, seluruh Li itu mesti berpokok kepada Yang Maha Esa (Da Yi), sehingga terpilahkan Tian (Sang Pencipta) dan bumi (Alam Ciptaan), yang menggerakkan sifat Yin dan Yang, yang menjadikan perubahan keempat musim, yang menghadirkan Nyawa dan Roh (Gui Shen) dan turun sebagai Firman. Pengaturan ini semua dari Tian.*
>
> *Sesungguhnya Li itu meski berpokok kepada Tian, bergerak dan mengena bumi dan hadir pada segala perkara. Perubahannya mengikuti waktu/musim, serasi bergantung pada keadaannya. Dikenakan bagi manusia, disebut merawat (Watak Sejatinya). Di dalam gerak pelaksanaannya mewujud persembahan, ketenagaan/ karya, budi bahasa, dan perilaku, di dalam makan dan mium, di dalam peraturan pengenaan topi, pernikahan, dan mengendarai kereta, audiensi dan misi persahabatan.*
>
> Kesusilaan dan Kebenaran (*Li Yi*) itu adalah unsur dasar besar kemanusiaan; maka, dapat dipercaya di dalam pembicaraan

dan membina kerukunan di dalam pergaulan itu laksana bersatunya kulit dan daging, dan bertautnya otot dan tulang, yang menguatkan (tubuh). Demikianlah, hal itu menjadi unsur besar di dalam merawat yang hidup, mengantar yang mati, dan melayani Nyawa dan Roh. Demikianlah, hal itu menjadi alur mencapai Jalan Suci Tian, Tuhan Yang Maha Esa dan serasi mengikuti perasaan yang menjadi tuntunan nurani manusia. Demikianlah, maka Nabi memahami *Li* itu tidak boleh lepas dari diri. Hancurnya Negara, musnahnya keluarga, semuanya pasti karena orang telah lebih dahulu meninggalkan *Li*.

Maka, *Li* bagi manusia adalah seperti ragi bagi arak; itu yang menjadikan orang yang berwatak *Junzi* (Susilawan) kokoh mulia dan menjadikan orang yang berwatak rendah budi hina – dina.

Raja yang bersifat Nabi, membina jiwa Kebenaran dan *Li* (Kesusilaan) sebagai dasar untuk mengatur perasaan manusia. Maka, perasaan manusia adalah ladang bagi Raja yang Nabi, membina *Li* itulah cara melukunya, memajukan Kebenaran itulah cara menanamnya, didirikan lembaga pendidikan itulah cara menyianginya, menjadikan Cinta Kasih sebagai pokok itulah cara menuainya, dan menggunakan latihan musik untuk memberi kesentosaan/ kelestarian.

Maka, Li adalah perwujudan Kebenaran. Bila suatu peraturan sudah ditegakkan menyatu dengan Kebenaran, meski *Li* belum ada pada jaman Raja yang telah mendahulumitu, namun mereka dapat diterima karena sudah berlandaskan Kebenaran.

Kebenaran itu memberi kemampuan untuk membedakan permasalahan; memberi batas di dalam Cinta Kasih. Bila telah menyatu dengan kemampuan itu dan dibahas jalinannya dengan Cinta Kasih, maka orang yang berhasil dalam hal itu akan memiliki sifat perwira. Cinta Kasih itulah pokok Kebenaran, *Li* ialah mengikuti itu; orang yang berhasil dalam hal itu akan dihormati.

Mengatur negara tanpa menggunakan *Li* adalah seperti membajak tanpa menggunakan alat luku. Membangun *Li* tidak berpokok kepada Kebenaran adalah seperti meluku tetapi tidak menanaminya. Menegakkan Kebenaran tanpa membahasnya dalam lembaga pendidikan adalah seperti bertanam tanpa menyianginya. Membahasnya di dalam lembaga pendidikan tetapi tidak menyatu dengan Cinta Kasih,

itu seperti menyianginya tetapi tidak menuainya. Menyatu dalam Cinta Kasih tetapi tidak disentosakan di dalam musik, seperti menuai tetapi tidak memakannya. Mendapatkan kesentosaan di dalam musik tetapi tidak berhasil di dalam mengikuti/ mematuhinya, adalah seperti memakannya tetapi tidak dapat menyehatkan badannya.

Bila keempat anggota badan itu lurus, dan kulit itu licin dan penuh, maka orang itu di dalam keadaan sehat. Bila diantara Orang tua dan anak penuh kasih, kakak dan adik dalam kerukunan, suami dan isteri harmonis, itulah sehatnya keluarga. Bila menteri besar memegang teguh hukum, menteri kecil berjiwa bersih, pejabat menjalankan tugasnya baik-baik, pemimpin dan pembantu lurus saling membantu, itulah sehatnya Negara. Bila Kaisar (*Tianzu*) menjadikan kebajikan sebagai keretanya, musik sebagai kusirnya, para rajamuda saling menjunjung kesusilaan, para pembesar saling membantu menegakkan hukum, para pegawai saling memegang sikap dapat dipercaya saling menyempurnakan, rakyat beratus marga dengan kerukunan saling melindungi, itulah sehatnya bawah langit ini. Itulah dinamai Kepatuhan/ Ketaqwaan Agung (*Da Shun*).

Terselenggaranya Kepatuhan Agung menjadikan lestari sejahteranya perawatan kepada yang hidup, pengantaran kepada yang mati, dan dilayani/disembahyanginya Nyawa dan Roh. Betapapun besar terhimpun permasalahan, tidak akan menimbulkan hambatan. Semuanya akan terselenggara dengan tiada kekeliruan, dan urusan- urusan kecil akan terselenggara dengan tiada khilaf; betapapun dalam permasalahan akan dapat dipahami, betapapun padat lebat kendala terangkai akan didapati ruang tembusan, semuanya bergerak dengan tidak saling membahayakan. Demikianlah Puncak Kepatuhan/ Ketaqwaan itu (*Zhi Shun*)."

## E. Pendalaman Materi

Pentingnya *Yue* dan *Li* seperti yang terdapat dalam *Liji* XVII: 1.11–16, 19:

Hidup manusia tentram damai (*Jing*), itulah Watak Sejati dari Tian. Oleh pengaruh benda-benda, menggerakkan Watak Sejati itu mengikuti keinginan-keinginan. Kian banyak rangsangan benda-benda itu, menjadikan pengetahuan meluas, dan kemudian membangkitkan wujud menyukai dan membenci. Sifat menyukai dan membenci ini bila tidak dibatasi dari dalam, dan terus berkembang pengetahuan

di luar diri, maka tidak dapat kembali. Ketaqwaan terhadap hukum Tuhan (Tian *Li*) menjadi musnah.

Kini rangsangan benda-benda itu tanpa batas mempengaruhi manusia; akibatnya rasa suka dan benci manusia terhadap sesuatu tidak ada peraturan yang membatasi. Pengaruh rangsangan benda-benda yang tiba itu menjadikan manusia terlebur menjadi benda (bersifat hewani). Manusia yang terlebur menjadi benda (kehilangan kemanusiaannya), memadamkan kesadaran tentang hukum Tian yang ada dalam dirinya, dan menjadikan keinginan manusia berkembang tidak terbatas. Dalam keadaan demikian, memunculkan hati yang melawan (memberontak) dan palsu, menimbulkan perilaku maksiat dan membuat hal-hal yang mengacaukan. Maka yang kuat akan menindas yang lemah; yang banyak berbuat kejam kepada yang sedikit; yang mengerti justru memperdayakan yang bodoh; yang pemberani menyengsarakan yang sabar hati; yang sakit tidak mendapatkan perawatan; yang tua, yang muda, yang yatim, dan yang sendirian, tidak mendapatkan tempat pijakan; inilah jalan menuju kekacauan besar.

Para raja suci yang telah mendahulu itu, menyusun *Li Yue* (kesusilaan dan musik) menjadi peraturan yang diperlukan manusia. Dengan mengenakan pakaian berkabung untuk acara peratapan dan penangisan, diatur batas-batas acara perkabungan. Dengan lonceng, tambur, tombak dan kapak diharmoniskan kenyamanan beristirahat dan kegembiraan. Dengan upacara pernikahan, mengenakan topi, mengenakan konde, dipilahkan keberadaan antara laki-laki dan perempuan. Dengan acara memanah saat berhimpun di kampong, dan acara jamuan, diatur untuk meluruskan jalinan persaudaraan.

*Li* itu mengatur batasan-batasan untuk rakyat. Yue mengharmoniskan suara rakyat; peraturan pemerintah untuk mengatur perilaku; dan hukuman untuk menjaga timbulnya perilaku kekerasan. Bila *Li, Yue, Zheng* (peraturan pemerintah) dan *Xing* (hukuman) keempatnya itu berhasil penuh, tidak saling bertabrakan, maka siaplah sudah jalan suci pemerintahan itu.

*Yue* menjadikan kebersamaan dan *Li* menjadikan perbedaannya. Kebersamaan menjadikan saling kasih, dan perbedaan menjadikan saling hormat. Bila *Yue* itu menang, akan memunculkan perilaku seperti air mengalir (tidak ada saling hormat). Bila *Li* yang menang, akan memunculkan kecenderungan perpecahan. Fungsi dari *Li* dan *Yue* adalah menjalinkan perasaan antarmanusia dan menimbulkan keanggunan dalam perilaku.

Oleh *Li* tegaklah kebenaran yang memperingkatkan antara yang mulia dan yang rendah. Kebersamaan yang timbul karena *Yue* lewat kebudayaan, menjadikan harmonis antara kedudukan di atas dan di bawah. Adanya perasaan suka dan benci dipilahkan antara yang bijak

dan yang tidak mengerti. Bila kekerasan dapat dicegah dengan hukuman dan para bijak diberi kedudukan, maka keadilan dapat ditegakkan dalam pemerintahan. Dengan demikian pemerintahan untuk mengatur rakyat akan dapat berjalan baik.

*Da Yue* membangkitkan kebersamaan dan keharmonisan antara langit dan bumi. *Da Li* membangkitkan kebersamaan peraturan di antara langit dan bumi. Keharmonisan menjadikan beratus benda tidak tersia-sia. Peraturan yang memberi batasan menjadikan adanya upacara persujudan kepada Tian dan sembahyang untuk bumi. Di alam terang ada *Li* dan *Yue*. Di alam gelap ada *Gui* dan *Shen* (nyawa dan roh). Bila semuanya demikian, segala sesuatu di empat penjuru lautan akan padu di dalam hormat dan sama dalam mencintai.

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Pembelajaran

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Carilah informasi apa keistimewaan (ciri khas) sembahyang *Duan Yang* dikaitkan dengan Kebesaran Tian dengan alam ciptaan-Nya. Diskusikan apa yang dapat kalian pelajari dari peribadahan tersebut di atas selama 30 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok anda ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

#### Tujuan aktivitas

Peserta didik mempelajari peribadahan dari semua aspek, bukan hanya keimanan melainkan juga pengetahuan. Link yang dapat membantu penjelasan tentang perubahan musim terkait dengan gerak rotasi bumi dan matahari antara lain: outreach.as.utexas.edu/ *marykay/highschool/EarthSeason.doc*

*http://www.earthonlinemedia.com/ebooks/tpe_3e/earth_system/seasons.html*

#### Poin inti penjelasan

Sembahyang *Duan Yang* dilakukan pada tanggal 4 atau 5 April, ketika matahari telah bergerak dari belahan bumi selatan ke belahan bumi utara, setelah mencapai titik terjauhnya di 23° LS pada tanggal 22 Desember. Pada tanggal 4 atau 5 April matahari berada pada titik terdekat dengan bumi. Cahaya matahari tegak lurus ke arah bumi khatulistiwa, sehingga energi yang dicurahkan pada posisi terbesar. Jika posisi matahari tidak tegak lurus dan memiliki kemiringan yang lebih besar maka sinarnya untuk mencapai permukaan bumi terhambat oleh atmosfer lebih besar daripada tegak lurus. Karena letaknya yang sangat dekat dengan bumi, maka energi sinar matahari saat tersebut memberikan energi yang sangat besar terhadap makhluk hidup di bumi. Pada saat tersebut, obat-obatan yang dipetik

memiliki khasiat yang lebih tinggi dan telur pun dapat didirikan.

Sembahyang *Duan Yang* menyiratkan kemahabesaran Tian sebagai sang Pencipta. Baca kembali Bab V tentang sembahyang kepada Tian.

## 2. Aktivitas pembelajaran, melengkapi tabel, dan macam peribadahan

### Tujuan aktivitas

Peserta didik mengulang kembali peribadahan kepada Tian dan macam-macam peribadahan lainnya.

### Poin inti penjelasan

Sumber dapat dilihat dalam buku *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu* terbitan Matakin

| Tanggal | Waktu | Sembahyang | Sajian khas | Makna sembahyang |
|---|---|---|---|---|
| 30, bulan XII Kongzili | *Zi Shi* (pukul 23.00–01.00) | *Yuan Dan* | Kue keranjang | Mensyukuri karunia yang telah diterima setahun yang lalu. |
| 8 *Zheng Yue* (bulan I Kongzili) | *Zi Shi* (pukul 23.00–01.00) | *Jing* Tian *Gong* | Bunga dan buah-buahan | Mensucikan diri sekaligus instropeksi dalam memasuki tahun yang baru. |
| 15, bulan VII Kongzili | *Wu shi* (pukul 11.00–13.00) | *Zhong Yuan* | Makanan kesukaan leluhur | Saat pertengahan dalam tahun pernyataan kasih Tian. |
| 5 bulan 5 Kongzili | *Wu shi* (pukul 11.00–13.00) | *Duan Yang* | *Ba chang* | Bersujud ke hadirat Tian yang telah mencurahkan rahmat yang berlimpah melalui sinar matahari yang memberikan kehidupan ini dan memperingati *Qu* yuan pahlawan yang setia. |

| 22 Desember | *Yin Shi* (pukul 03.00–05.00) | *Dongzhi* | Ronde | Saat matahari terletak pada 23 ½ o LS dan mulai bergerak ke Utara. Dikenal juga sebagai hari Genta Rohani, saat Nabi *Kongzi* mulai mengembara menyebarkan ajaran-Nya. |
|---|---|---|---|---|

**Berikut ini adalah macam peribadahan dalam agama Khonghucu.**

1. **Ibadah kepada Tian.**
   a. Sembahyang pengucapan syukur.
   b. Sembahyang Dian Xiang tiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili.
   c. Sembahyang besar pada hari-hari kemuliaan Tian, yakni:
      1) Malam penutupan tahun/malam menjelang *Yuan Dan*,
      2) *Jing Tian Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*,
      3) Saat *Shang yuan* atau Cap Go Meh, 15 *Zheng Yue*, dan
      4) *Dongzhi,* tanggal 22 Desember.
2. **Ibadah kepada Nabi *Kongzi*.**
   a. Peringatan hari lahir Nabi *Kongzi*, tanggal 27, bulan VII Kongzili/*Zhi Sheng Dan*.
   b. Peringatan hari wafat Nabi *Kongzi*, tanggal 18, bulan II Kongzili.
   c. Peringatan hari Genta Rohani/ *Mu Duo*, tanggal 22 Desember.
3. **Kebaktian bagi Para Suci.**
   a. Hari *Duan Yang*, tanggal 5, bulan V Kongzili.
   b. Sembahyang *Zhong Qiu*, tanggal 15, bulan VIII Kongzili.
   c. Hari *Xia Yuan*, tanggal 15, bulan X Kongzili.

## 3. Tugas Mandiri

Mari kita melakukan beberapa eksperimen berikut ini.

a. Pelajari lagu "Tian *Bao*", hayati arti lagu tersebut. Nyanyikan dengan penuh perasaan, rasakan suasana batin.
b. Carilah satu ayat terkait dengan musik (*yue*) yang terdapat dalam kitab *Liji* bab XVII yang menurut kalian mudah dipahami. Tuliskan dalam selembar kertas hasil Aktivitasmu ini.

Adakah hal yang kalian pelajari dari melakukan kedua Aktivitas tersebut? Apakah pengalaman mempelajari dan menyanyikan lagu Tian *Bao* dapat membantu memahami dan menghayati ayat suci tentang musik yang adik pilih?

**Tujuan aktivitas**

- Peserta didik mempraktikkan pengaruh musik terhadap suasana batinnya yang sangat berpengaruh dalam tindakannya sehari-hari.

**Poin inti penjelasan**

- Pelajari dengan baik lagu dan syair lagu "Tian *Bao*". Dengarkan lagunya dan hayati dengan penuh perasaan.
- Rasakan ketenangan dan rasa syukur dalam hati, dengan suasana batin yang telah tenang bukalah kitab *Liji* kalian. Berdoa dalam hati agar Tian berkenan memberikan petunjuk dan membukakan pintu hati agar dapat memahami ayat suci tentang musik yang akan dicari.
- Bagikan pengalaman kamu dalam menghayati lagu dan menemukan ayat suci tentang musik kepada kawan-kawanmu.

## G. Penilaian

### 1. Rubrik Penilaian Diskusi

Lihat penjelasan Bab I

### 2. Penilaian Diri

Lembar Instrumen Penilaian Diri bab V Peribadahan dan Kebaktian

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini (Lihat lembar instrumen).

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya bersembahyang mengucap syukur kepada Tian setiap hari. | | | | | X |
| 2. | Saya dapat merasakan kasih Tian yang sangat besar dicurahkan kepada diri saya. | | | | | X |
| 3. | Saya takut kepada Tian jika berbuat sesuatu yang melanggar kebenaran dan kesusilaan. | | | | | X |
| 4. | Saya menjadi lebih mengerti cara bersembahyang kepada Tian dan makna persembahyangan di hari-hari kemuliaan-Nya. | | | | | X |
| 5. | Semua perbuatan saya pasti ada konsekuensi dari Tian yang harus saya pertanggungjawabkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. | | | | | X |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6. | Saya selalu bersembahyang kepada Tian di hari-hari kemuliaan Tian. | | | | | X |
| 7. | Saya mengimani bahwa Tian senantiasa menyertai dalam setiap langkah dan perbuatan saya. | | | | | X |
| 8. | Saya dapat merasakan kebesaran dan keagungan Tian ketika bersembahyang kepada-Nya. | | | | | X |
| 9. | Bersembahyang kepada Tian merupakan wujud bakti saya kepada Tian atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya. | | | | | X |
| 10. | Saya yakin dapat menjelaskan kepada orang lain tentang makna sembahyang kepada Tian di hari-hari kemuliaan-Nya. | | | | | X |
| 11. | Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama keluarga di rumah. | | | | | X |
| 12. | Saya bersembahyang saat hari kemuliaan Tian bersama umat dan rohaniwan di litang atau kelenteng. | | | | | X |
| 13. | Bagi saya, bersuci diri sebelum bersembahyang kepada Tian adalah wajib hukumnya. | | | | | X |
| 14. | Tian berkenan mengampuni kesalahan hamba-Nya, sepanjang mau bertobat dan memperbaiki diri. | | | | | X |
| 15. | Tian berkenan mengampuni kesalahan hamba-Nya, sepanjang mau bertobat dan memperbaiki diri. | | | | | X |

*Note*:

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

## 3. Kunci Jawaban Evaluasi Bab V.

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Sembahyang/Ibadah adalah...
   a. Pokok agama
   b. Pokok cinta kasih
   c. Pokok kebajikan
   d. Semua benar

*Jawaban: a*

2. Sembahyang/ibadah seorang bijaksana berkebajikan itu dipenuhi
    a. Iman dan takwa.
    b. Iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh Satya dan hormat sujud.
    c. Kebajikan, watak sejati dan keimanan.
    d. Ketulusan dan kehikdmatan.

    *Jawaban: b*

3. Unsur utama dalam peribadahan adalah ....
    a. Kesusilaan (Li).
    b. Musik (*Yue*).
    c. Tata cara dan sajian.
    d. A dan B benar.

    *Jawaban: d*

4. Berikut adalah hal-hal yang termasuk ke dalam unsur Li, *kecuali* ....
    a. Tata upacara.
    b. Ketulusan dalam suasana batin.
    c. Tingkatan dalam penghormatan.
    d. Sajian.

    *Jawaban: c*

5. Musik berasal dari dalam diri, menjadikan ... meskipun berbeda latar belakang, dan menimbulkan ...
    a. Ketulusan; kekhidmatan dalam beribadah.
    b. Kebersamaan, rasa gembira.
    c. Kebersamaan; rasa saling kasih mengasihi.
    d. Ketulusan; kesujudan dalam beribadah.

    *Jawaban: c*

*6.* *Li* dan *Yue* tidak sekedar menjadikan indah dan enak dipandang melainkan …
    a. Untuk membina perkataan dan dan perilaku ke dalam *Dao* (Jalan Suci).
    b. Membuat menjadi megah dan mewah untuk menggerakkan hati umat.
    c. Menjadikan orang dapat menikmati seni tari dan seni musik.

d. Sesuai dengan tata ibadah.

*Jawaban: a*

7. Musik sangat berpengaruh terhadap ...
   a. Perilaku.
   b. Kebajikan.
   c. Suasana batin.
   d. Keimanan.

   *Jawaban: c*

8. Ketika mengikuti kebaktian atau peribadahan, sikap kita sebaiknya ...
   a. Penuh iman dan percaya, bersikap hormat sujud dalam mengikuti sembahyang.
   b. Mengikuti protokol upacara sembahyang.
   c. Berbicara dengan kawan karena jarang bertemu.
   d. Menerima telepon yang masuk karena siapa tahu adalah hal yang penting.

   *Jawaban: a*

9. Jika ada kawan yang mengajak ngobrol saat bersembahyang, sikap kita sebaiknya...
   a. Menanggapinya sebagai wiujud menghormati kawan kita.
   b. Mencari tempat yang strategis untuk mengobrol agar tidak mengganggu jalannya sembahyang.
   c. Tidak menanggapi agar tidak mengganggu jalannya sembahyang.
   d. Menasehati untuk berbicara setelah sembahyang selesai.

   *Jawaban: c atau d*

10. Berikut ini adalah cara memahami musik seorang *Junzi*...
    a. Menjadikan berpulang kepada perasaan baik dan mengembangkan musik untuk menggenapkan ajaran agama.
    b. Menjadikan kegembiraan karena panca indera mencapai apa yang diinginkan.
    c. Menjadikan suara dan wajah mempengaruhi pendengaran dan penglihatannya.
    d. Menjadikan memperturut nafsu inderawi.

    *Jawaban: a*

## B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara keimanan dan keyakinan.

   Keimanan adalah kepercayaan yang berkaitan dengan ajaran agama, sedangkan keyakinan adalah kepercayaan yang bukan terkait dengan ajaran agama.

2. Jelaskan pengaruh musik pada peribadahan!

   Yue mengatur hal yang berkaitan dengan suasana batin dalam menjalankan peribadahan/ sembahyang. Yue berasal dari dalam, menjadikan kebersamaan menimbulkan rasa saling kasih.

3. Jelaskan pengaruh Li pada peribadahan!

   Li mengatur hal yang berkaitan dengan tata cara peribadahan/ sembahyang. *Li* berasal dari luar diri membentuk ke dalam, menjadikan perbedaan dan menimbulkan rasa saling hormat.

# H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan.

Membuat karya tulis dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan font Arial 11 spasi 1.15. Tema karya tulis adalah sebagai berikut.

a. *Yue* (musik) dalam peribadahan.
b. *Li* (kesusilaan) dalam peribadahan.
c. Hubungan peribadahan dengan pembinaan diri
d. Pengalamanku dalam beribadah

**Penilaian Sikap**

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar teman. (lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

## I. Komunikasi dengan Orang tua

- Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.
- Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.
- Lembar komunikasi orang tua dapat mencontoh bab I Pembinaan Diri. Fokus kepada membangun kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk.

# Bab VI

## Upacara *Liyuan*

### A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| VI | Upacara *Liyuan* | 3.7 Mengemukakan nilai-nilai berkaitan dengan upacara *Liyuan* umat, dan pemberkatan pernikahan<br>3.8 Menjelaskan macam-macam, maksud dan tujuan upacara *Liyuan* | 3 x 3 JP |
| | | 4.3 Mempraktekkan upacara *Liyuan* Peneguhan Iman | |
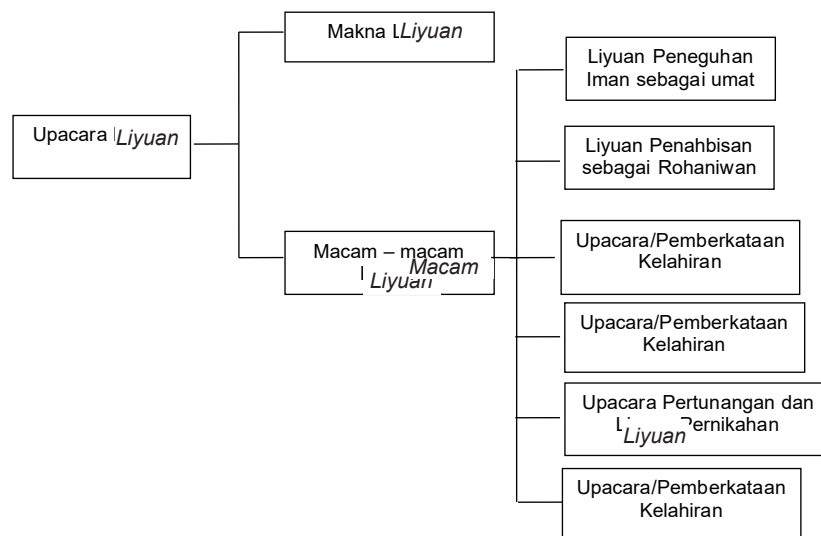
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan arti *Liyuan*;
2. Menyebutkan macam *Liyuan* dalam agama Khonghucu;
3. Menjelaskan dan mempraktikkan *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai Umat;
4. Menjelaskan pelaksanaan Upacara Pertunangan dan *Liyuan* Pernikahan; dan
5. Menyebutkan Hukum Perkawinan dalam agama Khonghucu.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran:

1. Menggunakan pengantar analogi upacara pelantikan anggota Komisioner KPPU dan upacara-upacara lainnya yang sering kita jumpai dengan Liyuan dalam agama Khonghucu. Jika dalam urusan antarmanusia sangat ditekankan pentingnya tata tertib (protokoler) upacara, terlebih dalam upacara yang berkaitan dengan janji prasetya kita kepada Tian, Nabi Kongzi dan leluhur. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan potongan data, informasi yang faktual, foto, dan sebagainya.
2. Guru diharapkan telah mempelajari membaca tata agama dan tata laksana upacara agama Khonghucu dan kitab Liji khususnya bab VII *Liyun* (gerak perkembangan kesusilaan). Memberikan penekanan pentingnya upacara *Liyuan* yang terkait dengan kerohanian umat dengan analogi upacara pelantikan anggota KPPU melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam tugas kelompok.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Pembagian kelompok dan diskusi kelompok | 20 menit |
| ~ Pembuatan hasil diskusi ke dalam power point | 15 menit |
| ~ Pemaparan hasil dan diskusi kelompok | 40 menit |
| ~ Penjelasan makna dan macam Liyuan | 20 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan, persiapan pertemuan kedua) | 15 menit |

Petunjuk dalam memberikan ulasan pemanfaatan teknologi internet dan pembuatan presentasi power point dapat dilihat dalam Bab I.

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran:

1. Pengantar: mengulang penjelasan makna Liyuan sebagai fondasi penjelasan Liyuan kepada peserta didik.
2. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan ayat suci yang mendasari pentingnya tata cara upacara Liyuan/ persembahyangan.
3. Penjelasan macam Liyuan secara lebih mendetail. Sebelumnya peserta didik ditugaskan untuk aktif membaca dan mencari informasi terkait agar lebih mempersingkat waktu penyampaian materi.
4. Poin penting:
    a. Saat penjelasan *Liyuan* peneguhan iman umat sekaligus mempersiapkan untuk *Liyuan* sebenarnya karena sudah usia akil baliq (15 tahun) sebagai momen untuk menegakkan diri mengucap janji satya untuk pembinaan diri lebih lanjut.
    b. Saat penjelasan *Liyuan* pertunangan dan pernikahan perlu ditekankan hati-hati dalam masalah asmara seperti apa yang diingatkan oleh Nabi *Kongzi* dan seputar permasalahan pacaran remaja.

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Berdiskusi, sharing, dan tanya jawab | 40 menit |
| ~ Tugas Mandiri dan tanya jawab | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan, persiapan pertemuan ketiga) | 10 menit |

**Pertemuan ketiga**

Poin pembelajaran:

1. *Story telling* tokoh agama Khonghucu untuk memperluas wawasan peserta didik.
2. Mempelajari Lagu Selamat pada Persidianmu.
3. Latihan Evaluasi Bab VI

| **Alokasi waktu pembelajaran** | **Waktu (menit)** |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan, ulasan minggu lalu (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ Story telling. | 40 menit |
| ~ Menyanyikan Lagu Selamat pada Persidianmu | 20 menit |
| ~ Evaluasi Bab VI ` | 30 menit |
| ~ Pemeriksaan hasil evaluasi | 20 menit |

## D. Ringkasan Materi

Selain upacara sembahyang kepada Tian, Nabi dan Leluhur, juga dikenal upacara *Liyuan* atau upacara pengambilan sumpah. *Liyuan* secara harfiah dapat diartikan sebagai pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan sumpah/ kata-kata. Menegakkan kata-kata mengandung arti satunya perkataan dengan perbuatan.

Di dalam ajaran Agama Khonghucu, upacara-upacara yang wajib dijalankan seseorang, meliputi upacara Pengakuan Iman sebagai Umat yang sadar, Upacara Kelahiran, Upacara Pertunangan dan Pernikahan, (serta Upacara Kematian).

> Ayat-ayat yang terkait Upacara Kelahiran antara lain *Liji* IA: 9.44, *Liji* V: 1.8–1.11, *Liji* IX: 3.1–3.5, *Liji* X:1.5, *Liji* X: 2.20, *Liji* X:2.34, *Liji* X:2.37, *Liji* XIII:2.25, *Liji* XVIII:2.2–2.3, *Liji* XL, *Mengzi* IIIB:2.2.

Melaksanakan upacara Pengakuan Iman sebagai umat yang sadar, bertujuan untuk meneguhkan Iman seseorang, sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh meyakini agama yang dipeluknya.

**Tujuan perkawinan dalam agama Khonghucu.**

a. Perkawinan ialah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih Firman Tian, yang mewujudkan Kebajikan, yang bersemayam di dalam dirinya serta selanjutnya memungkinkan manusia membimbing putra/putrinya.
b. Perkawinan tidak bermaksud memisahkan seseorang dari ayah bunda dan keluarganya karena telah membangun mahligai baru, melainkan menyatukan keluarga yang satu dengan yang lain, memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia, sehingga akhirnya dapat dirasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.

**Ayat suci terkait dengan peneguhan iman:**

**a. *Zhongyong* XX:1**
*Orang yang oleh Iman lalu sadar, dinamai hasil perbuatan Watak Sejati; dan orang yang karena sadar lalu beroleh Iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah Iman itu menjadikan orang sadar dan kesadaran itu menjadikan orang beroleh Iman.*

**b. *Zhongyong* XXV: 1–3.**
*Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatupun tiada. Maka, seorang Junzi memuliakan Iman. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri*

*sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itu menyempurnakan diri dan Bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesaan Luar Dalam dari pada Jalan Suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan.*

**Ayat suci terkait dengan perkawinan.**

a. ***Liji* XLI: 1**

*Upacara pernikahan bermaksud menyatupadukan kebaikan/ kasih antara dua keluarga yang beralainan marga; ke atas mewujudkan pengabdian kepada agama dan kuil leluhur (Zong Miao), dan ke bawah meneruskan generasi. Maka seorang Junzi sangat menaruh perhatian. Upacara pernikahan diawali dengan acara pertunangan dengan memberi tanda lamaran (Na Cai; menurut Yi Li, yang pokok tanda lamaran itu berupa seekor angsa); menanyakan nama gadis yang dilamar (Wen Ming, beserta hari, tanggal dan waktu kelahirannya); dikaji rahmat (nahas)-nya (Na Jie); pertukaran mahar (Na Zheng, berupa berbagai pemberian); dan permohonan penetapan waktu (Qing Qi): - semua acara ini diterima oleh keluarga tuan rumah (pihak puteri) yang duduk di atas tikar/bangku di dalam kuil leluhur (Miao). (Ketika rombingan pelamar tiba), tuan rumah menghormat dengan Bai, menyambut ke luar pintu, mereka saling mengalah dan menghormat dengan mengangkat tangan (Yi) baru kemudian naik ke pendapa. Pengemban amanat itu diterima di dalam Miao, dengan demikian semuanya dilakukan dengan penuh hormat, hati-hati, penuh perhatian; demikianlah Li/upacara pernikahan yang benar."*

b. ***Liji* XLI: 3**

*Penuh hormat, hati-hati, penuh perhatian, menjaga tepat benar dalam segala hal dan selanjutnya saling mengasihi (Jing, Shen, Zhong, Zheng, dan selanjutnya Qin), itulah pokok besar upacara ini dan dengan demikian disempurnakan pemilahan tugas laki-laki dan perempuan, dan ditegakkan kebenaran yang wajib bagi suami dan istri. Adanya pemilahan tugas antara laki-laki dan perempuan, kemudian adalah kebenaran yang wajib bagi suami dan istri. Adanya kebenaran yang wajib bagi suami dan istri, kemudian adalah kasih antara Orang tua dan anak. Adanya kasih antara Orang tua dan anak, kemudian adalah kelurusan antara pemimpin dan pembantu. Maka dikatakan upacara pernikahan adalah pokok dari semua upacara (Li).*

c. ***Lunyu* XVI: 7**

*Nabi Kongzi bersabda, "Ada tiga hal yang sangat diperhatikan oleh seorang Junzi. Pada waktu muda, di kala semangat masih berkobar-kobar, ia berhati-hati dalam masalah asmara; setelah cukup dewasa, dikala badan sedang kuat-kuatnya dan semangat membaja, ia menjaga diri terhadap perselisihan; dan setelah tua, di kala semangat sudah lemah, ia hati-hati terhadap ketamakan."*

## E. Pendalaman Materi

Upacara *Liyuan* merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan umat Khonghucu. Hal ini kita alami sejak kecil dengan upacara pemberkatan kelahiran, dewasa dengan liyuan peneguhan iman, dan sebagainya sampai akhirnya kepada upacara kematian.

Upacara *Liyuan* hakikatnya adalah proses pembinaan diri seorang umat Khonghucu dalam menegakkan diri menjadi manusia yang konsekuen yang dapat dipercaya karena antara perkataan dan tindakan sama. Terlebih diucapkan kehadirat Tian dan kehadapan Nabi dan para Shenming.

Bagaimana ketika seorang umat Khonghucu telah di *Liyuan* dalam janji dan sumpah jabatan namun tidak dapat mengemban jabatan dengan sebaik-baiknya?

Bagaimana sikap yang sebaiknya dilakukan oleh orang yang tidak mampu mengemban amanah dengan baik? Hal ini dapat dijadikan bahan diskusi peserta didik.

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok)

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan makna upacara *Liyuan* menggunakan contoh perumpamaan pelantikan anggota komisioner KPPU tersebut di atas selama 30 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan. Hasil diskusi membahas hal-hal sebagai berikut.

a. Mengapa penting dilakukan upacara serah terima dan pelantikan saat pergantian pejabat negara?

b. Dapatkah kalian memberikan contoh upacara penting lainnya yang ada di sekitar kehidupan kita?

c. Apa sesungguhnya hakikat dari sebuah upacara?

d. Tahukah kamu tentang *Liyuan* dalam agama Khonghucu?

e. Apakah persamaan antara *Liyuan* dan upacara-upacara yang baru saja kalian sebutkan?

**Tujuan aktivitas**

Menjelaskan pentingnya *Liyuan* melalui analogi kondisi dan keadaan yang ada di sekitar kita.

**Poin inti penjelasan**

Persamaan upacara degan *Liyuan* adalah:

a. Memiliki tata tertib/aturan/ Li.
b. Menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan.

Perbedaan upacara dengan *Liyuan* adalah:

a. Upacara
   1) Tidak terkait langsung dengan ajaran agama.
   2) Bukan merupakan janji kepada Tian, Nabi dan atau leluhur, meskipun terkadang dalam upacara dibacakan sumpah sesuai dengan agama yang dipeluknya.
b. Liyuan
   1) Terkait langsung dengan ajaran agama.
   2) Merupakan janji prasetya kepada Tian, Nabi dan leluhur.

### 2. Tugas Mandiri

Tulislah pendapat pribadimu ke dalam selembar kertas dari pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

a. Apakah makna pentingnya *Liyuan* peneguhan iman bagi umat Khonghucu dalam proses pembinaan dirinya?
b. Sebelum melakukan *Liyuan* pertunangan dan *Liyuan* pernikahan, apakah dalam agama Khonghucu memperbolehkan berpacaran? Berikan argumentasimu.
c. Jika kalian tidak setujudengan adanya berpacaran, bagaimanakah caranya memastikan bahwa calon pendamping kita adalah orang yang tepat?
d. Jika kalian setuju dengan adanya pacaran bagaimanakah pacaran yang sehat menurut kamu?

**Tujuan aktivitas**

Peserta didik mengerti pentingnya *Liyuan* peneguhan iman dan mengerti pandangan ajaran agama Khonghucu tentang pacaran.

## G. Penilaian

### 1. Rubrik Penilaian Diskusi

Lihat dalam Bab I pada halaman 70.

### 2. Penilaian Diri

Poin penilaian Lembar Instumen Penilaian Diri Pelajaran 6 Upacara *Liyuan* adalah sebagai berikut: (Lihat lembar instrumen)

**Lembar Intrumen Penilaian Diri Bab VI Upacara Liyuan**

Jawablah dengan jujur dan apa adanya.

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya telah di-*Liyuan* peneguhan iman umat yang sadar. | | | | | X |
| 2. | Saya mengerti macam-macam *Liyuan* dalam agama Khonghucu. | | | | | X |
| 3. | Pernikahan dalam agama Khonghucu adalah hal yang sakral. | | | | | X |
| 4. | Upacara kelahiran adalah wujud puji syukur atas karunia Tian yang telah diterima sepanjang kehidupan ini. | | | | | X |
| 5. | *Liyuan* sama artinya dengan berikrar/bersumpah. | | | | | X |
| 6. | Mendapatkan jabatan perlu dipertanggungjawabkan kepada Tian. | | | | | X |
| 7. | *Liyuan* melambangkan kesungguhan dan tekad orang yang melakukannya. | | | | | X |
| 8. | Sebelum melakanakan *Liyuan*, sebaiknya bersuci diri dan berpantang. | | | | | X |
| 9. | Saya percaya Tian akan merakhmati orang-orang yang telah di-*Liyuan* dan me-*Liyuan*. | | | | | X |
| 10. | *Liyuan* adalah upacara suci yang dilakukan oleh umat Khonghucu. | | | | | X |

*Note:*

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

## 3. Kunci Jawaban Evaluasi Bab VI.

### A. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa seorang umat wajib melaksanakan *Liyuan* Pengakuan Iman sebagai umat yang sadar?

   Jawaban:

   Melaksanakan upacara Pengakuan Iman sebagai Umat yang sadar, bertujuan untuk meneguhkan Iman seseorang, sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh meyakini agama yang dipeluknya.

2. Menurut pendapatmu, adakah keuntungan/manfaat seseorang di *Liyuan* sebagai umat yang sadar?

   Jawaban:

   Ada, lebih meneguhkan iman dan sungguh-sungguh dalam membina diri mengingat telah mengucapkan janji ke hadirat Tian, kehadapan Nabi dan leluhur disaksikan oleh umat yang lainnya.

3. Tuliskan urutan upacara kelahiran!

   Jawaban:

   Upacara Kelahiran bagi seorang umat meliputi:

   a. Satu bulan : Upacara Man Yue
   b. 15 tahun : Upacara Akil Baliq
   c. 30 tahun : Upacara Dewasa Penuh
   d. 40 tahun : Upacara Setengah Berumur
   e. 50 tahun : Upacara Genap Berumur
   f. 60 tahun : Upacara Menjelang Tua
   g. 70 tahun : Upacara Masa Tua

4. Apakah pengertian perkawinan?

   Jawaban:

   Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan melangsungkan keturunan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

5. Perkawinan di dalam Agama Khonghucu bersifat Monogami, jelaskan!

   Jawaban:

   Monogami artinya bahwa seorang suami hanya boleh memiliki satu istri.

6. Apakah tujuan perkawinan?

   Jawaban:

   a. Perkawinan ialah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih Firman Tuhan YME, yang berwujudkan Kebajikan, yang bersemayam di dalam dirinya serta selanjutnya memungkinkan manusia membimbing putra/putrinya.
   b. Perkawinan tidak bermaksud menceraikan seorang dari ayah bunda dan keluarganya karena telah membangun mahligai baru, melainkan menyatukan keluarga yang satu dengan yang lain, memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia, sehingga akhirnya dapat dirasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.

7. Sebutkan syarat-syarat perkawinan!

   Jawaban:

   a. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai tanpa ada paksaan.
   b. Kedua calon mempelai wajib mengajukan permohonan kepada Majelis Agama Khonghucu Indonesia/Kebaktian setempat/Pengurus yang ditunjuk untuk itu selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya.
   c. Kedua calon mempelai masing-masing tidak/belum terikat dengan pihak-pihak lain yang dianggap sebagai hidup berkeluarga (berumah tangga).
   d. Pengakuan Iman adalah wajib bagi calon-calon mempelai yang belum menerima peneguhan tersebut.

8. Bagaimanakah mengatasi perselisihan di dalam rumah tangga?

   Jawaban:

   a. Wajib adanya usaha antara suami dan istri untuk menyelesaikannya.
   b. Bila tidak mungkin, maka dapat minta bantuan kepada mertua atau keluarga yang dipandang dapat menyelesaikannya.
   c. Bila tidak dapat, wajib diserahkan kepada Makin/Kebaktian/Sesepuh/Rohaniwan atau yang wajib ditunjuk untuk itu.
   d. Bila Makin/Kebaktian/Sesepuh/Rokaniwan/Pengurus yang ditunjuk itu tidak dapat menyelesaikan, maka wajib mnyerahkan kepada Matakin atau yang ditunjuk oleh Matakin.
   e. Bila tidak memungkinkan penyelesaian tersebut di atas, maka suami istri dapat mengajukan perceraian di Pengadilan Negeri.

9. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang melanggar sumpah?

   Jawaban:

   Salah satu sifat seorang Junzi adalah dapat dipercaya. Apabila melanggar sumpah berarti telah menjadi tidak dapat dipercaya. Hal ini bertentangan dengan benih-benih Watak Sejati yakni perasaan tidak tega, tahu malu, mau mengalah dan rasa menyalahkan dan membenarkan.

## B. Penugasan

1. Carilah informasi pada Makin setempat mengenai adanya upacara pernikahan di Litang/Kelenteng!
2. Bila sudah diketahui jadwal pernikahan tersebut, hadirilah dan amatilah seksama prosesi upacara pernikahan tersebut! (dari awal sampai akhir acara)
3. Catatlah hasil pengamatanmu di lembar Folio secara lengkap dan terperinci!
4. Laporkan hasil pengamatanmu ke Guru Agama untuk diberi penilaian!

**Tabel Rubrik Penilaian Tugas**

| Kriteria | Skor | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 1 (Kurang sekali) | 2 (Kurang) | 3 (Baik) | 4 (Baik Sekali) |
| Kelengkapan dan kerunutan laporan prosesi (dari awal sampai akhir) | Tidak lengkap dan tidak runtut. | Lengkap, namun tidak runtut. | Lengkap, dan runtut, meskipun kurang jelas. | Lengkap, runtut dan jelas prosesi Liyuan pernikahan |
| Dokumentasi penunjang | Dokumen -tasi penunjang minim/ tidak ada. | Dokumen -tasi penunjang kurang dari jumlah dan kualitas. | Dokumen -tasi penunjang memadai dari jumlah, tetapi kualitas kurang. | Dokumen -tasi penunjang memadai dari kualitas dan jumlah |

## H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan.

1. Membuat laporan hasil wawancara dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan font Arial 11 spasi 1.15. Tema karya tulis adalah sebagai berikut.
    - Laporan liputan *Liyuan* Peneguhan Iman Umat
    - Laporan liputan keluarga harmonis (minimal sudah kawin perak).
2. Membuat karya tulis dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan font Arial 11 spasi 1.15. Tema karya tulis adalah sebagai berikut.
    - *Liyuan* pernikahan dalam agama Khonghucu.
    - *Liyuan* pengambilan sumpah jabatan.

**Penilaian Sikap**

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkawan (lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

## I. Komunikasi dengan Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi Orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi orang tua dapat mencontoh Bab I. Pembinaan Diri. Fokus kepada membangun kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk.

# Bab VII

## Menjadi Warga Masyarakat

### A. Peta Konsep

| Bab | Judul | Kompetensi Dasar | Jumlah Pertemuan |
|---|---|---|---|
| VII | Menjadi Warga Masyarakat | 3.4 Menunjukkan sikap hidup harmonis sebagai cara menempuh jalan suci di dunia<br>3.5 Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran dengan penganut agama lain | 4 x 3 JP |
| | | 3.9 Menjelaskan tentang kebebasan beragama di Indonesia | |
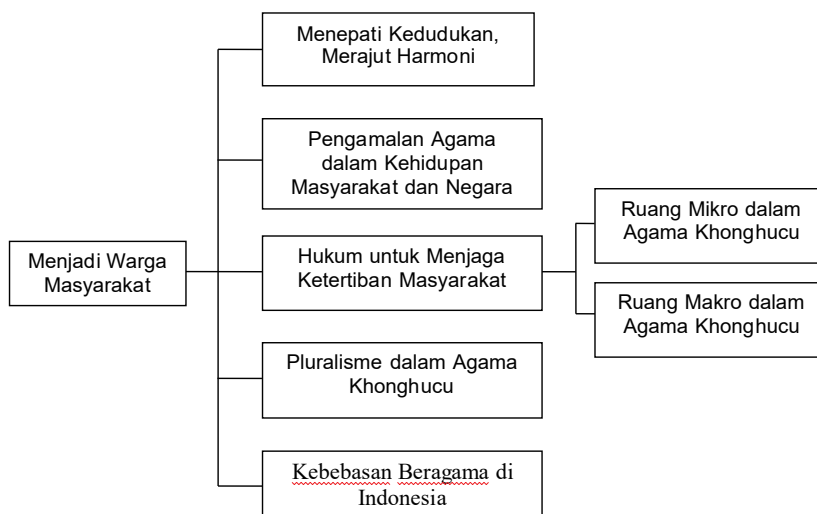
## B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pelajaran ini peserta didik diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan menepati kedudukan sebagai dasar membangun keharmonisan;
2. Menjelaskan prinsip harmonis sebagai cara menempuh Jalan Suci di dunia;
3. Menjelaskan peranan hukum dalam menjaga ketertiban masyarakat;
4. Menjelaskan ruang mikro dan ruang makro dalam agama Khonghucu;
5. Menjelaskan tentang kebebasan beragama di Indonesia;
6. Menunjukkan sikap hidup rukun dan toleran dengan penganut agama lain.

## C. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan pertama**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar perayaan Imlek nasional (Imleknas) yang telah terselenggara setiap tahun mulai tahun 2000 dan selalu dihadiri oleh Presiden beserta pejabat tinggi Negara dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat. Dalam memberikan pengantar, akan jauh lebih baik jika menggunakan gambar/foto, potongan data, informasi yang faktual. Untuk informasi berita perayaan Imlek Nasional dapat mengakses ke website Matakin, yakni www.matakin.or.id

2. Guru meyajikan bahan bacaan dalam buku teks dan menggali pendapat peserta didik tentang bagaimana seorang remaja Khonghucu menyikapi fenomena yang ada ini melalui diskusi kelompok.

3. Guru dapat lebih melatih kedalaman peserta didik dalam mencari informasi dengan menanyakan apakah ada kejadian penting dalam berita nasional yang dapat lebih menguatkan/mendukung pentingnya tema imleknas saat itu; siapakah Prof Dr. K.H. Said Aqil Siradj atau Prof. Dr. Din Syamsudin, M.A.; sejak kapan Presiden SBY menghadiri acara perayaan Imlek Nasional' siapakah tokoh-tokoh lain yang hadir?

4. Guru memberikan sedikit ulasan bagaimana memanfaatkan internet dalam membantu pencarian informasi dan menyiapkan presentasi dengan *power point* yang baik.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 7 menit |
| ~ Pembagian kelompok dan diskusi kelompok | 20 menit |
| ~ Pembuatan hasil diskusi ke dalam ***power point*** | 15 menit |
| ~ Pemaparan hasil kelompok dan diskusi antarkelompok | 60 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua) | 13 menit |

Petunjuk dalam pemanfaatan teknologi internet dan pembuatan presentasi *power point* jika diperlukan dapat dilihat dalam Bab I pada halaman 58.

**Pertemuan kedua**

Poin pembelajaran:

1. Guru memberikan sedikit pengantar adanya fenomena dalam masyarakat melalui gambar atau poster yang relevan seperti contoh yang terdapat dalam buku siswa.
2. Guru menggali pendapat peserta didik dan memancing peserta didik untuk aktif memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang ada dalam contoh gambar atau poster tersebut.
3. Guru memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menarik hikmah dari Aktivitas pembelajaran ini
4. Guru memberikan pujian terhadap peserta didik, apapun pendapatnya. Jika diperlukan berikan kesempatan peserta didik menjelaskan lebih lanjut apa yang ditulisnya. Dari apa yang dijelaskan, guru dapat memancing pendapat peserta lainnya atau memberikan alternatif dengan jawaban lainnya.
5. Keberhasilan pembelajaran ini adalah antusias peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya, kemampuan berargumentasi, kreativitas dalam melihat permasalahan, dan mampu menarik hikmah dari pendapat orang lain.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 10 menit |
| ~ *Problem Base Learning* | 10 menit |
| ~ Memberikan setiap peserta didik menuliskan ide solusi pendapatnya dalam sepotong kertas, kemudian dilanjutkan dengan menempelkan depan kelas dan mengelompokkan pendapat yang memiliki ide yang sama. | 15 menit |
| ~ Pembahasan ide-ide yang muncul dari proses pembelajaran | 60 menit |
| ~ Kesimpulan | 10 menit |
| ~ Penutup (persiapan pertemuan ketiga) | 10 menit |

**Pertemuan ketiga**

1. Guru *mereview* ulang selintas pertemuan sebelumnya.
2. Guru menggali pandangan peserta didik tentang penyebab masalah sosial yang timbul. Tanyakan jawaban peserta didik sampai benar-benar tidak bisa dipertanyakan lagi mengapa.
3. Guru memberikan penjelasan materi. Poin yang dapat digali dari peserta didik antara lain penegakkan hukum untuk menjaga kerukunan, pemahaman ruang mikro dan ruang makro di sekolah, ayat-ayat dalam kitab suci agama Khonghucu terkait pluralisme, radikalisme dikaitkan dengan pluralisme agama.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ *Review* dan menggali pendapat peserta didik. | 30 menit |
| ~ Penjelasan materi | 65 menit |
| ~ Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat) | 15 menit |

**Pertemuan keempat**

1. Guru menceritakan kisah teladan (*story telling*) untuk menambah wawasan pembinaan diri.
2. Guru mengajarkan lagu membina diri dan mengajak peserta didik bernyanyi lagu "Membina Diri itulah Pokok".
3. Latihan evaluasi Bab 7.

| Alokasi waktu pembelajaran | Waktu (menit) |
|---|---|
| ~ Salam dan berdoa | 5 menit |
| ~ Pembukaan (Apersepsi awal) | 5 menit |
| ~ *Story telling* | 10 menit |
| ~ Diskusi tentang nilai-nilai yang terdapat dalam kisah teladan | 15 menit |
| ~ Belajar menyanyikan lagu bertema pembinaan diri | 15 menit |
| ~ Tanya jawab | 10 menit |
| ~ Latihan Evaluasi Bab 7 | 30 menit |
| ~ Pemeriksaan hasil evaluasi | 20 menit |
| ~ Penutup | 10 menit |

## D. Ringkasan Materi

a. Menepati Kedudukan, Merajut Harmoni.

Banyak masalah sosial dapat diatasi jikalau setiap anggota masyarakat dapat menepati kedudukannya.

Menepati kedudukan adalah berbuat sesuai dengan kedudukan. Seorang *Junzi* tidak mau berbuat di luar kedudukannya. Kelemahan kebanyakan orang adalah suka mencampuri urusan orang lain, "menghakimi" orang lain dengan persepsi pribadi, suka membanding-bandingkan. Ketertiban dalam masyarakat akan mudah tercipta apabila masing-masing individu anggota masyarakat mengerti akan kedudukannya dan berbuat sesuai dengan kedudukannya.

Dalam menjalankan kewajiban hidup terkadang menjadi kompleks karena manusia mempunyai emosi/perasaan. Emosi/perasaan sangat dominan dalam kehidupan manusia. Apabila tidak dikendalikan oleh hati nurani (Watak Sejati), maka emosilah yang akan memegang kendali. Tujuh emosi/perasaan (*Qi Qing*) yang terdapat dalam diri manusia antara lain: Gembira, Marah, Sedih. Cemas/Takut, Cinta, Benci, Ingin/bernafsu.

Inilah yang harus dikendalikan agar dapat menepati kedudukan dalam bermasyarakat dengan baik.

b. Pengamalan Agama dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara

Pengamalan agama menuntut seseorang dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Tugas tanggung jawab seseorang dimulai dari membina diri (pribadi), membina rumah tangga, mengatur Negara dan akhirnya mewujudkan perdamaian dunia.

Lihat dalam ringkasan perkembangan diagram berikut ini.
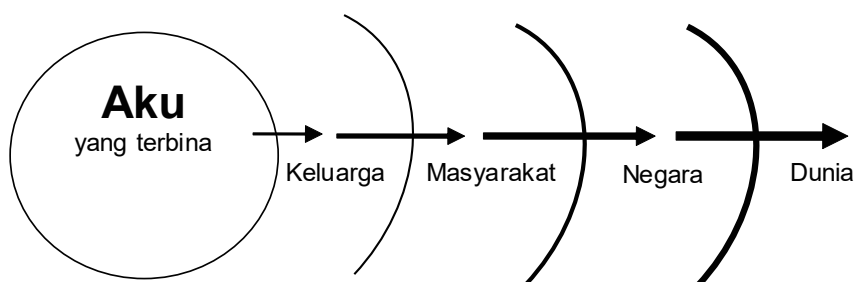
Gambar 7.1 Diagram perkembangan "Aku"

c. Hukum untuk menjaga ketertiban masyarakat

Menurut ajaran agama Khonghucu, penegakan hukum itu amat penting dalam penyelenggaraan negara. Pengawasan terhadap individu akan terbiasa dan tidak mengganggu kebebasan selama yang bersangkutan tidak mempunyai niat jahat. Orang baik tidak merasa takut dinilai orang lain atau diawasi karena dia bertanggung jawab atas semua perbuatannya sendiri.

Agama Khonghucu telah memisahkan mikro agama Khonghucu, yang cakupannya adalah ruang pribadi dan keluarga, dengan

makro agama Khonghucu yang cakupannya adalah ruang umum yang menyangkut urusan bangsa dan negara. Menurut agama Khonghucu, ruang pribadi dan ruang umum tidak dapat dicampur aduk. Timbulnya kekacauan dalam masyarakat karena kedua ruang ini tidak dipisahkan dengan jelas.

d. Pluralisme dalam agama Khonghucu

Kearifan budaya lokal dan ajaran agama merupakan sumber nilai-nilai pluralisme. Hal ini perlu dikaji lebih jauh sebagai sumbangsih dalam membangun masyarakat.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip tentang pluralisme yang ada dalam ajaran agama Khonghucu:

1. *Lunyu* XIII: 23

   *Nabi bersabda, "Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama; seorang Xiaoren dapat sama meski tidak dapat rukun."*

   Seorang *Junzi* adalah seorang yang menjunjung integritas, dan teguh memegang prinsip. Meskipun saling berbeda pandangan, seorang *Junzi* tetap saling menghargai sehingga dapat rukun. Sebaliknya seorang *Xiaoren* atau orang rendah budi adalah seorang yang sama-sama egois, mengutamakan diri sendiri, sehingga tidak dapat rukun satu dengan yang lainnya.

2. *Lunyu* XV: 40

   Nabi bersabda, "Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat."

   Banyak orang terjebak menggunakan kacamatanya dalam menilai agama orang lain. Hal ini akan memancing perdebatan yang tidak ada pangkal ujungnya karena memang memiliki keimanan yang berbeda. Seorang *Junzi* menyadari bahwa agama adalah ranah iman (ruang mikro) seseorang, dan tidak usah saling berdebat jika seandainya berlainan Jalan Suci.

3. *Lunyu* XII: 16

   *Nabi bersabda, "Seorang Junzi menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang rendah budi berbuat sebaliknya."*

   Setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang *Junzi* mempunyai kebiasaan yang membawa faedah yakni suka membicarakan kebaikan orang lain bukan sebaliknya. Hal ini selaras dengan Jalan Suci seorang *Junzi* yang bersifat siku. Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari kanan tidak diteruskan ke kiri dan sebagainya. Dengan menjadikan kebaikan orang lain, orang akan terpacu berbuat baik dan tidak saling menyalahkan dan mencegah timbulnya perselisihan.

4. *Daxue* X: 1–2
    1. *Adapun yang dikatakan 'damai di dunia itu berpangkal pada teraturnya negara' ialah: Bila para pemimpin dapat hormat kepada yang lanjut usia, niscaya rakyat bangun rasa baktinya; bila para pemimpin dapat rendah hati kepada atasannya, niscaya rakyat bangun rasa rendah hatinya; bila para pemimpin dapat berlaku kasih dan memperhatikan anak yatim piatu, niscaya rakyat tidak mau ketinggalan. Itulah sebabnya seorang Junzi mempunyai Jalan Suci yang bersifat siku.*
    2. *Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke muka; apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri; dan apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku.*

c. Kebebasan beragama di Indonesia

Indonesia bukanlah negara agama melainkan negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini sangat jelas tercantum dalam Pasal 29 UUD 1945.

Untuk mencegah penyalahgunaan dan penodaan agama, maka Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden PNPS Nomor 1 tahun1965. Menurut penjelasan PNPS No. 1/1965 tersebut Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu (Confusius).

## E. Pendalaman Materi

Landasan ayat yang terkait dengan bermasyarakat, antara lain:

1. *Lunyu* I: 6

    *Nabi bersabda, "Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku Bakti, di luar hendaklah bersikap Rendah Hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang berperi Cinta Kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab."*

2. *Lunyu* XVI: 10

    Nabi Kongzi bersabda, "Ada sembilan hal yang dipikirkan seorang Junzi. Tentang melihat sesuatu, selalu dipikirkan

sudahkah benar-benar terang; tentang mendengar sesuatu, selalu dipikirkan sudahkah benar-benar jelas; tentang wajahnya selalu dipikirkan sudahkah ramah-tamah; tentang sikapnya, selalu dipikirkan sudahkah penuh hormat; tentang kata-katanya, selalu dipikirkan sudahkah penuh Satya; tentang pekerjaannya, selalu dipikirkan sudahkah dilakukan dengan sungguh-sungguh; di dalam menjumpai keragu-raguan, selalu dipikirkan sudahkah dapat bertanya baik-baik; di dalam marah, selalu dipikirkan benar-benar kesukaran yang diakibatkannya; dan di dalam melihat keuntungan, selalu dipikirkan sudahkah sesuai dengan Kebenaran."

3. *Lunyu* XVI: 4

   *Nabi Kongzi bersabda, "Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa celaka. Seorang sahabat yang lurus, yang jujur dan yang berpengetahuan luas, akan membawa faedah. Seorang sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah, akan membawa celaka."*

4. *Lunyu* XVI: 5

   *Nabi Kongzi bersabda, "Ada tiga macam kesukaan yang membawa faedah dan ada tiga macam kesukaan yang membawa celaka. Suka memahami Kesusilaan dan Musik, suka membicarakan perbuatan baik orang lain dan suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana, akan membawa faedah. Suka akan kesombongan dan kemewahan, suka bermalas-malas dan berkeliaran, dan suka berpesta pora yang tiada artinya, akan membawa celaka."*

## F. Aktivitas Pembelajaran

### 1. Aktivitas Pembelajaran (Diskusi kelompok)

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cuplikan Perayaan Imlek Nasional ke-2563 tersebut di atas selama 15–20 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau jika berbeda pandangan.

**Tujuan aktivitas**

Menunjukkan kepada peserta didik, masih banyak warga bangsa yang peduli terhadap kerukunan dan keharmonisan di Indonesia. Adanya kearifan dari budaya lokal dan ajaran agama yang dapat digunakan dalam membangun nilai-nilai kerukunan dan keharmonisan di masyarakat.

**Poin inti penjelasan**

Peserta didik mengerti tentang:

a. Menepati Kedudukan, Merajut Harmoni;
b. Pengamalan Agama dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara;
c. Hukum untuk menjaga ketertiban masyarakat;
d. Pluralisme dalam agama Khonghucu.

### 2. Aktivitas Mandiri

Tulislah dalam sepotong kertas, ide-ide kalian dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. Setiap ide tuliskan dalam sepotong kertas. Jika memiliki dua ide, maka tuliskan dalam dua potong kertas. Waktu yang tersedia untuk menuliskan ide-ide Anda adalah 5 menit. Setelah itu setiap peserta didik menempelkan ke depan kelas. Ide yang memiliki kesamaan dikelompokkan dalam satu kelompok. Perhatikan ada berapa kelompok ide besar yang muncul, mana ide yang mudah dilakukan dan mana yang sulit untuk dilakukan. Apalagi yang dapat kalian tarik hikmah dari ide-ide yang muncul tersebut?

**Tujuan Aktivitas**

Peserta didik turut aktif memecahkan masalah sosial yang ada di sekitarnya dan menjadikan bahan refleksi untuk memilih tindakan yang baik.

**Poin inti pembelajaran**

Memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menggali akar permasalahan dan bukan terpaku kepada masalah yang tampak di luar saja. Dari ide-ide yang disampaikan peserta didik, digali dan dimintakan penjelasan oleh yang menulisnya serta ditanggapi jika diperlukan. Guru maupun peserta didik lainnya terbuka memberikan komentar/masukan/kritikan.

## G. Penilaian

### 1. Rubrik Penilaian Diskusi

Lihat penjelasan Bab I pada halaman 70.

### 2. Penilaian Diri

Poin penilaian Lembar Instumen Penilaian Diri Pelajaran VII. adalah sebagai berikut: (Lihat lembar instrument)

**Lembar Intrumen Penilaian Diri Bab VII.**
**Menjadi Warga Masyarakat**

Jawablah dengan jujur dan apa adanya.

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Menjadi warga masyarakat yang baik adalah pilihan. | | | | | X |
| 2. | Saya mampu menjadi warga masyarakat yang baik. | | | | | X |
| 3. | Saya terpanggil untuk berkontribusi terhadap masyarakat di sekitar saya. | | | | | X |
| 4. | Untuk menjadi warga masyarakat yang baik, saya harus bisa membina diri terlebih dahulu. | | | | | X |
| 5. | Saya senang dan bangga ketika dapat menolong orang lain. | | | | | X |
| 6. | Berbeda pendapat bagi saya adalah hal yang biasa. | | | | | X |
| 7. | Saya dapat memperlakukan orang lain dengan contoh yang dekat, yakni diri saya sendiri. Apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat atas dirimu, janganlah diberikan kepada orang lain. | | | | | X |
| 8. | Saya dapat mempercayai orang lain dengan mudah. | | | | | X |
| 9. | Orang yang punya niat tidak baik perlu dihukum agar menjadi sadar dan tidak menyakiti orang lain lagi. | | | | | X |
| 10. | Pemahaman ruang mikro dan ruang makro membantu saya untuk dapat bersikap yang tepat di masyarakat. | | | | | X |

*Note:*

1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju

## 3. Kunci Jawaban Evaluasi Bab VII

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling benar.

1. Berikut ini adalah salah satu dari *Shi Yi* yang harus dipatuhi, yaitu ....
   a. Pemimpin besikap Cinta Kasih.
   b. Adik bersikap melayani.
   c. Orang yang lebih tua bersikap patuh.
   d. Istri bersikap setara.

   *Jawaban: a*

2. Kebebasan seseorang...
   a. Tidak terbatas karena merupakan hak asasi manusia.
   b. Adalah hak pribadi yang tidak bisa dicampuri oleh orang lain dan bahkan negara.
   c. Adalah semu karena tidak ada yang abadi.
   d. Terbatas dalam ruang mikro dan dibatasi oleh kebebasan dan kepentingan orang lain.

   *Jawaban: d*

3. Yang bukan termasuk dalam tujuh perasaan (*Qi Qing*) adalah...
   a. Cinta.
   b. Benci.
   c. Rindu.
   d. Takut/cemas.

   *Jawaban: c*

4. Yang dimaksud dengan ruang mikro seseorang adalah ...
   a. Ruang pribadi seseorang seperti kebebasan dalam kreativitas dan berbeda dengan yang lainnya.
   b. Ruang umum dan formal, bebas dari kepentingan pribadi.
   c. Kepentingan seseorang yang diatur dan dijamin oleh negara.
   d. Hak untuk memperoleh perlakuan hukum yang sama.

   *Jawaban: a*

5. Salah satu dasar peraturan pemerintah yang melindungi kebebasan beragama dan mencegah dari tindakan penodaan agama adalah...

a. Sila pertama Pancasila.
b. Pasal 29 ayat 1 UUD 1945.
c. PNPS No 1 tahun 1965.
d. Semua benar.

*Jawaban: b*

6. Berikut ini adalah contoh tindakan yang dapat mengharmoniskan kerukunan antarumat beragama...
   a. Menyalahkan keyakinan orang dan menganggap paling benar.
   b. Menilai keyakinan orang lain dengan kaca mata keyakinan diri sendiri.
   c. Menyamakan perbedaan keyakinan yang ada.
   d. Jika berlaianan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat.

   *Jawaban: d*

7. Seorang *Junzi* menjadikan ……… orang, tidak menjadikan …. orang.
   a. Kebaikan, keburukan
   b. Kekuatan, kelemahan
   c. Memberi, meminta
   d. Keteladanan, keelokan

   *Jawaban: a*

8. Dalam bersikap sebaiknya kita..
   a. Suka ikut campur masalah orang lain.
   b. Menggunakan persepsi sendiri untuk menilai orang lain.
   c. Menggunakan perasaan dalam menilai sesuatu.
   d. Berbuat sesuai kedudukan/posisi.

   *Jawaban: d*

9. Berikut ini adalah contoh perbuatan yang melanggar ruang makro ...
   a. Menjaga kebersihan sekolah.
   b. Berkreasi dalam karya seni.
   c. Menghormati praktik keagamaan orang lain.
   d. Mengandalkan jabatan Orang tua dan melanggar peraturan.

   *Jawaban: d*

10. Agama-agama yang banyak dianut oleh penduduk Indonesia, diantaranya adalah...
    a. Daoisme.
    b. Zoroaster.
    c. Penghayat Kepercayaan.
    d. Khonghucu.

    *Jawaban: d*

**B. Uraian**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa jika berlainan Jalan Suci (baca agama), kita dinasehati oleh Nabi *Kongzi* untuk menghindari perdebatan?

   Jika berlainan Jalan Suci atau berlainan agama tidak perlu berdebat. Masing-masing agama mempunyai dogma ajarannya masing-masing, mempunyai ritual peribadahan yang berbeda- beda, bahkan mungkin berasal dari daerah dan budaya yang berbeda pula. Apabila saling berdebat, maka tidak akan tercapai titik temu keduanya.

2. Semua agama mengklaim ajarannya lah yang paling benar. Apakah agama Khonghucu juga demikian halnya?

   Dogma dalam agama Khonghucu, "Hanya Kebajikan Tian berkenan." Apabila mengklaim paling benar maka sudah tidak berlandaskan kebajikan lagi. Kebenaran bukan monopoli agama tertentu (termasuk agama Khonghucu), melainkan hanya milik Tian, Tuhan Yang Maha Kuasa.

3. Bagaimana menjadi warga masyarakat yang baik?

   Sebagai warga negara yang baik harus mengerti batas-batas ruang mikro (pribadi) dan makro (umum) sehingga tidak melanggar (taat hukum) serta mempunyai posisi (pekerjaan/profesi tetap) di masyarakat.

## H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

1. membuat laporan hasil kunjungan/pelayanan sosial dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan font Arial 11 spasi 1.15. Pilihan tema kunjungan/ pelayanan sosial adalah sebagai berikut:
    a. Laporan liputan ke rumah singgah/panti asuhan
    b. Laporan liputan ke pusat rehabilitasi anak nakal.
    c. Laporan liputan ke komunitas agama lainnya.
2. Membuat karya tulis dengan jumlah halaman 5–10 halaman dengan font Arial 11 spasi 1.15 pilihan tema karya tulis adalah sebagai berikut.
    a. Membangun Keharmonisan Agung.
    b. Pengalamanku dalam berorganisasi.

### 3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkalian (lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

## I. Komunikasi dengan Orang tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan *holistic*. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistic artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta Orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi Orang tua untuk memudahkan komunikasi.

Lembar komunikasi Orang tua dapat mencontoh Bab 1. Pembinaan Diri. Fokus kepada membangun kebiasaan baik dan mengurangi kebiasaan buruk.

# Daftar Pustaka

Bratayana, Ongkowijaya. *Pendidikan Budi Pekerti Pedoman Perilaku Siswa* (*Di Zi Gui*).

Kitab *Shi Su* dan *Wu Jing*

Kitab *Xiao Jing* (Kitab Bakti)

Kong Miao Litang Agung Makin Cibinong. *Kitab Nyanyian Agama*

Khonghucu. Bogor.

Js. Tjiong Giok Hwa. 1999. *Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I,* diterjemahan dan disadur dari *Confucian Ethics The Path They Have Trod*. Sala.

Matakin. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala.

Matakin. 1989. *Seri Genta Suci Konfuciani 8: Kumpulan Cerita Anak-anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti* (*Hau King*). Sala.

Matakin. 2001. *Seri Genta Suci Konfusiani: Chu Hsi dan Penyempurnaan Agama Konfucianinya; Kisah Permulaan Jaman: Chun Chiu*. Sala.

Matakin. 2004. *Kitab Suci Su King* (*Shu Jing*).

Matakin. 2005. *Kitab Suci Li Ji (Catatan Kesusilaan)*. Penerbit Pelita Kebajikan. Jakarta.

Matakin. 2005. *Kitab Bakti* (*Hau King*).

Matakin. 2005. *Kitab Suci Yak King. Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya*. Sala.

Matakin. 2006. *Seri Genta Suci Konfuciani 29*: *Chu Hsi dan Anwiksika Agama Konfuciani*; *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi; Riwayat Hidup para Murid Nabi Kongzi*. Sala.

Matakin. 2012. *Sekilas Riwayat Haksu Thjie Tjay Ing. Sala*.

Matakin. 2012. *Buku Kenangan Perayaan Imlek Nasional 2563. Tema: "Insan Beriman dan Luhur Budi, Hidup Rukun Meski Berbeda*."

Matakin. 2013. *Kitab Si Shu (Kitab Yang Empat)*. Diperbanyak oleh: Bidang Bimas Khonghucu Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Republik Indonesia. Penerbit PT Sumber Agung Mitra Sejati, Jakarta.

*Panduan Doa Umat Konfusiani*, terbitan Matakin.

*Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani*, terbitan Matakin.

*Pokok-pokok Keimanan Konfusiani*, terbitan Matakin.

*Tata Agama dan Tata Laksana Upacara*, terbitan Matakin.

Ws Indarto. *Buku Panduan Pengajaran Wen Shi*. Matakin.

http://evbn.org/wp-content/uploads/2014/03/ASEAN-Member-map-Frank-Talk-07022013-lg.png

(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 19:54 WIB)

http://1.bp.blogspot.com/-sF458XNjRiQ/Tvw48bABHVI/AAAAAAAAADw/U9mfYAu0ynY/s1600/5695.jpg

(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:05 WIB)

http://aboutfestivalsofindia.com/wp-content/uploads/2014/07/gadget-gift-ideas-sisters-rakhi.jpg

(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:25 WIB)

http://1.bp.blogspot.com/-HFIcs_q9Byo/UQYP8vOv6BI/AAAAAAAABpw/WW_CjTEPQ3Y/s1600/1-28-2013+12-42-47+PM.jpg
(diunduh tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:27 WIB)

http://kabar9.net/wp-content/uploads/2013/11/Memberi-Tanpa-Pertimbangan.jpeg
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:43 WIB)

http://3.bp.blogspot.com/-SWVJUdSNbTM/Uw7b8Bkbo4I/AAAAAAAAMDY/9mifyHoGJDE/s1600/04+-+Bakti+Min+Tzu+Chien.jpg
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:50 WIB)

http://www.tzuchi.or.id/read-berita/bakti-kepada-orang-tua-tiada-habisnya/2884
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:54 WIB)

http://fotosmp.bhkkotawisata.com/index.php?twg_album=PENGHIJAUAN+DI+TRISAKTI&twg_show=SMP+PENGHIJAUAN+13.jpg
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:57 WIB)

http://diarioecologia.com/wp-content/uploads/2011/12/reciclajesimbolo.jpg.jpg
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21:01 WIB)

http://2.bp.blogspot.com/-30IS-GJIXec/UuriYUTTGuI/AAAAAAAADfA/3NZA_TCg6hc/s1600/Sembahyang+imlek.jpg
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21:03 WIB)

http://3.bp.blogspot.com/-qxskxoyxkp0/TmIMdEzcQYI/AAAAAAAAAZI/mQgchOyr5K8/s1600/tae+ho.jpg
(diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21:04 WIB)

http://pica.nipic.com/2007-12-10/200712102376934_2.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:25 WIB)

http://www.holidayssg.com/wp-content/uploads/2015/02/bromo.png
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:28 WIB)

https://luciafebriarlita17.files.wordpress.com/2013/04/deklinasimatahari.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:30 WIB)

http://www.nationsonline.org/maps/chinese_dynasty_maps/Zhou_Dynasty_Map.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:43 WIB)

http://4.bp.blogspot.com/-IZxVZa6eOhg/TxmiNMuoKuI/AAAAAAAAAGo/PXqsWEVnx5g/s1600/history.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:44 WIB)

https://bombounyil.files.wordpress.com/2011/06/p1010080.jpg?w=406
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:47 WIB)

http://dinaviriya.com/wp-content/uploads/2013/08/festival-zhong-yuan.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:48 WIB)

http://i1260.photobucket.com/albums/ii563/dekoci/LombaPerahuNaga.png
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:51 WIB)

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/57/Dongtingriversmap.png
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:54 WIB)

http://4.bp.blogspot.com/-CWQcDgp-NLs/UVPG01OmWxI/AAAAAAAAAHQ/NrfdGjnqGIs/s1600/BethsaidaCoin1.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:08 WIB)

http://4.bp.blogspot.com/-IkrhFhzB_6Y/UMbm_odRIZI/AAAAAAAAAnQ/YNYW_OwR1C0/s400/koin.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:09 WIB)

http://blog.korea.net/wp-content/uploads/2012/05/unesco-music.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:20 WIB)

http://www.fineart-china.com/upload1/file-admin/images/cnnew1/Guo%20XuC-388726.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:22 WIB)

http://akademi-kuliner.blogspot.com/2010_08_01_archive.html
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:37 WIB)

http://3.bp.blogspot.com/-7RbyR7SUc6Y/T4ZBQTYZsFI/AAAAAAAAAEU/5Sx0vWKR4Ps/s1600/007.jpg
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:39 WIB)

http://filsafathukumrealisme.blogspot.com/
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:43 WIB)

http://myislamicstudies.blogspot.com/2012/11/toleransi-itu-indah-ya.html
(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:44 WIB)

https://helmysyamza.wordpress.com/2014/05/page/2/ (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:46 WIB

http://www.pandawapos.com/lihat/33/kerukunan-antar-umat-beragama-di-indonesia.html

(diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:47 WIB)

http://1.bp.blogspot.com/-00R07YI3Hdg/UNAvuHJ8S7I/AAAAAAAAAC0/ef0ZRkd8ztA/s1600/tatoo.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:48 WIB)

http://i.dailymail.co.uk/i/pix/2013/12/01/article-2516456-19C04E3E00000578-844_634x459.jpg (diunduh pada tanggal 9 April 2015 pukul 14:28 WIB)

# Glosarium

## A

**abstrak** tidak kasat mata

**aborsi** pengguguran janin dalam kandungan

**adoh** ratu cedhak watu kalimat bahasa Jawa yang artinya jauh ratu dekat batu. Maksudnya adalah orang yang jauh dari ratu/pemimpin kurang berbudaya

**aec** singkatan dari ASEAN Economic Community atau Masyarakat Ekonomi ASEAN

**aids** salah satu jenis penyakit, singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome

**akil balig** beranjak remaja

**analogi** perumpamaan, contoh perbandingan

**apresiasi** penghargaan

## B

***bak cang*** sajian khas sembahyang Duan Yang, terbuat dari beras atau ketan yang dibungkus oleh daun bambu. Sajian ini sekaligus untuk memperingati Qu Yuan pahlawan yang setia dan mengorbankan dirinya

***bao xin ba de*** aku dilahirkan melalui kedua Orang tuaku dan harus senantiasa menjunjung delapan kebajikan

**bhinneka tunggal ika** semboyan bangsa Indonesia, berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu

***bin cu khian*** salah seorang murid Nabi Kongzi yang masuk dalam salah seorang anak berbakti dalam buku 24 anak berbakti. Nama lain dari Min Sun atau Zi Qian

## C

***cha liao*** teh dan manisan 3 macam untuk sajian dalam sembahyang

***chen shi*** waktu sembahyang antara pukul 07.00–09.00

***chou shi*** waktu sembahyang antara pukul 01.00–03.00

***chou shi*** waktu sembahyang antara pukul 01.00–03.00

***chu yi Cee It***, tanggal 1 Kongzili

***Cien Tiong Poo Kok*** tattoo ibunda Yue Fei di punggungnya yang artinya dengan penuh kesetiaan melindungi Negara

***cioo-thau*** upacara memberikan nasehat kepada remaja putri menjelang masa berumah tangga

**cmlv** singkatan dari Cambodia, Myanmar, Laos, Vietnam

## D

***daxue*** merupakan kitab yang pertama dari Shi shu kitab suci agama Khonghucu

***dao*** Jalan suci di Bumi

***dian xiang*** sembahyang pagi dan sore kepada Tian, dalam bahasa Hokkian disebut Tiam Hio

***ding li*** cara menghormat dengan menaikkan tangan sampai ke atas dahi

**domain** ranah

**dominan** mempunyai pengaruh paling besar

***duan*** yang tanggal 5 *Wu Yue*

***dong zhi*** tanggal 22 Desember

## E

**e-commerce**

**egois** mementingkan diri sendiri

**eksistensi** pengakuan akan keberadaan seseorang

***er shi si xiao*** buku 24 anak berbakti

**erosi** longsor berkurangnya

## F

***fang xun*** Yang serba agung, sebutan gelar baginda Yao

**fashion** gaya hidup yang mengutamakan mode

**floating market** nama suatu tempat di Lembang

**food** gaya hidup yang menyenangi makanan enak

***fun*** gaya hidup yang suka hura-hura

## G

***gadget*** alat-alat elektronik

***games*** permainan

**garis lintang** garis imaginer yang membagi bumi secara vertical dari Utara ke

Selatan untuk memberikan tanda lokasi di belahan bumi

***gui shen*** Tian Yang Maha Rokh hai shi waktu sembahyang antara pukul 21.00–23.00

## H

***hao*** Tian Tuhan Yang Maha Besar

**hedonisme** pandangan yg menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sbg tujuan utama dl hidup.

***heng*** salah satu sifat Tian

**hiv** virus penyebab AIDS, singkatan dari Human Immunodeficiency Virus

## I

**Ilo** singkatan dari International Labor Organization, salah satu organisasi dari PBB. (Persatuan Bangsa-Bangsa)

**industrialisasi** usaha menggalakkan industri dalam suatu negara

**iseng-iseng** coba-coba

***instant*** serba cepat

**integrasi** penyatuan

## J

***jiaosheng*** penebar agama

***jing*** Tian gong sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 8 menjelang 9 Zheng Yue

***junzi*** insan paripurna, seseorang dengan karakter yang ideal

## K

**kabisat** jumlah tahun yang dapat dibagi 4, misalnya tahun 2012

**kekisruhan** kekacauan

**kelenteng** tempat ibadah umat Khonghucu

**keraton** kerajaan, tempat kediaman ratu atau raja

**khalik** Pencipta

**khatulistiwa** Garis tengah bumi, daerah di bumi yang tidak mengalami 4 musim

***khong kauw hwee*** nama perkumpulan agama Khonghucu sebelum Matakin terbentuk

***kongzili*** system kalender dinasti Xia yang disarankan oleh Nabi Kongzi untuk dipergunakan, menggabungkan antara system perhitungan bulan

dan matahari. Orang awam seringkali mengistilahkan dengan imlek, meskipun sebenarnya adalah *im-yang lek* (bulan dan matahari). Kongzili adalah sebagai bentuk pernghormatan untuk Nabi Kongzi sehingga perhitungan awal tahun baru dimulai dari tahun kelahirannya. Tahun masehi ditambah 551

**kue cang** sajian khas sembahyang Duan Yang, ketan yang dibungkus daun bambu dan berbentuk panjang. Sekaligus untuk memperingati Qu Yuan pahlawan yang setia yang telah mengorbankan dirinya

## L

***lao*** Orang tua atau yang dituakan

***li*** salah satu sifat Tian, yakni Maha Kokoh Hukum-Nya

***li* kesusilaan**, salah satu benih kebajikan yang menjadi Watak Sejati manusia

**liji** kitab Catatan Kesusilaan

***liyuan*** upacara pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan sumpah/ kata-kata

***lunyu*** kitab ketiga dari Shishu, kitab suci agama Khonghucu

**ls** Lintang Selatan

## M

**makin** Majelis Agama Khonghucu Indonesia

***mao shi*** waktu sembahyang antara pukul 05.00–07.00

**mashab** aliran

**mashab *li*** aliran yang mengutamakan pemahaman akan hukum di alam semesta

**matakin** majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

**mengzi** tokoh penegak agama Khonghucu setelah Nabi Kongzi

***min sun*** salah seorang murid Nabi *Kongzi* yang masuk dalam salah seorang anak berbakti dalam buku 24 anak berbakti. Nama lain dari *Bin Cu Khian* atau *Zi Qian*

***mian xian*** miswa

**modernisasi** proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dng tuntutan masa kini

***mother mortality rate*** tingkat kematian ibu

***mu duo*** genta rohani

**multi** banyak

**multi religi** banyak agama

## N

***nei sheng wai wang*** konsep pembinaan diri mazhab *Li* dinasti *Song/Ming* yang mengandung arti ke dalam membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Nabi, keluar membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Raja/pemimpin

## P

**permisivisme** gaya hidup yang terlalu menggampangkan atau membolehkan segala sesuatu termasuk hal-hal yang tabu di masyarakat

***playstation*** alat untuk bermain games

**pn ps** singkatan dari Penetapan Presiden

**pluralisme** paham yang menghargai kemajemukan dalam masyarakat

**ps** singkatan dari playstation

## Q

***qi qing*** tujuh nafsu yaitu gembira, marah, sedih, cemas/takut, cinta, ingin/bernafsu

***qi yue shi wu*** bulan ke tujuh Kongzili tanggal 15, saat sembahyang kepada leluhur

## R

***ren*** cinta kasih, salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia. Dapat juga diartikan sebagai manusia

**ronde** sajian khas sembahyang *Dongzhi* yang berbentuk bulat, dibuat dari tepung ketan yang diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat yin yang) dan diberi kuah jahe manis

**rotasi** perputaran bumi pada porosnya

**ruang makro agama khonghucu** berkaitan dengan ranah publik/ umum

**ruang mikro agama khonghucu** berkaitan dengan ranah pribadi seseorang

***ru jiao*** sebutan agama Khonghucu pertama kali, artinya ajaran/agama bagi orang yang lembut hati dan terpelajar

## S

**sakral** suci

***san bao*** sajian dalam sembahyang berupa teh, bunga, air jernih

***san cai*** tiga kenyataan

***san da de*** Tiga Kebajikan Besar atau sering diistilahkan dengan Tripusaka atau Tiga Pusaka yaitu *Zhi Ren Yong* (bijaksana, cinta kasih, berani)

***san zi jing*** kitab tiga untaian huruf

***shang yuan*** atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng* Yue, saat beribadah kepada Tian

***sheng ren kong fu zi*** Nabi *Kongzi*

***shen shi*** waktu sembahyang antara pukul 15.00–17.00

***shijing*** kitab Sanjak, kitab yang dibukukan oleh Nabi *Kongzi*

***shi shu*** Kitab Yang Empat, kitab suci agama Khonghucu

***shi wu*** *Cap Go* atau tanggal 15 Kongzili

***shi yi*** Sepuluh kewajiban kemasyarakatan

***shu shi*** waktu sembahyang antara pukul 19.00–21.00

***si shi*** waktu sembahyang antara pukul 09.00–11.00

***si pei*** empat yang beserta Nabi, yakni *Yan Hui, Zi Yu,*

***song*** nama suatu negeri pada jaman *Cian Kok*

***stakeholder*** mitra

## T

**tahun baru imlek** hari raya tahun baru bagi pemeluk agama Khonghucu

**tepasarira** tenggang rasa, apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat kepada diri kita sendiri janganlah diberikan kepada orang lain

***tiam hio*** sembahyang pagi dan sore kepada Tian, bahasa mandarin *Dian Xiang*

**Tian** sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

**tiongkok** sebutan lain untuk Negara China

**tri kerukunan hidup umat beragama** Kerukunan internal umat beragama, antarumat beragama, antara umat beragama dan pemerintah

## W

***wei shi*** waktu sembahyang antara pukul 13.00–15.00

***wen lu*** tempat penyempurnaan/ pembakaran surat doa

***wenshi*** guru agama

***wulun*** Lima hubungan kemasyarakatan

***wu shi*** waktu sembahyang antara pukul 11.00–13.00

***wu guo*** lima macam buah-buahan sajian dalam sembahyang. Buah-buahan lain disesuaikan musim dan kebiasaan setempat, umumnya pisang disebelah kiri altar, bermakna harapan; jeruk di sebelah kanan altar, bermakna kebahagiaan ditambah tiga buah lainnya

## X

***xan lu*** tempat dupa ratus; bila memakai perapian/ anglo, diletakkan di atas tanah, bawah meja

***xiang lu*** tempat menancapkan hio

***xiao*** bakti

***xaojing*** kitab bakti, salah satu kitab dalam agama Khonghucu. Kitab ini ditulis oleh *Zi Yu* (*Cingcu*) atau *Zeng Can* (*Cing Cham*) dibawah bimbingan/ penilikan Nabi *Kongzi* secara langsung

***xiaoren*** orang yang rendah budi

***xueshi*** pendeta agama Khonghucu

## Y

***yanhui*** murid terpandai Nabi *Kongzi*

***yin shi*** waktu sembahyang antara pukul 03.00–05.00

***yong*** berani

***you shi*** waktu sembahyang antara pukul 17.00–19.00

***yuan*** sifat Tian, yakni sifat Menjadikan awal dan akhir segala sesuatu

***yue*** musik

## Z

***zhanguo*** zaman peperangan antarnegara (403 SM–231 SM), terdapat tujuh negara besar saat itu yakni *Qi, Yan, Han, Chu, Wei,* dan *Qin*

***zhen*** salah satu sifat Tian, yakni Maha Menjalin, tiada satupun yang tidak karena Tian

***zheng yue*** bulan pertama Kongzili

***zhi*** bijaksana, merupakan salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia.

***zhuo wei*** kain penutup di meja altar sembahyang

***zi shi*** waktu sembahyang antara pukul 23.00–01.00

***zi yu*** nama murid Nabi *Kongzi* alias (*Cingcu*, bahasa *hokkian*) atau *Zeng Can* (*Cing Cham*, bahasa *hokkian*). Beliau yang membukukan kitab *Daxue* dan termasuk dalam *Si Pei* (Empat yang beserta Nabi) dan bergelar *Zhong Sheng* yang memuliakan Nabi. Masa kecilnya termasuk dalam kisah 24 anak berbakti

***zi*** singkatan dari *Zhanglao*, sesepuh agama Khonghucu yang telah mengabdikan hidupnya bagi perkembangan agama Khonghucu

# Profil Penulis

Nama Lengkap : Hartono Hutomo, S.T.P.
Telp. Kantor/HP : 021-650 9941/0813-1073 9818
E-mail : sekolahminggukhonghucu@gmail.com
Akun Facebook : ljlpk
Alamat Kantor : Ruko Royal Sunter blok D/6, Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta.
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2014 – 2016, Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010 – 2014, Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006 – 2010, Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2 Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2014 – sekarang).
2. S1 Fakultas Teknolog Pertanian/jurusan Teknologi Pangan dan Gizi/program studi Pengolahan Pangan/Institut Pertanian Bogor (1992 – 1997).

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X
3. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XI
4. Media Pembelajaran Jenjang Pendidikan SMP kelas VII (video)
5. Kumpulan Materi Sekolah Minggu (CD)
6. Media Pembelajaran Sekolah Minggu (video – sedang dikerjakan)
7. Harmoni Anak Indonesia (Editor)

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Js. Sugiandi Surya Atmaja, S.Kom, M.Ag,
Telp. Kantor/HP : 021-650 9941/0813-1073 9818
E-mail : sugiandiatmaja@yahoo.co.id/ sugiandi_atmaja@rocketmail.com.
Akun Facebook : sugiandisuryaatmaja@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Kementerian Agama R.I. Lantai 5. Jl. M.H.Thamrin No. 6. Jakarta Pusat.

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu dan diangkat menjadi rohaniwan agama Khonghucu dengan gelar *Jiaosheng* sejak tahun 2007.

## Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014 – 2016, Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010 – 2014, Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006 – 2010, Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2013 – 2015, S2 Program Studi Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu Universitas Islam Negeri Jakarta. Pendidikan Keguruan (Akta IV) diperoleh dari Universitas Islam Attahiriyah tahun 2008
2. 1998 – 2002, S1 di Universitas Gunadarma Jakarta.

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom, M.Ag
Telp. Kantor/HP : 0878 3337 9688
E-mail : mariaengeline@yahoo.com
Akun Facebook : mariaengeline@yahoo.com
Alamat Kantor : Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta Utara.
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
1. 2015 - sekarang, dosen character building: agama dan pancasila di Universitas Bina Nusantara Jakarta
2. 2011-2015: Guru bahasa Mandarin di TK dan SD Mardi Yuana Depok, SD dan SMP Penuai Cibubur
3. 2010 - 2011, guru agama Khonghucu dan budi pekerti di SDN Mintaragen 4 dan 5 Tegal

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
1. 2013–2015, S2 Ushuluddin/Perbandingan Agama/Agama Khonghucu/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. 2000–2004, S1 Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara Jakarta

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
1. Buku bahan ajar mata kuliah wajib agama Khonghucu pada perguruan tinggi
2. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015)

---

Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 082141105839
E-mail : gentanusantara@gmail.com
Akun Facebook : Xs Oesman Arief
Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah
Bidang Keahlian: Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
1. 1979 -2007, Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo (UNS)
2. 2008- sekarang, Dosen luar biasa Universitas Negeri Solo (UNS)
3. 1980 – sekarang, Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gajahmada (UGM)
4. 2013-2015, Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5. 2014-2015, Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia (UI)

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
1. 2003 - 2007, S3 Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (UGM)

2. 1993-1996, S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta
3. 1973 - 1976, S1 Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gajahmada
4. 1968 - 1972, Sarjana Muda Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008-2015

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Penyelenggaraan Negara Menurut Filsafat Xun ZI (2007)

---

Nama Lengkap : Drs. Uung Sendana L. Linggaraja, S.H.
Telp. Kantor/HP : 0216509941/085217104788
E-mail : sekretariat@matakin.or.id/u_sendana@yahoo.com
Akun Facebook : Uung Sendana Linggaraja
Alamat Kantor : MATAKIN, Komplek Royal Sunter D-6, Jakarta Utara
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu

### Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2010 - 2016, Dosen MKU Pendidikan Agama Khonghucu Universitas Tarumanagara Jakarta
2. 2010 - 2016, Pengusaha Penerbitan Buku Keagamaan Khonghucu
3. 2002 - 2016. Pengusaha Network Marketing
4. 2005 - 2009. Marketing Director Perusahaan Farmasi

### Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. 2014 - 2016, S2 Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sjarif Hidayatullah Jakarta (Tesis)
2. 1984 - 1992, S1 Fakultas Hukum Jurusan Keperdataan Universitas Padjadjaran Bandung
3. 1984 - 1990, S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD-SMP.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

# Profil Editor

Nama Lengkap : Ria Triyanti, S.Si.
Telp. Kantor/HP : 021-3804249/0812 9510684
E-mail : ria.pusbuk@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Bidang Keahlian: Copy Editor

**Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2006 - 2011, Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan.
2. 2011 - 2015, Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Menengah pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015 - sekarang, Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. 1994 - 2000, S1 Fakultas MIPA/ Universitas Indonesia

**Judul Buku yang Pernah diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 2009
2. Tahun 2016, Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX
3. Tahun 2016, Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerja Kelas III

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada